

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN STRATEGI *SHAPING*
TERHADAP PEMBELAJARAN KETERAMPILAN
MENGUKUR TEKANAN UDARA BAN
PADA ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI RINGAN KELAS VIII
DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



oleh
Shofa Yunne Nisrina Dewi
NIM 12103244015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “EFEKTIVITAS PENGGUNAAN STRATEGI *SHAPING* TERHADAP PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENGUKUR TEKANAN UDARA BAN PADA ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI RINGAN KELAS VIII DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 SLEMAN” yang disusun oleh Shofa Yunne Nisrina Dewi, NIM 12103244015 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



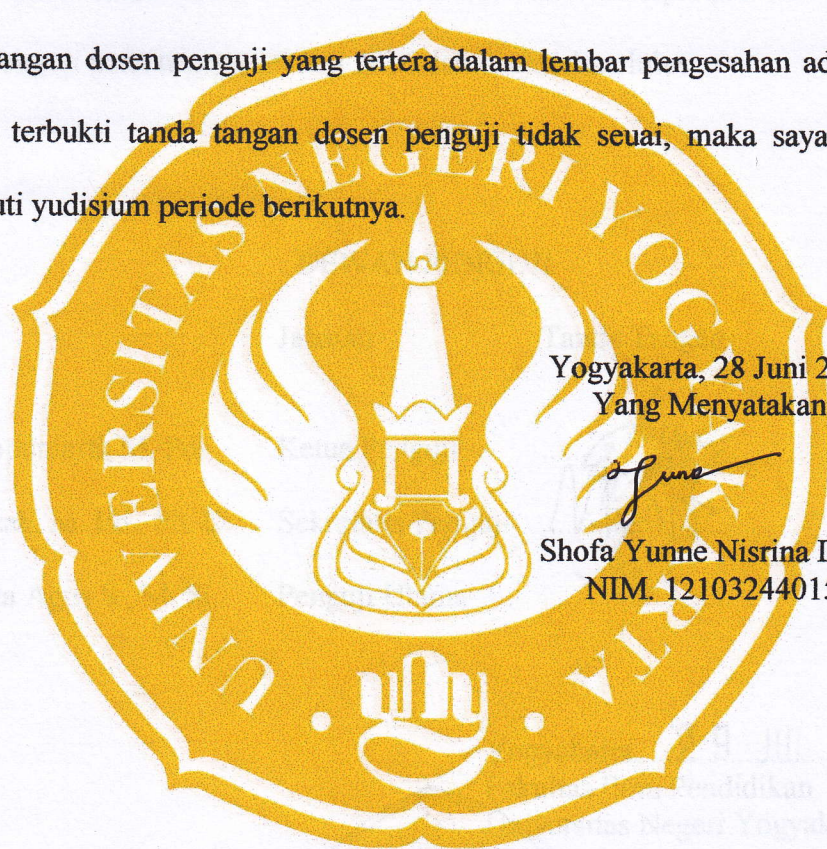
Yogyakarta, 28 Juni 2016
Pembimbing,

Dr. Mumpunarti, M.Pd
NIP. 195705311983032002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Apabila terbukti tanda tangan dosen penguji tidak sesuai, maka saya bersedia mengikuti yudisium periode berikutnya.



Yogyakarta, 28 Juni 2016
Yang Menyatakan,

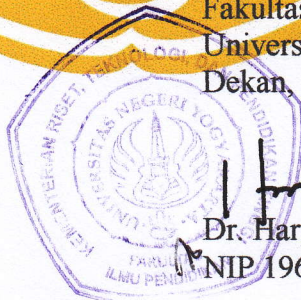
Shofa Yunnis Nisrina Dewi
NIM. 12103244015

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “EFEKTIVITAS PENGGUNAAN STRATEGI *SHAPING* TERHADAP PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENGUKUR TEKANAN UDARA BAN PADA ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI RINGAN KELAS VIII DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 SLEMAN” yang disusun oleh Shofa Yunne Nisrina Dewi, NIM 12103244015 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 Juli 2016 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Mumpuniarti, M. Pd.	Ketua Penguji		28-7-2016
Nur Azizah, M. Ed., Ph. D.	Sekretaris Penguji		28-7-2016
Dr. Farida Agus S., M. Si.	Penguji Utama		29-7-2016

Yogyakarta, 29 JULI 2016
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Keterampilan bukan hanya mengenai terampil, tetapi mampu mempelajari setiap kesalahan dan mau bangkit dari kegagalan”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

*Seiring rasa hormat dan kerendahan hati,
karya ini kupersembahkan untuk:*

1. Kedua orang tuaku: Bapak Agus Sukadi, S.Pd., M.M.Pd dan Ibu Eni Kurniati karena kerja keras dan kasih sayang mereka saya bisa mendapat gelar sarjana.
2. Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Nusa, Bangsa dan Agama.

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN STRATEGI *SHAPING* TERHADAP
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENGUKUR TEKANAN UDARA
BAN PADA ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI RINGAN KELAS VIII
DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 SLEMAN**

Oleh
Shofa Yunne Nisrina Dewi
NIM 12103244015

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas penggunaan strategi *shaping* terhadap pembelajaran keterampilan mengukur tekanan udara ban pada anak tunagrahita kategori ringan kelas VIII di SLB Negeri 1 Sleman.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan *Single Subject Research* (SSR). Desain penelitian yang digunakan yaitu A-B-A'. Subjek penelitian yaitu seorang siswa tunagrahita kategori ringan kelas VIII. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes dan observasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Analisis data dilakukan dengan analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *shaping* efektif dalam meningkatkan keterampilan mengukur tekanan udara ban pada anak tunagrahita kategori ringan kelas VIII di SLB Negeri 1 Sleman. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan persentase keberhasilan subjek dalam melakukan tes keterampilan mengukur tekanan udara ban pada fase Intervensi dan *Baseline* (A2). Hasil analisis data pada analisis dalam kondisi terdapat kecenderungan arah yang meningkat pada fase Intervensi dan *Baseline* (A2). Pada perubahan level menunjukkan perubahan yang membaik pada fase Intervensi (+30%) dan *Baseline* (A2) (+5%). Analisis antar kondisi pada perubahan level menunjukkan perbaikan di fase Intervensi dan *Baseline* (A2) dibandingkan dengan *Baseline* (A1). Perubahan level fase *Baseline* (A1) dibandingkan fase Intervensi sebesar (+10%), fase Intervensi dibandingkan *Baseline* (A2) sebesar (+30%), sedangkan pada fase *Baseline* (A1) dibanding *Baseline* (A2) sebesar (+35%).

Kata kunci: *penggunaan strategi shaping, siswa tunagrahita kategori ringan, mengukur tekanan udara ban*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Strategi *Shaping* Terhadap Pembelajaran Keterampilan Mengukur tekanan udara ban pada anak Tunagrahita Kategori Ringan Kelas VIII di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Sleman” yang disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Keberhasilan penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan uluran tangan dari berbagai pihak, untuk itu ucapan terimakasih yang tulus dan ikhlas kami sampaikan kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi dari awal studi sampai dengan terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa beserta Ibu dan Bapak dosen jurusan Pendidikan Luar Biasa, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, sekaligus memberikan bimbingan dan motivasi kepada kami selama mengikuti studi.

4. Ibu Dr. Mumpuniarti, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan yang sangat membantu dalam pembuatan Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Kepala Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Sleman yang telah memberikan ijin penelitian, pengarahan, dan kemudahan, agar penelitian serta penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar.
6. Bapak Martha Fajar Kurniawan, S.Pd.T., selaku guru kelas VIII SMPLB, sekaligus guru keterampilan perbengkelan di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Sleman yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
7. Seluruh Guru dan Karyawan Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Sleman atas dukungan dan semangatnya kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
8. Siswa kelas VIII di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Sleman yang telah membantu penulis selama penelitian.
9. Bapak, Ibu dan Kakak-kakak saya yang selalu memberikan doa serta dukungan selama masa kuliah hingga terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku Fenny, Nirmala, Intan, Asri, Putri, Syani, Muti, Herlin, Esti, Santi, Taru, Roy dan Bangun yang selalu memberikan motivasi sampai Tugas Akhir Skripsi ini terselesaikan.
11. Teman-teman PLB B angkatan 2012 yang selalu mendukung dan memberikan semangat serta doa selama pembuatan Tugas Akhir Skripsi ini.

12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu penyusunan skripsi.

Semoga segala bantuan dan partisipasi yang diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapat balasan dari Allah SWT. Amin.

Oleh karena itu, apabila Ibu-Bapak membaca skripsi ini, dengan rendah hati kami mengharapkan petunjuk, koreksi, kritik, dan saran dari pembaca, kami ucapkan terima kasih. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan bagi penulsi khususnya. Amin.

Yogyakarta, 28 Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Fokus Penelitian.....	6
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian tentang Anak Tunagrahita	
1. Pengertian Anak Tunagrahita Ringan.....	10
2. Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan	13

B. Kajian tentang Pembelajaran Keterampilan Mengukur Tekanan Udara pada Ban	
1. Pengertian Pembelajaran.....	17
2. Pengertian Keterampilan.....	17
3. Mengukur Tekanan Udara Ban.....	18
4. Alat Mengukur Tekanan Udara Ban.....	22
5. Prosedur Penggunaan Alat.....	24
6. Kelamahan dan Kelebihan Alat.....	25
C. Kajian tentang Strategi <i>Shaping</i>	
1. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	26
2. Pengertian Strategi <i>Shaping</i>	27
3. Penggunaan Strategi <i>Shaping</i> pada Anak Tunagrahita Ringan.....	29
D. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	31
E. Kerangka Pikir.....	32
F. Hipotesis Penelitian.....	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	37
B. Desain Penelitian.....	38
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
D. Subjek Penelitian.....	43
E. Variabel Penelitian.....	44
F. Definisi Operasional.....	45
G. <i>Setting</i> Penelitian.....	47
H. Teknik Pengumpulan Data.....	47
I. Instrumen Penelitian.....	49
J. Uji Validitas Instrumen.....	58
K. Teknik Analisis Data.....	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	64
B. Deskripsi Subjek	65
C. Deskripsi Data Hasil Penelitian	67
D. Analisis Data	97
E. Uji Hipotesis	109
F. Pembahasan Hasil Penelitian	109
G. Keterbatasan Penelitian	114

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	115
B. Saran	116

DAFTAR PUSTAKA	118
----------------------	-----

DAFTAR TABEL

		Hal
Tabel 1	Waktu dan Kegiatan Penelitian	43
Tabel 2	Kisi-Kisi Instrumen Tes Mengukur Tekanan Udara Ban untuk Siswa Tunagrahita Kategori Ringan	51
Tabel 3	Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Observasi pada Fase Intervensi	56
Tabel 4	Rekapitulasi Data Hasil Tes Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban Fase <i>Baseline</i> (A1)	71
Tabel 5	Data Hasil Tes Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban Fase Intervensi (B) Sesi ke-1	76
Tabel 6	Data Hasil Tes Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban Fase Intervensi (B) Sesi ke-2	77
Tabel 7	Data Hasil Tes Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban Fase Intervensi (B) Sesi ke-3	79
Tabel 8	Data Hasil Tes Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban Fase Intervensi (B) Sesi ke-4	79
Tabel 9	Data Hasil Tes Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban Fase Intervensi (B) Sesi ke-5	80
Tabel 10	Data Hasil Tes Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban Fase Intervensi (B) Sesi ke-6	81
Tabel 11	Rekapitulasi Data Hasil Tes Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban Fase Intervensi (B)	82
Tabel 12	Data Hasil Persentase Keberhasilan Tes Mengukur Tekanan Udara Ban Fase <i>Baseline</i> (A1) dan Intervensi (B)	85
Tabel 13	Data Hasil Perhitungan Durasi Waktu Mengukur Tekanan Udara pada Ban Fase <i>Baseline</i> (A1) dan Intervensi (B)	86
Tabel 14	Data Hasil Observasi Fase Intervensi (B)	88
Tabel 15	Data Hasil Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban Fase <i>Baseline</i> (A2)	91
Tabel 16	Rekapitulasi Data Hasil Persentase Keberhasilan Tes Keterampilan Mengukur tekanan udara ban Fase <i>Baseline</i> (A1), Intervensi (B), dan <i>Baseline</i> (A2)	94
Tabel 17	Rekapitulasi Data Hasil Pencatatan Durasi Waktu Mengukur Tekanan Udara Ban Fase <i>Baseline</i> (A1), Intervensi (B), dan <i>Baseline</i> (A2).....	95

Tabel 18	Rekapitulasi Data Hasil Tes Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban Fase <i>Baseline</i> (A1), Intervensi (B), dan <i>Baseline</i> (A2).....	98
Tabel 19	Rangkuman Data Analisis Dalam Kondisi Hasil Tes Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban	100
Tabel 20	Rekapitulasi Data Hasil Pencatatan Durasi Waktu Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban Fase <i>Baseline</i> (A1), Intervensi (B), dan <i>Baseline</i> (A2)	101
Tabel 21	Rangkuman Data Analisis Dalam Kondisi Hasil Pencatatan Durasi Waktu Mengukur Tekanan Udara Ban	103
Tabel 22	Data Hasil Observasi Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban Fase Intervensi (B).....	104
Tabel 23	Data Analisis Dalam Kondisi Hasil Observasi Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban	105
Tabel 24	Rangkuman Data Analisis Antar Kondisi Persentase Keberhasilan Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban	106
Tabel 25	Rangkuman Data Analisis Antar Kondisi Pencatatan Durasi Waktu Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban.....	107

DAFTAR GAMBAR

		Hal
Gambar 1	<i>Tire Pressure Gauge Analog</i>	24
Gambar 2	Bagan Kerangka Pikir Penelitian.....	35
Gambar 3	Desain <i>Baseline</i> (A1) - Intervensi (B) – <i>Baseline</i> (A2) (Juang Sunanto, Koji Takeuchi, dan Hideo Nakata, 2006: 45).	39
Gambar 4	Desain <i>Baseline</i> (A1) - Intervensi (B) – <i>Baseline</i> (A2) (dalam penelitian Penggunaan Strategi <i>Shaping</i> pada Pembelajaran Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban)..	40
Gambar 5	Grafik Data Persentase Keberhasilan Tes Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban Fase <i>Baseline</i> (A1).....	71
Gambar 6	Grafik Pencatatan Durasi Waktu Tes Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban Fase <i>Baseline</i> (A1).....	72
Gambar 7	Grafik <i>Task Analysis</i> (<i>Shaping</i>) Peningkatan Penguasaan Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban Fase <i>Baseline</i> A1	73
Gambar 8	Grafik Persentase Keberhasilan Tes Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban Fase Intervensi (B).....	83
Gambar 9	Grafik <i>Task Analysis</i> (<i>Shaping</i>) Peningkatan Penguasaan Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban Fase Intervensi (B)	84
Gambar 10	Grafik Hasil Tes Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban Fase <i>Baseline</i> (A1) dan Intervensi (B).....	85
Gambar 11	Grafik Hasil Pencatatan Durasi Waktu Mengukur Tekanan Udara Ban Fase <i>Baseline</i> (A1) dan Intervensi (B).....	86
Gambar 12	Grafik Hasil Observasi Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban Fase Intervensi (B)	88
Gambar 13	Grafik Data Persentase Keberhasilan Tes Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban Fase <i>Baseline</i> (A2).....	92
Gambar 14	Grafik Pencatatan Durasi Waktu Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban Fase <i>Baseline</i> (A2)	92
Gambar 15	Grafik <i>Task Analysis</i> (<i>Shaping</i>) Peningkatan Penguasaan Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban Fase <i>Baseline</i> A2	93
Gambar 16	Grafik Persentase Keberhasilan Tes Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban Fase <i>Baseline</i> (A1),	

	Intervensi (B), dan <i>Baseline</i> (A2).....	94
Gambar 17	Grafik Hasil Pencatatan Durasi Waktu Tes Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban Fase <i>Baseline</i> (A1), Intervensi (B), dan <i>Baseline</i> (A2)	95
Gambar 18	Grafik <i>Task Analysis</i> (<i>Shaping</i>) Peningkatan Penguasaan Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban Fase <i>Baseline</i> (A1), Intervensi, dan <i>Baseline</i> (A2).....	96
Gambar 19	Grafik Rekapitulasi Data Hasil Tes Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban Fase <i>Baseline</i> (A1), Intervensi (B), dan <i>Baseline</i> (A2).....	99
Gambar 20	Grafik Rekapitulasi Data Hasil Pencatatan Durasi Waktu Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban Fase <i>Baseline</i> (A1), Intervensi (B), dan <i>Baseline</i> (A2)	102
Gambar 21	Grafik Data Hasil Observasi Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban Fase Intervensi (B)	104

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1	Instrumen Tes Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban.. 122
Lampiran 2	Panduan Observasi Penggunaan Strategi <i>Shaping</i> terhadap Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban Fase Intervensi (B)..... 124
Lampiran 3	Pencatatan Durasi Waktu Penggunaan Strategi <i>Shaping</i> terhadap Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban Fase Intervensi (B) 125
Lampiran 4	Hasil Tes Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban 127
Lampiran 5	Hasil Pencatatan Durasi Waktu Penggunaan Strategi <i>Shaping</i> terhadap Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban Fase Intervensi (B) 151
Lampiran 6	Hasil Observasi Penggunaan Strategi <i>Shaping</i> terhadap Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban Fase Intervensi (B)..... 163
Lampiran 7	Rencana Pengajaran Individual (RPI) Fase Intervensi (B)..... 168
Lampiran 8	Hasil Perhitungan Persentase Keberhasilan Data Fase <i>Baseline</i> (A1), Intervensi (B), dan <i>Baseline</i> (A2) 173
Lampiran 9	Hasil Perhitungan Analisis Data Fase <i>Baseline</i> (A1), Intervensi (B), dan <i>Baseline</i> (A2)..... 177
Lampiran 10	Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran 183
Lampiran 11	Surat Keterangan dan Izin Penelitian 185

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pendidikan merupakan bagian terpenting dari setiap individu untuk memperoleh perubahan kognitif, emosional, psikomotor dan keterampilan hidup. Pendidikan merupakan cara manusia untuk berbagi ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi manusia yang lain. Ilmu pengetahuan diperlukan oleh semua individu, tidak terkecuali pada anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus tentunya harus diberikan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya, untuk menunjang perkembangan aspek kognitif, emosi, psikomotor dan keterampilan hidup secara optimal. Terlebih lagi bagi anak tunagrahita kategori ringan yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan aspek kognitif, sosial dan psikomotornya. Oleh sebab itu, anak tunagrahita kategori ringan memerlukan bimbingan yang sesuai untuk meningkatkan kemampuannya sebagai bekal di masa depan.

Potensi yang dimiliki anak tunagrahita kategori ringan dapat dikembangkan dengan pendidikan keterampilan yang diberikan di sekolah luar biasa dengan tujuan untuk memberikan kemandirian dan pengisian waktu luang. Sutjihati Soemantri (2007:107) menjelaskan bahwa anak tunagrahita kategori ringan dapat dididik menjadi tenaga kerja *semi skilled*, seperti pekerjaan *laundry*, pertanian, peternakan, pekerjaan rumah tangga, bahkan jika dilatih dan dibimbing dengan baik anak tunagrahita kategori ringan dapat bekerja di pabrik-pabrik dengan sedikit pengawasan. Pernyataan tersebut,

membuktikan bahwa anak tunagrahita kategori ringan dapat dikembangkan keterampilannya sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Pendidikan keterampilan tersebut bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan oleh anak tunagrahita kategori ringan, terlebih lagi dengan segala gangguan keterlambatan perkembangan yang dimilikinya. Hal tersebut menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, khususnya tugas dalam pembelajaran keterampilan.

Salah satu keterampilan yang diberikan kepada siswa tunagrahita kategori ringan adalah keterampilan perbengkelan. SLB Negeri 1 Sleman merupakan salah satu sekolah yang memberikan pembelajaran keterampilan perbengkelan. Pembelajaran Keterampilan perbengkelan yang diajarkan pada siswa tunagrahita kategori ringan yang berjenis kelamin laki-laki di SLB Negeri 1 Sleman meliputi keterampilan menambal ban, mempompa ban, mencuci motor, dan mengukur tekanan udara ban. Untuk materi mengukur tekanan udara ban menggunakan alat yang disebut *Tire Pressure Gauge*. Alat tersebut merupakan alat yang digunakan untuk mengukur tekanan udara ban yang memiliki standar ukuran internasional yang berupa Kpa (*Kilo pascal*) dan PSI (*Per Square Inch*).

Pembelajaran Keterampilan mengukur tekanan udara ban di SLB Negeri 1 Sleman terdapat permasalahan dalam menerapkan metode atau strategi pembelajaran yang sesuai untuk anak tunagrahita kategori ringan. Misalnya, siswa mengalami kesulitan dalam pengoperasian alat *Tire Pressure Gauge*. Walaupun sebelumnya siswa sudah diajarkan keterampilan mengukur

tekanan udara ban menggunakan alat tersebut, namun siswa belum mampu dalam mengoperasikan alat *Tire Pressure Gauge*, khususnya langkah-langkah penggunaan alat. Siswa tunagrahita kategori ringan dalam langkah-langkah penggunaan alat belum memahami secara runtut, jadi ketika melanjutkan ke langkah berikutnya siswa tidak melakukannya dengan benar dan cenderung asal-asalan.

Selain itu, siswa tunagrahita kategori ringan mengalami kesulitan dalam menentukan ukuran tekanan udara ban dengan alat *Tire Pressure Gauge*, dapat dilihat ketika siswa sedang menggunakan alat tersebut lalu siswa kebingungan dalam menentukan hasil dari mengukur tekanan udara yang dapat dilihat dari tabung *bourdon* pada alat *Tire Pressure Gauge* yang berbentuk angka dalam satuan Kpa (*Kilo pascal*) dan PSI (*Per Square Inch*).

Permasalahan lain terdapat pada penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat dalam Keterampilan mengukur tekanan udara ban menggunakan alat *Tire Pressure Gauge*, sehingga kemampuan siswa tidak berkembang dengan maksimal dalam memahami tahapan atau langkah-langkah keterampilan tersebut.

Permasalahan-permasalahan tersebut dapat mempengaruhi hasil proses pembelajaran siswa tunagrahita kategori ringan dalam mengukur tekanan udara ban. Untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa tunagrahita kategori ringan, hendaknya menggunakan strategi yang sesuai untuk mengajarkan pembelajaran keterampilan dalam mengukur tekanan udara ban menggunakan alat *Tire Pressure Gauge*. Strategi pembelajaran yang sesuai

diharapkan dapat memicu kemampuan yang lebih baik dalam Keterampilan mengukur tekanan udara ban menggunakan alat *Tire Pressure Gauge*.

Strategi pembelajaran untuk anak tunagrahita kategori ringan, salah satunya yaitu strategi *shaping*. Menurut Mumpuniarti (2003: 111) *shaping* adalah cara mengimplementasikan pendekatan *task-analysis* untuk pembelajaran. Kelebihan strategi *shaping* yaitu objek tingkah laku yang diajarkan dengan penguat (*reinforcing*) langkah pendek yang berhasil dilakukan siswa pada respon akhir keseluruhan, sehingga objek tingkah laku akan dicapai secara berangsur-angsur (Mumpuniarti, 2003: 111). Selain itu, strategi *shaping* ini merupakan cara untuk memudahkan siswa dalam memahami tahap demi tahap dalam pembelajaran keterampilan mengukur tekanan udara ban. Strategi *shaping (task analysis)* mulai banyak digunakan oleh para pengajar karena cara mengimplementasikannya yang sederhana dengan memecah setiap tahapan keterampilan, serta proses pemahaman yang mudah dicapai oleh siswa.

Penggunaan strategi *shaping* tersebut dalam pembelajaran keterampilan mengukur tekanan udara ban pada anak tunagrahita kategori ringan yang akan dipecah langkahnya yaitu pada langkah memasang alat *Tire Pressure Gauge* pada ventil ban, dan membaca ukuran tekanan udara ban dengan alat *Tire Pressure Gauge*. Langkah memasang alat ke ventil ban dan membaca ukuran tekanan udara ban dipilih berdasarkan kebutuhan/kesulitan siswa (setelah melakukan observasi) dalam pembelajaran keterampilan mengukur tekanan udara ban.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Renny Kusuma Wardhani (2014) yang meneliti tentang strategi *shaping* untuk meningkatkan kemampuan bina diri pada anak tunagrahita dengan judul “Pengaruh *Shaping Behavior* dengan Sistem *Modelling* terhadap Kemampuan Bina Diri Anak Tunagrahita Kelas 1 Di SDLB Raharja Sejahtera Kandangan Kabupaten Kediri” menunjukkan hasil bahwa strategi yang digunakan dapat meningkatkan kemampuan bina diri anak tunagrahita.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui keefektifan strategi *shaping* terhadap pembelajaran keterampilan mengukur tekanan udara ban pada anak tunagrahita kategori ringan kelas VIII di SLB Negeri 1 Sleman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Anak mengalami kesulitan dalam pengoperasian alat mengukur tekanan udara ban dengan alat *Tire Pressure Gauge*.
2. Anak mengalami kesulitan dalam membaca besarnya tekanan ukuran pada ban dengan alat *Tire Pressure Gauge*.
3. Penggunaan strategi pembelajaran yang sudah ada, belum dapat berpengaruh dalam keterampilan mengukur tekanan udara ban menggunakan alat *Tire Pressure Gauge*.

4. Strategi pembelajaran *shaping* belum digunakan dalam pembelajaran mengukur tekanan udara ban menggunakan alat *Tire Pressure Gauge*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan dalam penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat dalam keterampilan mengukur tekanan udara ban menggunakan alat *Tire Pressure Gauge* untuk anak tunagrahita kategori ringan kelas VIII di SLB Negeri 1 Sleman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini “Bagaimana keefektifan strategi *shaping* terhadap pembelajaran keterampilan mengukur tekanan udara ban pada anak tunagrahita kategori ringan VIII di SLB Negeri 1 Sleman?”

E. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pembelajaran keterampilan mengukur tekanan udara ban dengan menggunakan strategi *shaping* (memecah tahapan keterampilan). Tahapan mengukur tekanan udara ban meliputi (1) menyambungkan selang udara ke *Tire Pressure Gauge*, (2) menyalakan kompresor, (3) memutar tutup ventil ban, (4) memasang *Tire Pressure Gauge* ke ventil ban, (5) menambah tekanan udara ban, (6) mengurangi tekanan

udara ban, (7) membaca ukuran tekanan udara ban dengan *Tire Pressure Gauge*, (8) melepaskan *Tire Pressure Gauge* dari ventil ban, (9) menutup ventil ban, (10) mematikan atau menutup kran angin kompresor, dan (11) melepaskan *Tire Pressure Gauge* dari kompresor. Langkah yang akan dipecah yaitu langkah memasang *Tire Pressure Gauge* ke ventil ban, dan langkah membaca ukuran tekanan udara dengan alat *Tire Pressure Gauge*.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan strategi *shaping* untuk meningkatkan keterampilan siswa tunagrahita kategori ringan kelas VIII dalam mengukur tekanan udara ban di SLB Negeri 1 Sleman.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dalam bidang penelitian eksperimen mengenai penggunaan strategi pembelajaran *shaping* untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam mengukur tekanan udara ban menggunakan alat *Tire Pressure Gauge* untuk anak tunagrahita kategori ringan.

- b. Diharapkan dapat berguna untuk menambah informasi yang berhubungan dengan penggunaan strategi pembelajaran *shaping* untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam mengukur tekanan udara ban menggunakan alat *Tire Pressure Gauge* untuk anak tunagrahita kategori ringan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Dengan strategi pembelajaran *shaping*, memudahkan peserta didik dalam mengukur tekanan udara ban dengan menggunakan alat *Tire Pressure Gauge*.
- 2) Meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam hal mengukur tekanan udara ban dengan menggunakan alat *Tire Pressure Gauge*.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat menerapkan strategi pembelajaran *shaping* untuk pembelajaran keterampilan yang bisa dipecah dalam tugas-tugas kecil.
- 2) Memberikan masukan pada tenaga pendidik agar dapat menerapkan strategi pembelajaran *shaping* dalam pembelajaran yang lain.

c. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Diperoleh informasi mengenai penggunaan strategi pembelajaran *shaping* yang dapat dijadikan sebagai inovasi pembelajaran kedepannya.

- 2) Sebagai bahan peningkatan kualitas keterampilan peserta didik, khususnya dalam mengukur tekanan udara ban menggunakan *Tire Pressure Gauge*.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian tentang Anak Tunagrahita Kategori Ringan

1. Pengertian Anak Tunagrahita Kategori Ringan

American Psychiatric Association (2013: 33) menjelaskan secara umum mengenai anak tunagrahita, “*Intellectual disability (intellectual developmental disorder) is a disorder with onset during the developmental period that includes both intellectual and adaptive functioning deficits in conceptual, social, and practical domains*”.

Pengertian tersebut menjelaskan bahwa anak dengan gangguan intelektual atau gangguan perkembangan intelektual adalah anak yang mengalami gangguan perkembangan selama periode perkembangan yang meliputi keterlambatan fungsi intelektual dan konseptual adaptif, sosial, dan fungsi praktek. Gangguan intelektual yang dialami oleh anak tunagrahita selama periode perkembangan seperti keterlambatan dalam berpikir abstrak, pembelajaran akademik, penalaran, mengingat, konsentrasi dan pemecahan suatu masalah. Sedangkan, bentuk keterlambatan fungsi adaptif yang dialami seperti kemandirian dalam mengurus diri sendiri, tanggung jawab sosial, dan berkomunikasi dengan lingkungan.

James M. Kauffman & Daniel P. Hallahan (2011: 176) mengemukakan bahwa retardasi mental adalah gangguan yang dimiliki anak tunagrahita ditandai dengan keterbatasan dalam fungsi intelektual

dan perilaku adaptif, seperti yang diungkapkan dalam keterampilan adaptif konseptual, sosial, dan praktis, gangguan tersebut terjadi sebelum usia 18 tahun. Berdasarkan pengertian yang sudah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita merupakan anak yang memiliki gangguan perkembangan intelektual selama periode perkembangan pada keterlambatan fungsi intelektual dan keterampilan adaptif konseptual, sosial, dan fungsi praktek yang terjadi sebelum usia 18 tahun.

Keterampilan adaptif pada anak tunagrahita harus dikembangkan untuk mencapai kemandirian anak di masa depan dan menghadapi berbagai permasalahan hidup yang mempengaruhi keberlangsungan hidupnya. Menurut Mumpuniarti (2000: 49-50) mengatakan bahwa masalah anak tunagrahita akibat dampak ketunagrahitaannya yaitu masalah kesulitan dalam kehidupan sehari-hari seperti makan, menggosok gigi, memakai baju, memasang sepatu, serta pekerjaan rumah tangga yang sangat sederhana, masalah penyesuaian diri, masalah dalam mendapatkan pekerjaan yang didasari oleh penguasaan keterampilan-keterampilan yang dapat digunakan untuk mencari nafkah atau bekerja, masalah kesulitan belajar yang mengakibatkan keterlambatan dalam kemampuan akademik. Oleh karena itu, untuk mengajarkan keterampilan hidup pada anak tunagrahita harus bersifat fungsional yang berguna bagi kehidupan.

Anak tunagrahita kategori ringan adalah salah satu klasifikasi tunagrahita yang mengalami gangguan perkembangan intelektual dan

keterampilan adaptif yang mampu diajarkan seperti bina diri, sosial, komunikasi, mobilitas/gerak, bekerja, waktu luang/bersenang-senang, dan keikutsertaan dalam masyarakat. Deborah Deutsch Smith & Naomi Chowdhuri Tyler (2012: 270) mengatakan bahwa dalam peristilahannya anak tunagrahita juga disebut "*Mild Intellectual disabilities*". Menurut pendapatnya yaitu jika anak tunagrahita ringan memiliki IQ berkisar 50 – 69. Mereka mengalami kesulitan belajar, mampu bekerja, bisa menjaga hubungan sosial yang baik, memberikan kontribusi kepada masyarakat.

Mohamad Efendi (2006: 90) juga menjelaskan bahwa anak tunagrahita kategori ringan atau mampu didik adalah anak tunagrahita yang tidak mampu mengikuti program pendidikan di sekolah biasa namun ia masih memiliki kemampuan untuk dikembangkan dalam bidang pendidikan walaupun tidak maksimal. Kemampuan anak tunagrahita yang dapat dikembangkan dalam bidang pendidikan seperti membaca permulaan fungsional, menghitung fungsional, dan menulis.

Menurut Endang Rochyadi dan Zaenal Alimin (2005: 11-12) menjelaskan jika anak tunagrahita kategori ringan mengalami kesenjangan yang signifikan antara kemampuan berpikir (*Mental Age*) dengan perkembangan usia (*Chronological Age*). Kemampuan berpikir anak tunagrahita ringan tidak sesuai dengan perkembangan usia (*Chronological Age*) yang dimilikinya, walaupun perkembangan usia anak tunagrahita semakin bertambah, namun kemampuan berpikirnya jauh berbeda dengan usianya, masih seperti anak-anak. Sedangkan

menurut Mumpuniarti (2003: 23) anak tunagrahita kategori ringan adalah penampilan secara fisik tidak menampakan secara jelas kelainannya tetapi setelah berada di sekolah dasar nampak kurang mampu mengikuti pelajaran yang bersifat akademik. Ketidakmampuan anak tunagrahita kategori ringan dalam mengikuti pelajaran akademik terlihat dalam mengerjakan tugas yang terhitung lamban dibandingkan anak-anak lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita kategori ringan adalah anak yang mengalami gangguan perkembangan intelektual, keterampilan adaptif dan konseptual, sosial serta praktek, sehingga mengalami kesenjangan antara kemampuan berpikir dan perkembangan usia yang dimilikinya, memiliki penampilan secara fisik yang tidak menampakan secara jelas kelainannya, mengalami kesulitan dalam belajar, masih memiliki kemampuan untuk diajarkan dalam bidang pendidikan seperti menulis, membaca dan menghitung fungsional, kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, namun dapat dilatih potensinya dengan keterampilan sehari-hari untuk bekal kemandirian dimasa depan.

2. Karakteristik Anak Tunagrahita Kategori Ringan

Karakteristik anak tunagrahita kategori ringan memiliki banyak penjelasan dari para ahli, namun masing-masing mempunyai kesamaan. Menurut *American Psychiatric Association* (2013: 34) spesifikasi anak dengan gangguan intelektual ringan dalam ranah konseptual, sosial dan

ranah praktek. Untuk ranah konseptual, pada anak prasekolah mengalami kesulitan dalam mempelajari keterampilan akademik yang meliputi membaca, menulis, berhitung, konsep waktu dan uang. Sedangkan usia dewasa mengalami hambatan untuk berpikir abstrak, hambatan fungsi eksekutif serta memori jangka pendek. Untuk ranah sosial, anak dengan gangguan intelektual kategori ringan mengalami kesulitan dalam memahami isyarat sosial teman sebaya, kesulitan dalam hal berkomunikasi, kesulitan dalam hal mengatur emosi, serta mudah tertipu oleh orang disekitar lingkungannya. Sementara untuk ranah praktek, anak dengan gangguan intelektual kategori ringan mengalami kesulitan untuk mengurus dirinya sendiri dan membutuhkan bantuan dalam melaksanakan tugas-tugas kompleks dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam hal makanan, berbelanja, transportasi, perawatan rumah, perawatan anak, serta manajemen keuangan.

Tin Suharmini (2009: 88) mengungkapkan bahwa karakteristik yang dimiliki anak tunagrahita ringan dalam mengerjakan tugas memiliki ketahanan memperhatikan lebih pendek dibandingkan dengan siswa normal, selain itu dapat mengerjakan tugas-tugas namun seringkali mengalami kegagalan yang mengakibatkan pemikiran yang tidak ingin mencoba lagi dan ada dorongan untuk meminta bantuan. Hal tersebut dikarenakan siswa tunagrahita ringan memiliki daya ingat yang lemah, sehingga mengalami kesulitan dalam hal mengingat apa yang dilihat, apa yang didengar sekilas, dan mengalami masalah persepsi ketika

memahami sesuatu. Kondisi yang dialami anak tunagrahita ringan berpengaruh terhadap perilakunya yang berbeda dengan anak normal seusianya. Perilaku anak tunagrahita yang sering muncul dalam pembelajaran misalnya dalam mengerjakan tugas membutuhkan durasi yang lebih lama dengan frekuensi kesalahan yang banyak.

Menurut Mumpuniarti (2000: 41-42) anak tunagrahita ringan mampu berbicara dengan lancar namun kurang dalam pembendaharaan kata-kata, mengalami kesukaran dalam berpikir abstrak, namun dapat mengikuti pembelajaran akademik baik di sekolah biasa maupun di sekolah khusus. Karakteristik mereka dapat ditinjau secara fisik yang nampak seperti anak normal, hanya sedikit mengalami kelambatan dalam kemampuan sensomotorik, PSIKIS yang sulit berpikir abstrak dan logis, sosial yang mampu bergaul dan menyesuaikan diri dengan lingkungan serta mampu melakukan pekerjaan yang sederhana.

Menurut Astaty (2001: 5-7) menjelaskan bahwa tunagrahita ringan memiliki karakteristik pertumbuhan fisik seperti halnya anak normal namun kesehatan tubuh serta kematangan motorik lebih lemah dibandingkan anak normal pada usia sebayanya. Anak tunagrahita ringan tidak hanya dapat dilatih tentang tugas-tugas yang lebih tinggi atau kompleks dalam kehidupan sehari-hari, namun dapat pula dididik dalam bidang sosial dan intelektual pada batas-batas tertentu.

Frieda Mangunsong (2014: 131-132) menjelaskan bahwa karakteristik anak cacat mental *mild* (ringan) adalah masih mampu didik

secara sederhana, tidak terdapat kelainan fisik yang mencolok, pertumbuhan fisik sama dengan anak normal seusianya, rentan perhatian pendek, terkadang mengalami frustrasi ketika berfungsi secara sosial atau akademis, serta terkadang memperlihatkan rasa malu dan pendiam. Mariah J. Wantah (2007: 17) mengungkapkan bahwa anak tunagrahita ringan (mampu didik) masih memerlukan bantuan orang lain, untuk memulai pekerjaannya mereka harus diberikan petunjuk dan contoh sehingga mereka dapat menyelesaikan pekerjaannya.

Berdasarkan pendapat dari para ahli tentang karakteristik anak tunagrahita ringan diatas, maka dapat ditegaskan bahwa karakteristik anak tunagrahita ringan antara lain mengalami keterlambatan dalam perkembangan ranah konseptual, sosial dan ranah praktek yang ditunjukkan dengan mengalami kesulitan dalam keterampilan akademik meliputi membaca, menulis, berhitung, sukar dalam berpikir abstrak, memiliki memori jangka pendek, berbahasa dengan pembendaharaan kata yang kurang, mudah berputus asa, keterlambatan dalam kemampuan sensomotorik, terkadang pemalu dan pendiam, mudah bergaul dengan lingkungan dan melakukan pekerjaan sederhana yang masih memerlukan bantuan orang lain. Anak tunagrahita ringan dapat dilatih dengan keterampilan yang berguna untuk kemandirian yang berhubungan dengan merawat diri dan keterampilan sederhana yang tidak melibatkan kemampuan berpikir yang tinggi.

B. Kajian Pembelajaran Keterampilan Mengukur tekanan udara ban

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses belajar yang dilakukan siswa untuk mencapai sesuatu dengan baik. Pembelajaran menurut Dimiyanti dan Mudjiyono (2002: 10) merupakan program pembelajaran berisi urutan yang dikehendaki, penguatan, waktu mempelajari perilaku, dan penilaian untuk menentukan ketercapaian perilaku yang dikehendaki yang berorientasi pada hasil, dan hasil itu berupa perilaku yang menunjuk pada keterampilan pengetahuan, sikap dan nilai. Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2007: 89) pembelajaran merupakan proses berpikir bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu dalam struktur kognitif yang dimilikinya.

Menurut Syaiful Sagala (dalam Mohamad Syarif Sumantri, 2015: 2) pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses komunikasi dua arah yang dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk mencapai penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai melalui belajar serta proses berpikir yang dimiliki individu.

2. Pengertian Keterampilan

Keterampilan merupakan suatu bentuk aktivitas yang bertujuan untuk menghasilkan karya. Keterampilan menurut Iis Nurlela (2000: 20)

merupakan kecakapan koordinasi motorik yang mendorong secara otomatis gerak anggota badan untuk melaksanakan berjenis pekerjaan menggunakan kemampuan khusus secara baik dan cermat. Yudha M. Saputra dan Rudyanto (2005: 7) mengemukakan bahwa keterampilan yaitu kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas seperti motorik, berbahasa, sosial-emosional, kognitif dan afektif (nilai-nilai moral).

Dwi Sugiyanto (2011: 7) pendidikan keterampilan adalah proses membantu peserta didik mengembangkan kemampuan, kesanggupan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan kehidupan. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan anak untuk melakukan aktivitas yang dapat mendorong kecakapan koordinasi motorik seperti berbahasa, sosial-emosi, kognitif dan afektif (nilai-nilai moral) yang diperlukan untuk menjalankan kehidupan.

3. Mengukur Tekanan Udara Ban

Sebagai pengguna kendaraan seperti mobil atau motor, sudah seharusnya melakukan perawatan dan pemeriksaan yang rutin pada setiap bagian atau komponen yang ada pada kendaraan mobil atau motor, bukan hanya mesin saja, melainkan bagian-bagian terluar kendaraan seperti ban dan pemeriksaan tekanan udaranya. Ban merupakan komponen kendaraan yang berfungsi untuk menopang berat yang ada pada kendaraan. Buntarto (2015: 1) menjelaskan bahwa ban merupakan bagian penting dari kendaraan, dan digunakan untuk mengurangi getaran yang

disebabkan ketidakrataan permukaan jalan, melindungi roda dari aus dan kerusakan, serta memberikan kestabilan antara kendaraan dan tanah untuk meningkatkan percepatan dan mempermudah pergerakan.

Menurut Daryanto (2014: 438) fungsi ban adalah untuk memperoleh gaya gesek yang besar terhadap permukaan jalan dan membuat gerakan-gerakan mobil/motor menjadi nyaman dengan menyerap kejutan-kejutan pada jalan. Ban terbuat dari karet, kain dan logam. Sedangkan, Sofan Amri dan Yayan Setiawan (2011: 179) mengungkapkan bahwa ban berfungsi meredam kejutan, ban juga bertugas menjejak dengan gaya geseknya pada jalan selama kendaraan berjalan, membelok, dan saat pengereman.

Berdasarkan beberapa ungkapan diatas, dapat disimpulkan bahwa ban merupakan bagian penting dalam kendaraan yang berfungsi untuk melindungi roda dari kerusakan, memberikan kestabilan dan kenyamanan dalam berkendara, meredam dan menyerap kejutan-kejutan yang berasal dari permukaan jalan yang tidak stabil, serta mempermudah pergerakan kendaraan ketika membelok maupun saat pengereman.

Daryanto (2014: 450) mengungkapkan bahwa kerusakan dari ban atau roda mudah membawa kendaraan kehilangan kontrol, sehingga mengakibatkan kecelakaan. Selain itu, sebagian besar kerusakan ban dikarenakan ketidaktepatan pemompaan ban yang biasanya kurang tekanan pemompaan, untuk beban dan kecepatan sewaktu ban digunakan. Menurut Buntarto (2015: 46) tekanan angin ban yang tidak sesuai akan

menyebabkan kerusakan pada ban dan memperpendek umur ban. Lebih lanjut, dikemukakan oleh Daryanto (2014: 451) bahwa kelebihan kelenturan ban, khususnya dinding samping ketika kurang dipompa mengakibatkan meningginya temperatur pada ban. Jika temperatur cukup tinggi, pengikat antara campuran karet, bahan kain dan komponen baja dari ban dapat rusak dan ban akan hancur.

Kesimpulan dari berbagai penjelasan diatas mengenai kerusakan-kerusakan yang terjadi pada ban yaitu dikarenakan kurangnya dan ketidaktepatan ukuran tekanan udara yang ada pada ban yang akibatnya dapat menimbulkan berbagai kerusakan seperti memperpendek umur ban, meningginya temperatur pada ban, ban dapat hancur, dan tidak stabilnya ban ketika digunakan di jalan yang berlubang. Untuk itu, ban memerlukan perawatan yang berkala, terutama dalam hal pengukuran tekanan udara yang sesuai dengan tekanan yang dibutuhkan oleh ban tersebut.

Bebin Djuana (2014: 196) mengemukakan bahwa tips perawatan ban yaitu mencakup tekanan udara harus sesuai dengan rekomendasi pabrik ban, kekurangan dan kelebihan udara dapat menyebabkan ban terkikis dan tidak merata, periksa tekanan udara ban sekurang-kurangnya sebulan sekali, karena tekanan udara akan berkurang ± 1 (satu) PSI setiap bulannya. Berkurangnya tekanan udara ban ± 1 (satu) PSI pada setiap bulannya, maka kondisi ban akan tidak stabil pula jika tidak dilakukan penambahan tekanan udara yang mencukupi dan sesuai dengan

rekomendasi pabrik ban, sehingga mengurangi kerusakan ban dan ban menjadi lebih tahan lama untuk digunakan.

Buntarto (2015: 47) menjelaskan bahwa pemeliharaan ban kendaraan yang benar termasuk: a) pengecekan dan pengaturan tekanan pemompaan ban, dan b) pemeriksaan untuk setiap kerusakan kecil dan kondisi kerusakan. Berdasarkan penjelasan tersebut, yang lebih utama dalam pemeliharaan ban kendaraan adalah dengan mengecek dan mengatur tekanan udara ban pada saat pemompaan, dengan tekanan udara yang sesuai maka mengurangi terjadinya kerusakan pada ban.

Lebih jelas diungkapkan oleh Sofan Amri dan Yayan Setiawan (2011: 181) bahwa tekanan ban yang terlalu tinggi atau berlebihan dapat mengganggu kenyamanan berkendara karena kondisi ban yang keras sangat sensitif terhadap kondisi jalan yang dilalui. Di sisi lain, tekanan ban yang terlalu rendah juga tidak baik karena dapat mempercepat terjadinya keausan pada ban, terutama pada bagian tepi. Kondisi ban seperti ini membuat kendaraan lebih berat untuk dikendalikan, sehingga memaksa *power steering* (alat untuk meringankan putaran kemudi sehingga lebih mudah dan nyaman saat di kemudikan) untuk bekerja lebih keras dan dapat membuat konsumsi bahan bakar menjadi lebih boros.

Mengukur tekanan ban merupakan ritual penting yang tidak boleh diabaikan karena berpengaruh besar terhadap keamanan dan kenyamanan berkendara. Untuk itu, ban harus dilakukan pemeliharaan secara hati-hati

dari pemompaan tekanan ban, karena setiap perbaikan pada kerusakan kecil akan menghindari pemakaian dan penggunaan peralatan ban yang mahal, serta hemat dalam penggunaan bahan bakar, sehingga pada saat berkendara akan membuat perjalanan menjadi nyaman dan aman. Bagaimanapun seringnya kendaraan memerlukan pengecekan tekanan ban dan kerusakan akan tergantung pada beberapa hal, seperti jalan dan kondisi sewaktu mengendarai mobil.

4. Alat Mengukur Tekanan Udara Ban

Mengukur tekanan udara ban dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik dengan menggunakan alat ukur maupun hanya dengan alat indera saja. Jika menggunakan alat ukur yang dapat digunakan adalah dengan memanfaatkan alat ukur tekanan udara ban yang sudah banyak tersedia di pasaran dan bisa digunakan dengan mudah. Alat pengukur tekanan ban yang saat ini beredar di pasaran terdiri dari berbagai jenis dengan keunikannya masing-masing. Namun secara umum alat pengukur tekanan ban terdiri dari 2 jenis, yaitu pengukur tekanan ban analog dan digital. Sedangkan, jika mengukur tekanan udara ban hanya dengan menggunakan alat indera harus dibutuhkan pengalaman dan ketelitian yang tinggi. Untuk itu, dianjurkan dengan menggunakan alat ukur saja yang dapat digunakan dengan mudah, serta penggunaannya yang praktis dan akurat.

Alat untuk mengukur tekanan udara ban memiliki berbagai jenis dan keunikan masing-masing. Sebelum mengetahui alat ukur jenis apa

yang akan digunakan dalam penelitian ini, perlu diketahui penjelasan mengenai alat ukur. Wowo Sunaryo Kuswana (2014: 9) mengungkapkan bahwa alat ukur merupakan salah satu alat bantu untuk mengukur suatu benda atau produk untuk mengetahui karakteristik dari suatu benda tersebut, misalkan tekanan, kerataan, ketegaklurusan, kelurusan dari suatu benda tersebut dan yang lainnya. Jadi, alat ukur merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengetahui sesuatu yang berkaitan dengan ukuran pada suatu benda.

Penelitian ini, alat ukur yang digunakan yaitu pengukur tekanan ban analog, yang dirangkaikan dengan katup dan selang angin dari kompresor sehingga saat pengisian angin dapat langsung terukur. Dilihat dari bentuknya sebuah *pressure gauge* nampak seperti jam beker, ada jarum dan ada angka-angka skalanya. *Tire Pressure Gauge* merupakan jenis alat ukur pneumatik. Wowo Sunaryo Kuswana (2014: 59) menjelaskan bahwa alat ukur pneumatik adalah alat ukur yang bekerja karena pengaruh tekanan ataupun karena adanya perbedaan tekanan pada gas, udara dan zat lain. Atau dapat juga dikatakan sebagai alat ukur yang dalam penggunaannya berkaitan dengan tekanan/kevakuman udara/gas. Dapat disimpulkan, *Tire Pressure Gauge* merupakan alat yang bekerja untuk memberikan pengaruh tekanan karena adanya perbedaan antara tekanan pada gas, udara dan zat lain.



Gambar 1. *Tire Pressure Gauge Analog*

Tire Pressure Gauge merupakan alat untuk mengukur tekanan udara atau angin ban, supaya tekanan angin ban sesuai dengan batas yang diijinkan. Agus Y. A. (2013: 76-77) mengungkapkan *Tire pressure* adalah suatu standarisasi tekanan udara/angin dalam ban yang telah menjadi suatu rekomendasi dari pabrik. *Pressure* suatu *tire* dapat diketahui dengan cara mengecek tekanan ban tersebut menggunakan suatu alat yang disebut *pressure gauge*. Hasil tekanan ban tersebut diduplikasikan dalam standar ukuran internasional berupa Kpa (*Kilo pascal*) atau dalam ukuran PSI (*per square inc*). Untuk tekanan udara yang diajarkan harus disesuaikan dengan saran pabrik pembuatan ban tersebut, biasanya tertulis pada ban. Pada ban motor umumnya ukuran tekanan yang digunakan dan sesuai standarnya 29-33 PSI.

5. Prosedur Penggunaan Alat

Untuk menggunakan *Tire Pressure Gauge* dalam mengukur tekanan udara ban, sebelumnya harus mengetahui langkah-langkah atau prosedur penggunaannya. Menurut Agus Y. A (2013: 77-78) ketika ingin

melakukan pengecekan tekanan sebaiknya dilakukan saat ban berada pada kondisi dingin agar dapat mencapai angka yang sebenarnya, pasalnya dalam kondisi panas tekanan ban cenderung meningkat. Lebih lanjut, langkah-langkah penggunaan *Tire Pressure Gauge* sebagai berikut.

1. Menyiapkan alat pengukur tekanan udara yang digunakan yaitu *Tire Pressure Gauge*.
2. Buka tutup pentil ban.
3. Arahkan ujung alat ke ke ujung pentil lalu tekan dengan tepat dan kuat (pastikan posisinya tepat agar udara di dalam ban tidak keluar sia-sia dan alat dapat mengukur tekanan secara sempurna)
4. Alat pengukur akan menunjukkan angka tekanan ban Anda saat itu.
5. Jika ternyata angka yang keluar menunjukkan bahwa tekanan ban terlalu rendah, maka segera tambahkan angin dengan menarik *trigger* (pemicu). Begitu juga sebaliknya, jika tekanannya terlalu tinggi maka Anda dapat menguranginya secara perlahan hingga mencapai angka yang seharusnya.
6. Jika ban yang Anda ukur sudah telanjur dalam kondisi panas, ada baiknya untuk menambah angin hingga 1 PSI mengingat kondisi ban yang sudah mengembang.

6. Kelemahan dan Kelebihan Alat

Penggunaan dari suatu alat tentunya mempunyai kelemahan dan kelebihan masing-masing, tentunya dengan *Tire Pressure Gauge*. Berikut

adalah kelemahan dan kelebihan dari alat *Tire Pressure Gauge* tipe analog.

Kelebihan:

- a. Alat pengukur langsung menunjukkan angka tekanan ban pada saat dilakukannya pengukuran.
- b. Untuk mencapai angka yang seharusnya, alat ini dapat menambah dan mengurangi udara dengan menarik pemicunya.
- c. Penggunaan alat yang mudah.

Kelemahan:

- a. Pengukurannya kurang akurat.
- b. Tidak praktis karena dalam penggunaan alat ini harus disambungkan pada kompresor dan sulit untuk dibawa kemana-mana.

C. Kajian tentang Strategi *Shaping*

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Abdul Majid (2013: 3) berpendapat bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan. Menurut Zainal Aqib (2014: 70) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran yang memudahkan peserta didik untuk menerima dan memahami materi

pembelajaran sehingga pada akhirnya dapat terwujudnya tujuan pembelajaran di akhir kegiatan belajar.

Sedangkan menurut Isjoni (2007: 3) mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran merupakan rancangan dasar bagi seseorang guru tentang cara ia membawakan pengajarannya di kelas secara bertanggungjawab. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih, direncanakan dan digunakan oleh seorang pengajar/guru di kelas secara bertanggungjawab untuk melakukan kegiatan atau tindakan dalam memberikan materi pembelajaran yang memudahkan peserta didik untuk mengerti dan memahami sehingga dapat terwujudnya tujuan pembelajaran di akhir kegiatan belajar.

2. Pengertian Strategi *Shaping*

Strategi pembelajaran *shaping* ini dikembangkan melalui modifikasi tingkah laku dalam pembelajaran bagi anak tunagrahita yang digunakan untuk mengubah pola perilakunya. Pendekatan ini dikembangkan dari pengajaran berprogram dan prinsip *operant conditioning* dari Skinner dalam Sugihartono. (2007: 97). *Operant conditioning* atau pengkondisian operan adalah suatu proses penguatan perilaku operan (penguatan positif atau negatif) yang dapat mengakibatkan perilaku tersebut dapat berulang kembali atau menghilang sesuai dengan keinginan (Sugihartono, 2007: 97). Pengkondisian operan yang diberikan untuk mengubah perilaku tersebut

tergantung pada penguatan yang diberikan, positif atau negatif. Penguatan positif berbentuk *reward* seperti pujian, makanan yang kesukaan, bintang, tergantung pada hal-hal yang disukai anak. Sedangkan penguatan negatif berbentuk *punishment* atau hukuman. Namun, banyak pula yang mengira bahwa hukuman tidak perlu dilakukan karena membuat anak menjadi ketakutan dan bahkan merasa dirinya lebih bodoh dari teman-temannya.

Mumpuniarti (2003: 37) mengungkapkan bahwa anak tunagrahita yang lambat dalam kemajuan perkembangan, untuk mengubah tingkah lakunya harus disediakan dengan prosedur langkah yang kecil dan pendek. Strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu strategi *shaping*. Strategi ini dapat digunakan untuk merancang pembelajaran bagi anak tunagrahita ringan yang merupakan subyek dari penelitian ini. Menurut Mumpuniarti (2003: 111) *shaping* adalah cara mengimplementasikan pendekatan *task-analysis* untuk pembelajaran. Pada *shaping*, objektif tingkah laku diajarkan dengan penguat langkah pendek atau penaksiran dari respon akhir yang diharapkan. Dengan penguat (*reinforcing*) yang berhasil pada respon akhir final, objektif tingkah laku secara berangsur-angsur dicapai.

Sari Rudiwati (2006: p11) mengungkapkan bahwa *shaping* adalah metode dalam memberikan pertolongan/bantuan pada anak dengan cara memecah langkah ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil untuk dapat dilakukan oleh anak, sehingga akhirnya terbentuklah satu langkah dari

perilaku yang diharapkan. Selanjutnya, Sunan Baedowi (2014: p104) berpendapat bahwa *shaping* adalah pembentukan suatu respon melalui pemberian perkuatan atas respons-respons lain yang mengarah atau mendekati respons yang ingin dibentuk itu.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *shaping* adalah pemberian pertolongan/bantuan pada anak dengan cara memecah langkah yang dipelajari menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dengan pemberian penguat (*reinforcing*) atau respons-respons lain yang mengarah atau mendekati perilaku yang ingin dibentuk, sehingga anak dapat melakukannya dengan mudah dan akhirnya terbentuklah satu langkah dari perilaku yang diharapkan.

3. Penggunaan Strategi *Shaping* pada Anak Tunagrahita Kategori Ringan

Penerapan strategi *shaping* ini perilaku yang diharapkan bagi anak tunagrahita yaitu dapat mempelajari dan menguasai perilaku tertentu yaitu mengukur tekanan udara ban menggunakan alat *Tire Pressure Gauge*. Penerapan strategi *shaping* pada anak tunagrahita ringan dilakukan dengan memecah tahapan-tahapan atau langkah-langkah mengukur tekanan udara ban menggunakan *Tire Pressure Gauge* menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan sederhana agar dapat dipelajari dan dipahami dengan mudah. Tahapan yang harus dipecah yaitu dimulai dengan, (1) menyalakan Kompresor, (2) menyambungkan selang udara Kompresor ke *Tire Pressure Gauge*, (3) memutar tutup Ventil ban, (4) memasang *Tire Pressure Gauge* ke Ventil Ban, (5)

menambah tekanan udara ban, (6) mengurangi tekanan udara ban, (7) membaca ukuran tekanan udara ban pada *Tire Pressure Gauge* (standarnya 29 PSI untuk ban depan, dan 33 PSI untuk ban belakang), (8) melepaskan *Tire Pressure Gauge* dari Ventil ban, (9) melepaskan ujung alat yang tersambung pada ventil ban, (10) menutup Ventil ban, dan (11) mematikan kompresor.

Sebelum melakukan tahapan-tahapan tersebut, harus mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh anak tunagrahita. Kemampuan awal didapat dari tes dan pengamatan yang dilakukan ketika observasi di lapangan. Jika sudah mengetahui kemampuan yang dimiliki anak, maka dapat dilakukan setahap demi setahap langkah-langkah yang sudah dipecah diatas. Ketika anak dapat melakukan setiap langkah-langkah diatas, maka anak diberikan penguat (*reinforcing*) berupa pujian yang akan menyemangatinya untuk belajar setahap demi setahap. Penguatan tersebut diberikan hingga anak dapat melakukan semua tahapan-tahapan dengan mandiri, dan pada akhirnya perilaku yang diinginkan dapat tercapai yaitu anak dapat mengukur tekanan udara dengan alat *Tire Pressure Gauge* dengan baik dan benar.

Pemecahan langkah (*shaping*) dalam pembelajaran keterampilan mengukur tekanan udara ban pada anak tunagrahita kategori ringan ini dilakukan atas dasar kebutuhan/kesulitan yang dimiliki subjek. Langkah yang akan dipecah yaitu langkah memasang *Tire Pressure Gauge* ke ventil ban, dan langkah membaca ukuran tekanan udara dengan alat *Tire*

Pressure Gauge. Ketika subjek diajarkan langkah-langkah yang sudah dipecah, diharapkan subjek dapat memahami setiap langkah-langkah kecil mengenai memasang alat ke ventil, dan membaca ukuran tekanan udara dengan alat. Sehingga, perilaku yang diharapkan dalam keterampilan mengukur tekanan udara ban dapat tercapai.

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis yaitu penelitian oleh Renny Kusuma Wardhani (2014) yang berjudul “*Pengaruh Shaping Behavior dengan Sistem Modelling terhadap Kemampuan Bina Diri Anak Tunagrahita Kelas 1 Di SDLB Raharja Sejahtera Kandangan Kabupaten Kediri*”. Persamaan atau korelevanan antara penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian Renny Kusuma Wardhani terletak pada strategi pembelajaran yang digunakan untuk membentuk suatu perilaku baru dalam pembelajaran keterampilan pada anak tunagrahita.

Dengan menggunakan strategi *shaping*, penelitian yang dilakukan oleh Renny Kusuma Wardhani dalam penggunaan strategi *Shaping* memberikan hasil yang berpengaruh pada peningkatan yang dapat dilihat pada penjabaran hasil kemampuan anak pada kondisi *baseline* berkisar antara 68,75%-75% dan meningkat pada kondisi *intervensi* berkisar antara 78,75%-90%. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis visual data yang menunjukkan peningkatan *mean level*, dari kondisi *baseline* 73 meningkat pada

kondisi *intervensi* 85. Kesimpulan dari penelitian bahwa bahwa penggunaan teknik modifikasi perilaku yaitu *Shaping Behavior* dengan sistem *modelling* berpengaruh terhadap kemampuan bina diri anak tunagrahita sedang (subjek penelitian) AS. Oleh karena itu, penulis berharap jika strategi *shaping* juga dapat efektif untuk membentuk perilaku baru dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran keterampilan mengukur tekanan udara pada anak tunagrahita ringan.

E. Kerangka Berpikir

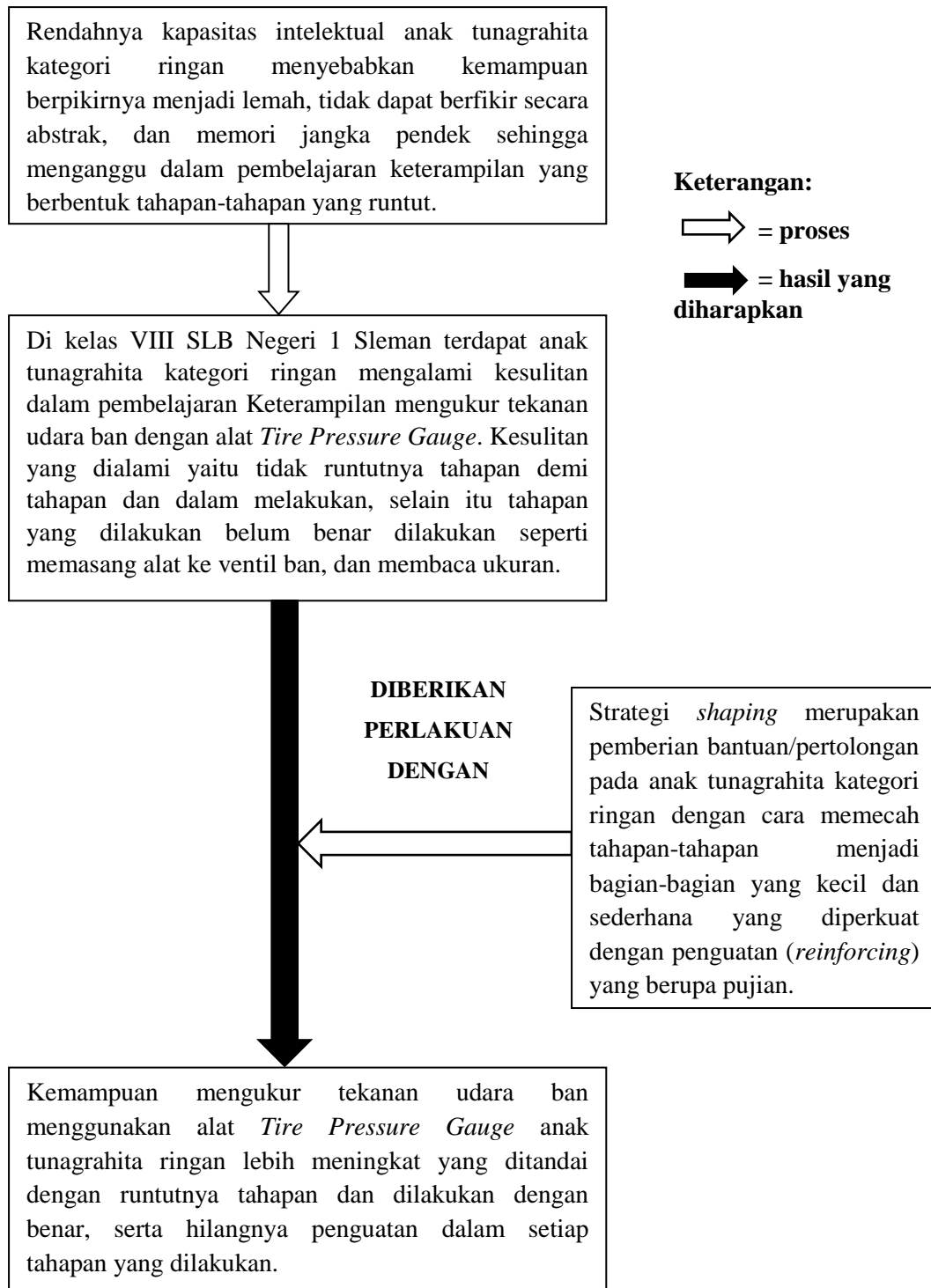
Anak tunagrahita kategori ringan adalah anak yang mengalami gangguan perkembangan intelektual, keterampilan adaptif dan konseptual, serta sosial, sehingga mengalami kesenjangan antara kemampuan berpikir dan perkembangan usia yang dimilikinya, penampilan secara fisik yang tidak menampakkan secara jelas kelainannya, mengalami kesulitan dalam belajar, memiliki kemampuan akademik, pembendaharaan kata yang rendah, tidak dapat berfikir secara abstrak, memori jangka pendek, kesulitan dalam mengurus diri, tetapi masih dapat dididik belajar membaca, menulis, berhitung sederhana, serta dapat diberikan latihan-latihan keterampilan sederhana untuk mengembangkan potensinya seoptimal mungkin sebagai bekal hidup mandiri di masyarakat, sehingga penekanan pembelajaran lebih pada pembelajaran keterampilan yang dilakukan dengan setahap demi setahap untuk memberikan kecakapan hidup sehingga tidak terlalu bergantung kepada orang lain.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis diperoleh informasi jika salah satu anak tunagrahita kategori ringan kelas VIII di SLB Negeri 1 Sleman mengalami permasalahan dalam pembelajaran keterampilan perbengkelan yaitu kesulitan dalam mengukur tekanan udara ban dengan menggunakan alat *Tire Pressure Gauge*. Kesulitan yang dialami anak tunagrahita kategori ringan yaitu tidak runtutnya tahapan demi tahapan yang dilakukan dalam penggunaan alat *Tire Pressure Gauge* untuk mengukur tekanan udara ban, selain itu tahapan yang dilakukan belum benar seperti memasang selang alat pada Ventil ban dan membaca ukuran tekanan udara ban menggunakan alat. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu upaya untuk membantu anak tunagrahita kategori ringan dalam meningkatkan keterampilan mengukur tekanan udara ban menggunakan alat *Tire Pressure Gauge* yaitu dengan penggunaan strategi *shaping*.

Strategi *shaping* merupakan pemberian pertolongan/bantuan pada anak dengan cara memecah langkah kegiatan menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dengan pemberian penguat (*reinforcing*) atau respons-respons lain yang mengarah atau mendekati perilaku yang ingin dibentuk, sehingga anak dapat melakukannya dengan mudah dan akhirnya terbentuklah satu langkah dari perilaku yang diharapkan. Langkah-langkah yang dipecah dalam penelitian ini yaitu langkah dalam memasang alat *Tire Pressure Gauge* ke ventil ban dan membaca ukuran tekanan udara ban dengan *Tire Pressure Gauge*.

Strategi *shaping* ini membentuk perilaku baru dengan didukung oleh penguatan dari setiap langkah-langkah yang sudah dipecah menjadi bagian-bagian kecil. Penguatan tersebut berupa pujian atau ucapan motivasi yang membuat anak menjadi bersemangat dalam melakukan setiap tahapan untuk mengukur tekanan udara ban. Perilaku yang diharapkan yaitu anak dapat mengukur tekanan udara ban menggunakan alat *Tire Pressure Gauge* dengan tahapan yang runtut dan benar sesuai dengan langkah-langkah yang dipecah dalam pelaksanaannya yang ditandai dengan hilangnya penguatan dalam setiap tahapan yang dilakukan.

Penggunaan strategi *shaping* dikatakan efektif dalam pembelajaran keterampilan, karena dalam strategi *shaping* langkah-langkah yang sulit dimengerti subjek tunagrahita kategori ringan akan menjadi mudah dipahami dengan cara memecah langkah-langkah menjadi langkah yang lebih kecil dan sederhana. Didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Renny Kusuma Wardhani (2014) yang meneliti tentang strategi *shaping* untuk meningkatkan kemampuan bina diri pada anak tunagrahita dengan judul “Pengaruh *Shaping Behavior* dengan Sistem *Modelling* terhadap Kemampuan Bina Diri Anak Tunagrahita Kelas 1 Di SDLB Raharja Sejahtera Kandangan Kabupaten Kediri” menunjukkan hasil bahwa strategi yang digunakan dapat meningkatkan kemampuan bina diri anak tunagrahita.



Gambar 2. Bagan Kerangka Pikir Penelitian

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir yang telah diuraikan di atas maka dapat diajukan penelitian yaitu: “Strategi *shaping* efektif dalam pembelajaran keterampilan mengukur tekanan udara ban pada anak tunagrahita kategori ringan kelas VIII di SLB Negeri 1 Sleman”.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan melihat hasil atau suatu perlakuan atau *treatment* dalam penerapan penggunaan strategi *shaping* terhadap pembelajaran keterampilan mengukur tekanan udara ban pada anak tunagrahita kategori ringan kelas VIII di SLB Negeri 1 Sleman.

Desain eksperimen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *Single Subject Research (SSR)*. Penelitian dengan subyek tunggal merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari analisis tingkah laku yang terjadi dalam individu. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Nana Syaodih Sukmadinata (2013: 67) eksperimen subyek tunggal (*Single Subject Experimental*) merupakan eksperimen yang dilakukan terhadap subyek tunggal.

Juang Sunanto (2012: 3) mengungkapkan bahwa “Desain subyek tunggal merupakan desain penelitian eksperimen yang datanya dilakukan pada subyek yang jumlahnya relatif kecil atau bahkan satu orang”. Dalam penelitian subyek tunggal, subyeknya bersifat tunggal bisa satu orang, dua orang, atau lebih. Menurut Juang Sunanto (2009: 1) nama subyek tunggal

juga diambil dari cara penyajiannya dan analisis datanya yang berdasarkan data individu.

B. Desain Penelitian

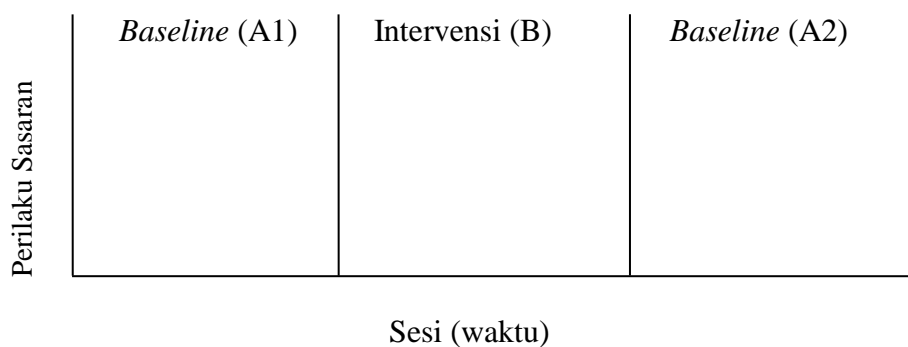
Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain atau rancangan A-B-A' yang artinya desain A-B-A' memberikan suatu hubungan sebab akibat yang lebih kuat diantara variabel terikat dengan variabel bebas. L. R. Gay, G. E. Mills, & Airasian (2009: 282) menyampaikan tentang desain atau rancangan A-B-A' yaitu pada desain A-B-A' pengukuran awal dilakukan berulang-ulang sampai tercapai hasil yang stabil, dikenakan perlakuan atau intervensi, dilakukan pengukuran dan pada fase intervensi dilanjutkan dengan fase (*baseline*) kedua. Pada hasil kedua fase (*baseline*) dalam desain terjadi peningkatan, jika perilaku lebih baik daripada fase awal setelah diberikan intervensi maka efektivitas intervensi telah terbukti dilakukan.

Juang Sunanto (2012: 15) menjelaskan bahwa “desain A-B-A' menunjukkan ada hubungan sebab-akibat antara variabel terikat dan variabel bebas yang lebih kuat”. Lebih lanjut, Juang Sunanto, Koji Takeuchi, dan Hideo Nakata (2006: 45) dalam menerapkan pola desain A-B-A' terdapat langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Mengidentifikasi *target behavior* sebagai perilaku yang dapat diukur secara akurat.

- b. Mengukur dan mengumpulkan data pada kondisi *baseline* (A) secara *continue* sekurang-kurangnya 3 atau 5 dan atau sampai *trend* dan level data menjadi stabil.
- c. Memberikan intervensi setelah *trend* data *baseline* stabil.
- d. Mengukur dan mengumpulkan data pada fase intervensi (B) dengan periode waktu tertentu sampai data menjadi stabil.
- e. Setelah kecenderungan dan level data intervensi B stabil mengulang pada *baseline* (A').

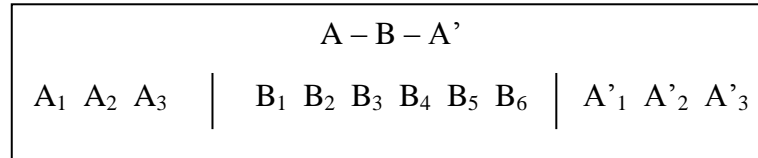
Pada prosedur pelaksanaan desain *baseline* (A1) – intervensi (B) – *baseline* (A2), terdapat pengulangan kondisi *baseline* (Juang Sunanto, Koji Takeuchi, dan Hideo Nakata, 2006: 44). Adapun desain *baseline* (A1) – intervensi (B) – *baseline* (A2) yang digunakan dalam penelitian ini, tampak gambar berikut.



Gambar 3. Desain *Baseline* (A1) - Intervensi (B) – *Baseline* (A2) (Juang Sunanto, Koji Takeuchi, dan Hideo Nakata, 2006: 45)

Pada penelitian ini, tujuan digunakannya pola desain A-B-A' yaitu untuk mengetahui pengaruh strategi *shaping* terhadap kemampuan mengukur tekanan udara ban pada anak tunagrahita kategori ringan. Berikut ini

merupakan gambaran dari desain penelitian dari pendekatan *Single Subject Research* (SSR) pada penelitian ini yakni.



Gambar 4. Desain *Baseline* (A1) - Intervensi (B) – *Baseline* (A2) (dalam penelitian Penggunaan Strategi *Shaping* dalam Pembelajaran Keterampilan Mengukur tekanan udara ban)

Keterangan :

A: *Baseline* (A1), kondisi awal kemampuan siswa sebelum diberikan intervensi

B: Intervensi, kondisi kemampuan siswa setelah diberikan intervensi, dengan penggunaan strategi *shaping*

A': *Baseline* (A2), kondisi setelah intervensi

Adapun perincian pelaksanaan penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian *Single Subject Research* (SSR) dengan desain penelitian A-B-A' dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. A (*Baseline* 1)

Kegiatan *baseline* (A1) merupakan kondisi di mana pengukuran perilaku sasaran dilakukan pada keadaan natural sebelum diberikan intervensi apapun (Juang Sunanto, Koji Takeuchi, & Hideo Nakata 2006: 41). Kegiatan yang dilakukan pada *baseline* (A1) adalah saat subjek belum diberikan intervensi strategi *shaping* dalam mengukur tekanan udara ban menggunakan alat *Tire Pressure Gauge*. Tujuan dari *baseline*

(A1), untuk mengetahui kemampuan anak dalam memahami peralatan yang digunakan, kemampuan anak dalam tahapan mengukur tekanan udara ban menggunakan alat *Tire Pressure Gauge*. Pengukuran fase *baseline* (A1) dilakukan sebanyak 3 sesi dengan durasi waktu 20 menit sampai 25 menit.

2. B (Intervensi)

Kegiatan intervensi dalam penelitian ini adalah gambaran mengenai kemampuan yang dimiliki anak dalam mengukur tekanan udara ban dengan menggunakan alat *Tire Pressure Gauge*. Tahap ini diberikan perlakuan menggunakan strategi *shaping* secara berulang-ulang hingga didapatkan hasil yang stabil pada saat perlakuan. Penggunaan strategi *shaping* dilakukan pada langkah-langkah yang belum dipahami oleh subjek, yaitu dalam langkah memasang *Tire Pressure Gauge* ke ventil ban, dan langkah membaca ukuran tekanan udara dengan alat *Tire Pressure Gauge*. Perlakuan dilakukan sebanyak 6 sesi dengan durasi waktu tidak melebihi 1 menit 59 detik dari langkah per langkahnya. Jika subjek melebihi waktu tersebut, maka siwa dikatakan belum berhasil.

3. A' (*Baseline 2*)

Kegiatan pada *baseline* (A2) merupakan pengulangan dari kondisi *baseline* (A1). Pada *baseline* (A2) ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa mengukur tekanan udara ban dengan menggunakan alat *Tire Pressure Gauge*. *Baseline* (A2) ini dilakukan tes kemampuan siswa mengukur tekanan udara ban dengan menggunakan alat *Tire*

Pressure Gauge sebanyak 3 sesi dengan menggunakan tes praktek pada *baseline* (A1).

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di SLB Negeri 1 Sleman. Sekolah ini beralamatkan di Jalan Kaliurang km 17,5, Pakembinangun, Pakem, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun pertimbangan peneliti dalam menentukan lokasi penelitian ini adalah:

- a. Di SLB Negeri 1 Sleman ini terdapat beberapa siswa tunagrahita kategori ringan yang diasumsikan mengalami masalah di dalam pembelajaran keterampilan perbengkelan yaitu mengukur tekanan udara ban dengan menggunakan alat *Tire Pressure Gauge*.
- b. Belum dipergunakan strategi *shaping* pada pembelajaran keterampilan perbengkelan di SLB Negeri 1 Sleman yaitu mengukur tekanan udara ban pada anak tunagrahita kategori ringan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 4 minggu. *Baseline* (A1) dilakukan selama 3 sesi dalam 1 minggu. Intervensi (B) dilakukan selama 6 sesi dalam 2 minggu. *Baseline* (A2) dilakukan selama 3 sesi dalam 1 minggu. Berikut ini rincian waktu pelaksanaan penelitian:

Tabel 1. Waktu dan Kegiatan Penelitian

No.	Waktu	Kegiatan Penelitian	Durasi
1.	Minggu I	Pelaksanaan fase <i>baseline</i> A1 sebelum intervensi	3 sesi
2.	Minggu II – III	Pelaksanaan intervensi	6 sesi
3.	Minggu VI	Pelaksanaan fase <i>baseline</i> A2 setelah intervensi	3 sesi

D. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik dalam menentukan subjek penelitian secara *purposive*. Sesuai yang dijelaskan oleh Sugiyono (2010: 309) *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 88) subjek penelitian adalah subyek yang ingin dituju oleh peneliti, atau dengan kata lain merupakan subjek yang menjadi pusat perhatian peneliti. Berdasarkan pada hal tersebut, peneliti ini mengambil subjek siswa tunagrahita kategori ringan di kelas VIII SLB Negeri 1 Sleman. Dalam penelitian ini menggunakan satu siswa sebagai subjek penelitian, yaitu seorang anak tunagrahita kategori ringan yang berjenis kelamin laki-laki.

Adapun penetapan untuk penelitian ini didasarkan atas beberapa kriteria penentuan subjek penelitian, yakni:

1. Subjek penelitian merupakan siswa tunagrahita kategori ringan kelas VIII di SLB Negeri 1 Sleman.
2. Subjek penelitian mengalami kesulitan dalam pengoperasian alat mengukur tekanan udara ban dengan alat *Tire Pressure Gauge*.

3. Subjek mengalami kesulitan dalam membaca besarnya tekanan ukuran pada ban dengan alat *Tire Pressure Gauge*.
4. Subjek penelitian tidak mengalami gangguan fisik.
5. Subjek penelitian sudah memahami perintah.
6. Subjek penelitian mampu memahami angka 1-50.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 60). Sedangkan, variabel penelitian menurut Punaji Setyosari (2013: 126) merupakan segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Sehingga, penelitian dengan eksperimen subjek tunggal mengenai penggunaan strategi *shaping* dalam pembelajaran keterampilan mengukur tekanan udara ban untuk siswa tunagrahita kategori ringan kelas VIII ini, terdapat dua variabel penelitian yang akan menjadi objek yang akan diteliti dan bersumber dari penelitian. Adapun variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (dalam penelitian subjek tunggal dikenal dengan nama intervensi atau perlakuan) yaitu strategi *shaping*.
2. Variabel terikat (dalam penelitian subjek tunggal dikenal dengan nama *target behavior* atau perilaku sasaran) yaitu pembelajaran keterampilan mengukur tekanan udara ban.

Pembelajaran Keterampilan mengukur tekanan udara ban dengan menggunakan alat *Tire Pressure Gauge* pada penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan evaluasi tes praktek keterampilan mengukur tekanan udara ban menggunakan alat *Tire Pressure Gauge* dan dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah. Evaluasi tes praktek didukung dengan melakukan observasi serta perhitungan durasi waktu yang dibutuhkan anak dalam melakukan praktek mengukur tekanan udara ban.

F. Definisi Operasional

1. Keterampilan mengukur tekanan udara ban pada anak Tunagrahita Kategori Ringan

Keterampilan mengukur tekanan udara ban pada anak tunagrahita kategori ringan adalah keterampilan siswa dalam mengukur tekanan udara dengan menggunakan alat *Tire Pressure Gauge* analog. Siswa dapat memahami dan mengoperasikan alat *Tire Pressure Gauge* untuk mengukur tekanan udara ban. Pada penelitian ini keterampilan siswa tunagrahita kategori ringan ditunjukkan dengan siswa dapat mengenal komponen-komponen pada alat *Tire Pressure Gauge*, cara mengoperasikan alat meliputi menyambungkan selang *Tire Pressure Gauge* pada kompresor, menyalakan Kompresor, memutar Ventil ban, memasukan selang alat ke katup atau Ventil ban dengan pas, menambah atau mengurangi udara ban dengan menekan *trigger* atau pemicu pada alat *Tire Pressure Gauge*, membaca besarnya tekanan ban pada alat dengan satuan ukuran Kpa (*Kilo pascal*) atau PSI (*Per Square Inch*), dan

melepas selang alat *Tire Pressure Gauge* dari Ventil ban, mematikan Kompresor, dan melepaskan alat dari selang Kompresor.

2. Strategi *Shaping*

Strategi *shaping* yang dilakukan dengan cara memecah perilaku menjadi bagian-bagian yang lebih kecil yang dilakukan setahap demi setahap oleh siswa tunagahita kategori ringan yang dicapai dengan pemberian bantuan dalam setiap tahapannya. Tahapan yang harus di pecah dalam mengukur tekanan udara ban untuk siswa tunagrahita kategori ringan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kesulitan anak ketika mengukur tekanan udara ban yang dilihat dari hasil tes kemampuan awal mengukur tekanan udara ban. Berikut tahapan mengukur tekanan udara ban sebelum di pecah menjadi tahapan-tahapan yang sederhana yaitu dimulai dengan, (1) menyambungkan selang udara ke *Tire Pressure Gauge*, (2) menyalakan kompresor, (3) memutar tutup ventil ban, (4) memasang *Tire Pressure Gauge* ke ventil ban, (5) menambah tekanan udara ban, (6) mengurangi tekanan udara ban, (7) membaca ukuran tekanan udara ban dengan *Tire Pressure Gauge*, (8) melepaskan *Tire Pressure Gauge* dari ventil ban, (9) menutup ventil ban, (10) mematikan atau menutup kran angin kompresor, dan (11) melepaskan *Tire Pressure Gauge* dari kompresor. Sedangkan, tahapan yang akan dipecah langkah-langkahnya yaitu tahapan memasang *Tire Pressure Gauge* ke ventil ban, dan membaca ukuran tekanan udara ban dengan *Tire Pressure Gauge*.

G. *Setting* Penelitian

Tempat penelitian menurut Sukardi (2009: 53) merupakan tempat dimana dilakukannya proses studi penelitian untuk memperoleh pemecahan masalah ketika penelitian berlangsung. *Setting* penelitian ini adalah di dalam ruang khusus perbengkelan yang ada di SLB Negeri 1 Sleman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil atau suatu perlakuan atau *treatment* dalam penerapan penggunaan strategi *shaping* terhadap pembelajaran keterampilan mengukur tekanan udara ban pada anak tunagrahita kategori ringan kelas VIII di SLB Negeri 1 Sleman.

H. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2010: 308) menjelaskan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mendapatkan data dalam proses penelitian tentunya harus menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dan berkesinambungan antara satu dan yang lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan arah penelitian untuk melengkapi maupun mengembangkan data yang diperoleh pada saat di lapangan. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Tes

Suharsimi Arikunto (2005: 127) menjelaskan bahwa tes adalah sejumlah pertanyaan atau latihan yang akan digunakan untuk mengukur

keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang akan diberikan pada penelitian ini adalah tes keterampilan mengukur tekanan udara ban menggunakan alat *Tire Pressure Gauge* analog dan dilakukan pada tiap fase. Fase *baseline* (A1) untuk mengetahui kemampuan awal subjek dalam keterampilan mengukur tekanan udara ban menggunakan alat *Tire Pressure Gauge* analog; dan fase *baseline* (A2) untuk mengetahui kemampuan subjek setelah diberikan intervensi/perlakuan. Kegiatan subjek juga ditentukan dengan durasi waktu yaitu subjek dikatakan berhasil ketika waktu yang dibutuhkan dibawah 1 menit 59 detik dari setiap langkah per langkahnya, jika diatas 1 menit 59 detik maka subjek dikatakan belum berhasil.

2. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 204) menyatakan bahwa observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi non partisipan. Observasi non partisipan merupakan teknik observasi yang dimana peneliti tidak mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh orang yang sedang diamati, tetapi hanya mengamati dan memperhatikan saja sembari mencatat perilaku-perilaku yang tampak ketika penelitian berlangsung. Kegiatan observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai kemampuan dan perilaku siswa dalam maupun pada saat

pembelajaran keterampilan mengukur tekanan udara ban dengan menggunakan alat *Tire Pressure Gauge* analog. Observasi menggunakan lembar pengamatan dan lembar kosong yang digunakan untuk mencatat hal-hal penting. Hasil observasi juga berbentuk skor yang ditentukan dengan jumlah skor total. Skor penilaian yang digunakan yaitu menggunakan “Ya” dan “Tidak”. “Ya” yaitu saat subjek mampu melakukan setiap tahapan mengukur tekanan udara ban. Sedangkan, “Tidak” yaitu saat subjek tidak mampu melakukan setiap langkah mengukur tekanan udara ban.

I. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 106), instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang bertujuan untuk mempermudah pekerjaan dan memperoleh hasil yang lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah pada saat pengolahan data. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator dan variabel penelitian, dimana indikator tersebut disusun menjadi item-item pernyataan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan observasi dan tes keterampilan mengukur tekanan udara ban. Penyusunan instrumen penelitian dilakukan dengan cara menyusun kisi-kisi instrumen dan mengembangkan butir-butir instrumen. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Tes Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban

Tes Keterampilan mengukur tekanan udara ban dilakukan pada masing–masing fase yaitu fase *baseline* (A1), fase intervensi, dan fase *baseline* (A2). Tes diberikan untuk mengetahui Keterampilan mengukur tekanan udara ban pada anak tunagrahita kategori ringan. Tes yang dilakukan pada fase *baseline* (A1) untuk mengetahui kemampuan awal mengukur tekanan udara ban pada subjek. Tes pada kondisi intervensi (B) dilakukan pada akhir proses pelaksanaan intervensi dengan menggunakan strategi *shaping* dalam langkah memasang *Tire Pressure Gauge* ke ventil ban, dan langkah membaca ukuran tekanan udara dengan alat *Tire Pressure Gauge*. Sedangkan tes pada *baseline* (A2) untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada kemampuan memahami mengukur tekanan udara ban pada subjek.

Adapun kisi-kisi instrumen tes kemampuan mengukur tekanan udara ban pada anak tunagrahita kategori ringan kelas VIII di SLB Negeri 1 Sleman, sebagai berikut

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Tes Mengukur Tekanan Udara Ban pada Siswa Tunagrahita Kategori Ringan

Variabel	Komponen	Indikator	No. Butir	Jumlah Item
Keterampilan mengukur tekanan udara ban	Keterampilan mengukur tekanan udara ban menggunakan <i>Tire Pressure Gauge</i>	a. Menunjukkan peralatan untuk mengukur tekanan udara ban	1	4
		b. Menjelaskan kegunaan peralatan pengukur tekanan udara ban	2	5
		c. Mempraktekan cara mengukur tekanan udara ban dengan alat <i>Tire Pressure Gauge</i>	3	8
		d. Merapihkan alat	4	3
Jumlah				20

Berdasarkan tabel diatas, kisi-kisi tes keterampilan mengukur tekanan udara ban yang telah dibuat oleh peneliti sudah disesuaikan dengan kondisi subjek penelitian dan sudah dikonsultasikan pada guru keterampilan perbengkelan. Kisi-kisi tersebut berisi mengenal peralatan mengukur tekanan udara ban, menjelaskan kegunaan peralatan pengukur tekanan udara ban, mempraktekkan cara mengukur tekanan udara ban menggunakan *Tire Pressure Gauge*, dan merapihkan alat. Kisi-kisi yang telah dibuat bertujuan agar subjek tidak hanya mengerti tentang mengukur tekanan udara ban menggunakan *Tire Pressure Gauge* saja, tetapi subjek juga mengerti peralatan yang digunakan untuk mengukur tekanan udara ban, mengerti kegunaan peralatannya dan merapikan peralatan.

Prosedur perlakuannya sebagai berikut:

1. Tahap awal
 - 1) menentukan subjek yang akan diberikan perlakuan,
 - 2) menyusun Rencana Pembelajaran Individual (RPI), kisi-kisi tes, kisi-kisi observasi dan melakukan validitas dengan guru kelas.
2. Tahap Perlakuan
 - a. Pendahuluan
 - 1) Peneliti mengucapkan salam pembuka
 - 2) Peneliti memimpin untuk berdoa sesuai dengan keyakinan
 - 3) Peneliti menginformasikan materi yang akan diajarkan yaitu pembelajaran Keterampilan mengukur tekanan udara ban dengan menggunakan strategi *shaping* atau memecah langkah-langkah menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami
 - b. Inti
 - 1) Peneliti dan subjek mempersiapkan peralatan yang akan digunakan untuk praktek
 - 2) Peneliti menjelaskan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan mengukur tekanan udara ban
 - 3) Subjek diminta untuk memperhatikan penjelasan dari peneliti
 - 4) Peneliti menjelaskan fungsi dari masing-masing alat mengukur tekanan udara ban
 - 5) Subjek diminta untuk mendengarkan dengan seksama penjelasan dari peneliti

- 6) Setelah subjek mengamati peralatan mengukur tekanan udara ban, guru mengajak subjek untuk menggali lebih dalam tentang cara mengukur tekanan udara ban menggunakan alat *Tire Pressure Gauge* dengan baik dan benar. Bagaimana cara membaca ukuran tekanan udara ban pada *Tire Pressure Gauge*? Bagaimana memasang *Tire Pressure Gauge* pada *Ventil* ban?
- 7) Peneliti mendemonstrasikan selangkah demi selangkah cara mengukur tekanan udara ban menggunakan alat *Tire Pressure Gauge* dengan strategi *shaping*
- 8) Peneliti mengajarkan langkah-langkah yang tidak dipahami oleh subjek dengan menggunakan strategi *shaping* (memecah tahapan menjadi lebih kecil dan sederhana). Tahapan yang dipecah yaitu:

Memasang *Tire Pressure Gauge* pada Ventil Ban

1. Posisi tangan kiri memegang alat
2. Posisi tangan kanan memegang selang alat
3. Mengarahkan selang alat ke Ventil ban
4. Menekan ujung selang alat ke Ventil ban dengan perlahan
5. Memosisikan ujung selang alat di Ventil ban agar pas (tidak longgar dan tidak mengeluarkan angin)

Membaca Ukuran Tekanan Ban

1. Memperhatikan jarum pada tabung bourdon
2. Melihat posisi jarum berada pada angka berapa

3. Mengerti standar ukuran tekanan udara ban (ban depan: 29 PSI, ban belakang: 33 PSI)
4. Mengerti letak jarum pada tabung bourdon berhenti pada angka berapa
5. Mengerti letak jarum yang menunjukkan ukuran 29 PSI
6. Mengerti letak jarum yang menunjukkan ukuran 33 PSI
- 9) Subjek mencoba untuk mengasosiasikan dengan kegiatan mengukur tekanan udara ban menggunakan *Tire Pressure Gauge* yang biasa dilakukan di sekolah
- 10) Kemudian, subjek mencermati setiap gerakan dalam langkah-langkah kegiatan pada saat mengukur tekanan udara ban menggunakan *Tire Pressure Gauge*

Misalnya: Cara melepas *Tire Pressure Gauge* dari *Ventil* ban dengan baik dan benar, posisi jari-jari tangan, cara membaca ukuran tekanan udara ban pada *Tire Pressure Gauge*, dll.
- 11) Subjek mencoba melakukan kegiatan mengukur tekanan udara ban menggunakan alat *Tire Pressure Gauge* secara mandiri dengan baik dan benar sesuai dengan langkah-langkah mengukur tekanan udara ban (strategi *shaping*) yang sudah dicontohkan oleh peneliti
- 12) Siswa menerapkan keterampilan vokasioanal dalam kegiatan mengukur tekanan udara ban menggunakan *Tire Pressure Gauge*

13) Peneliti mengamati kegiatan mengukur tekanan udara ban menggunakan alat *Tire Pressure Gauge* yang sedang dilakukan subjek, sembari memberikan bantuan jika subjek mengalami kesulitan dan membetulkan jika ada gerakah atau langkah-langkah yang salah

c. Penutup

- 1) Peneliti mengajak subjek untuk mengungkapkan hasil belajar
- 2) Peneliti mengajak subjek untuk bertanya jawab tentang kegiatan mengukur tekanan udara ban menggunakan alat *Tire Pressure Gauge* yang telah dilakukan (seperti: peralatan mengukur tekanan udara ban, cara melepaskan *Tire Pressure Gauge* dari *Ventil* ban, dll.)
- 3) Subjek diminta untuk merapihkan peralatan mengukur tekanan udara ban
- 4) Berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing
- 5) Mengucapkan salam

3. Tahap Akhir

Pada tahap akhir, kegiatan yang dilakukan adalah memberikan tes kembali kepada siswa sebanyak 3 kali. Tes yang diberikan sama dengan tes pada tahap awal. Hal ini digunakan sebagai sarana evaluasi untuk melihat pengaruh intervensi dengan prnggunaan strategi *shaping* untuk meningkatkan keterampilan mengukur tekanan udara ban. Kegiatan ini dilakukan dengan cara

membandingkan hasil pembelajaran pada fase *baseline* (A1), fase intervensi (B), dan fase *baseline* (A2).

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mencatat tingkah laku, peristiwa dan semua hal yang dianggap bermakna dalam proses penelitian. Observasi ini dilakukan pada saat melakukan intervensi/perlakuan yang dilakukan selama 6 kali. Pedoman observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam Keterampilan mengukur tekanan udara ban pada anak tunagrahita kategori ringan kelas VIII di SLB Negeri 1 Sleman dengan menggunakan pendekatan strategi *shaping*.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Observasi Fase Intervensi

Variabel	Komponen	Indikator	No. Butir	Jumlah Butir
Strategi <i>shaping</i> dalam keterampilan mengukur tekanan udara ban	Memasang <i>Tire Pressure Gauge</i> pada Ventil ban	a. Posisi tangan kiri memegang alat	1	4
		b. Posisi tangan kanan memegang selang alat	2	
		c. Mengarahkan selang alat ke Ventil ban dengan perlahan	3	
		d. Memposisikan ujung selang alat di Ventil ban agar pas (tidak keluar angin)	4	

Variabel	Komponen	Indikator	No. Butir	Jumlah Butir
	Membaca ukuran tekanan udara ban menggunakan <i>Tire Pressure Gauge</i>	a. Memperhatikan jarum pada tabung <i>bourdon</i> b. Melihat posisi jarum berada pada angka berapa PSI c. Mengerti standar ukuran tekanan udara ban (ban depan: 29 PSI, ban belakang: 33 PSI) d. Menunjukkan letak jarum pada tabung <i>bourdon</i> berhenti pada angka berapa PSI e. Menunjukkan letak jarum yang menunjukkan ukuran 29 PSI pada ban depan f. Menunjukkan letak jarum yang menunjukkan ukuran 33 PSI pada ban belakang	5 6 7 8 9 10	6
Jumlah				10

Berdasarkan tabel diatas, kisi-kisi yang dibuat oleh peneliti adalah ingin melihat kemampuan subjek dalam mengukur tekanan udara ban. Kisi-kisi tersebut diperoleh dari kesulitan yang dialami subjek dalam memahami langkah-langkah mengukur tekanan udara ban. Langkah-langkah tersebut akan dipecah menjadi langkah-langkah yang lebih kecil dan sederhana (strategi *shaping*), sehingga subjek tunagrahita ringan dapat memahami dan mempelajarinya dengan mudah. Langkah-langkah yang dipecah meliputi, mengurangi tekanan udara ban, memasang *Tire Pressure Gauge* pada Ventil ban, melepaskan *Tire Pressure Gauge* dari Ventil ban, dan membaca ukuran tekanan udara ban menggunakan *Tire*

Pressure Gauge. Kisi-kisi yang telah dibuat sudah dikonsultasikan pada guru keterampilan perbengkelan dan sudah sesuai dengan kondisi subjek.

J. Uji Validitas Instrumen

Syaifuddin Azwar (2004: 173) menjelaskan bahwa validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen dalam melakukan fungsi ukurnya. Selanjutnya, suatu instrumen dikatakan valid atau memiliki validitas apabila instrumen tersebut benar-benar mengukur aspek atau segi yang akan diukur (Nana Syaodih Sukmadinata, 2013: 228).

Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas logis dengan *expert judgement*. Validitas logis merupakan instrumen yang telah dibuat menunjuk pada kondisi serta memenuhi persyaratan yang valid berdasarkan hasil penalaran (Suharsimi Arikunto, 2012: 66). Lebih lanjut, Suharsimi Arikunto (2012: 80-81) menjelaskan bahwa kondisi yang dikatakan valid apabila instrumen yang dibuat sudah dirancang secara baik, mengikuti teori dan ketentuan yang ada. Validitas logis dengan *expert judgement* merupakan instrumen yang telah dibuat dan dikonsultasikan dengan para ahli. Para ahli yang ditunjuk untuk menilai instrumen adalah dosen pembimbing dan guru yang bersangkutan dengan subjek penelitian, yaitu guru keterampilan perbengkelan di SLB Negeri 1 Sleman. Aspek yang dinilai yaitu mengenai isi dan kejelasan instrumen, apakah sudah relevan dengan penelitian. Setelah mejalani bimbingan, diskusi dan saran terhadap instrumen yang telah dibuat, maka dilakukanlah penyempurnaan instrumen

penelitian melalui beberapa revisi berdasarkan yang sudah dikonsultasikan pada para ahli.

Setelah peneliti mengkonsultasikan instrumen yang telah dibuat kepada guru keterampilan perbengkelan, guru meminta peneliti untuk menggunakan kata-kata yang mudah dipahami subjek. Guru juga mengatakan bahwa instrumen yang telah dibuat sudah sesuai dengan kondisi dan kemampuan subjek. Guru setuju dengan pemilihan materi dari peneliti untuk mengajarkan keterampilan mengukur tekanan udara menggunakan *Tire Pressure Gauge* dengan tahapan yang sesuai, guru juga bersedia membantu peneliti apabila mengalami kesulitan pada saat penelitian.

K. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan analisis data agar dapat mengetahui adanya pengaruh intervensi terhadap sasaran yang ditetapkan. Menurut Sugiyono (2007: 207) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain yang terkumpul. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif kuantitatif, yaitu tentang data kemampuan siswa mengukur tekanan udara ban. Statistik deskriptif menurut Sugiyono (2010: 169) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dengan apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini semua data yang telah dikumpulkan kemudian disusun,

diolah, dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik agar memberikan gambaran yang singkat dan jelas mengenai suatu keadaan atau peristiwa. Tabel dalam penelitian ini digunakan untuk menunjukkan skor rata-rata data pada fase *baseline* (A1), fase intervensi, dan fase *baseline* (A2).

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi *shaping* terhadap mengukur tekanan udara ban dalam penelitian ini juga menggunakan statistik deskriptif yang penyajian datanya melalui tabel dan grafik. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis suatu kondisi *baseline* dan kondisi intervensi pada analisis dalam kondisi menurut Juang Sunanto, Koji Takeuchi, dan Hideo Nakata (2006: 68-70), yaitu sebagai berikut:

a. Panjang kondisi

Pada tahap ini, ditentukan banyaknya data dan sesi yang ada pada suatu kondisi. Pada *baseline* A1 dilakukan sebanyak 3 kali sesi dan dilakukan sebelum diberikan perlakuan menggunakan strategi *Shaping*. Pada intervensi (B) dilakukan sebanyak 6 kali sesi, pada fase ini memiliki 2 data yaitu hasil tes dan durasi waktu. Pada *baseline* A2 dilakukan sebanyak 3 kali dan sesi ini dilakukan setelah diberikan perlakuan yang memiliki 2 data yaitu hasil tes setelah perlakuan dan durasi waktu.

b. Kecenderungan arah

Kecenderungan arah grafik menunjukkan perubahan setiap jejak data dari sesi ke sesi, yang meliputi 3 macam yaitu meningkat, mendarat,

dan menurun (Juang Sunanto, Koji Takeuchi, dan Hideo Nakata, 2006: 67). Kecenderungan arah dalam penelitian ini menggunakan metode belah tengah (*split-middle*), yaitu menentukan kecenderungan arah grafik berdasarkan *median* data nilai ordinatnya atau membelah data sama rata dalam suatu kondisi yang dilakukan pada fase *baseline* (A1), intervensi (B), dan *baseline* (A2) yang bersumber pada data hasil tes dan durasi waktu di setiap kondisi. Grafik yang digunakan dalam analisis data ini berupa grafik garis.

c. Tingkat Stabilitas

Tingkat atau level ini digunakan untuk menunjukkan stabilitas data (level stability) atau tingkat homogenitas pada suatu kondisi dalam penelitian. Pada penelitian ini peneliti menghitung selisih antara data pertama dan terakhir. Data pertama yakni durasi waktu pada *baseline* (A1) dan hasil tes setelah perlakuan pada *baseline* (A2).

d. Tingkat Perubahan (*level change*)

Tingkat perubahan merupakan tahap menghitung selisih antara data pertama dan data terakhir yang digunakan untuk menunjukkan besarnya perubahan data. Data pertama diambil dari hasil tes sebelum intervensi dan durasi waktu pada *baseline* (A1) dikurangi data terakhir pada hasil tes setelah intervensi dan durasi waktu pada *baseline* (A2).

e. Jejak Data (*data path*)

Jejak data merupakan tahap untuk menunjukkan perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi. Perubahan data dapat terjadi

tiga kemungkinan, yaitu menaik, menurun, dan mendatar pada baseline (A1), intervensi (B), dan baseline (A2). Perubahan data hasil tes dan durasi waktu dapat dilihat di grafik garis. Pada grafik garis akan menunjukkan perubahan data, yang diharapkan yaitu perubahan data menurun untuk durasi waktu, dan menaik pada hasil tesnya. Artinya, dengan menggunakan strategi *Shaping* terbukti berpengaruh dalam keterampilan siswa mengukur tekanan udara ban.

f. Rentang

Rentang merupakan suatu jarak antara data pertama dengan data terakhir. Pada tahap ini peneliti menggambarkan jarak antara hasil tes dan frekuensi kesalahan pada *baseline* (A1), intervensi (B), dan *baseline* (A2).

Adapun langkah-langkah komponen yang digunakan dalam analisis antar kondisi menurut Juang Sunanto, Koji Takeuchi, dan Hideo Nakata (2006: 72-76), yang meliputi:

a. Variabel yang diubah

Variabel yang diubah merupakan suatu analisis yang difokuskan pada pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran.

b. Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya

Perubahan kecenderungan arah merupakan perubahan arah grafik antara kondisi *baseline* (A1), intervensi (B), dan *baseline* (A2) yang menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran yang disebabkan oleh intervensi, ditunjukkan dengan menaik, mendatar dan menurun.

Perubahan kecenderungan arah grafik dalam penelitian ini ditunjukkan dengan memberikan tanda (-) jika memburuk dengan arah menurun, dan memberikan tanda (+) jika menbaik dengan arah menaik.

c. Perubahan Stabilitas dan Efeknya

Perubahan stabilitas merupakan suatu data dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukkan arah (menaik, mendatar dan menurun) secara konsisten.

d. Perubahan Level Data

Perubahan level data merupakan suatu perubahan yang menunjukkan seberapa besar data yang diperoleh akan berubah. Tingkat perubahan data antar kondisi ditunjukkan dengan menghitung selisih antara data sesi terakhir pada *baseline* (A1) dengan data sesi pertama pada intervensi, dan data sesi terakhir intervensi dengan data sesi pertama pada *baseline* (A2).

e. Data yang Tumpang Tindih (*overlap*)

Data tumpang tindih (*overlap*) merupakan terjadinya suatu data yang sama pada satu kondisi. Semakin banyak data tumpang tindih maka semakin diragukan, dan sebaliknya.

Berdasarkan analisis data hasil tes dan pengamatan yang dianalisis menggunakan analisis dalam kondisi dan antar kondisi dapat diketahui perubahan hasil tes dan durasi waktu dalam keterampilan mengukur tekanan udara ban dengan statistik deskriptif yang berbentuk tabel dan grafik garis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB Negeri 1 Sleman beralamat di Jl. Kaliurang Km. 17,5 Pakemgede, Pakembinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta yang memiliki kepala sekolah bernama Bapak Marjani, S. Pd, M. Pd. Letak sekolah yang berada ditengah pedesaan yang dikelilingi sawah penduduk menjadikan suasana yang sejuk dan tenang karena jauh dari jalan raya, sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran peserta didik.

SLB Negeri 1 Sleman memfasilitasi pengembangan potensi anak berkebutuhan khusus dengan melatih beberapa keterampilan, seperti membatik, menari, berolahraga, musik, memasak dan keterampilan perbengkelan untuk siswa laki-laki.

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil *setting* dalam ruang keterampilan Perbengkelan yang ada di SLB Negeri 1 Sleman. *Setting* di dalam ruang perbengkelan ini digunakan untuk memperoleh data tentang efektivitas penggunaan strategi *shaping* terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam keterampilan mengukur tekanan udara ban pada anak tunagrahita kategori ringan kelas VIII di SLB Negeri 1 Sleman. Adapun gambaran kondisi ruang perbengkelan secara fisik yaitu terdiri dari berbagai peralatan bengkel (kompresor, obeng, alat ukur, ban, dll), *white board*, dua buah meja panjang, dua buah kursi panjang, empat buah kursi pendek, dua lemari, dua buah sapu lantai, satu sepeda motor yang digunakan untuk praktek, dan

barang-barang keterampilan yang dibuat oleh siswa yang disimpan di ruangan tersebut, karena seringkali ruang perbengkelan digunakan untuk membuat media pembelajaran yang terbuat dari kayu oleh siswa. Selain itu, guru mewajibkan siswa untuk membersihkan ruangan ketika selesai digunakan, merapikan kembali alat-alat yang sudah dipakai, dan menyapu lantai, sehingga ruangan tersebut menjadi bersih dan nyaman untuk digunakan, sirkulasi udarapun cukup, dan pencahayaan yang cukup baik.

B. Deskripsi Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa tunagrahita kategori ringan kelas VIII di SLB Negeri 1 Sleman yang berjumlah satu orang. Adapun identitas dan karakteristik subjek yakni sebagai berikut:

1. Identitas Subjek

Nama	: ASH (Inisial)
Usia	: 16 tahun
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Alamat	: Sleman
Nama Ayah	: D (Inisial)
Pekerjaan	: Buruh
Agama	: Islam
Nama Ibu	: SM (Inisial)
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga
Agama	: Islam

2. Karakteristik Subjek

Subjek penelitian merupakan seorang siswa tunagrahita kategori ringan yang sedang menempuh pendidikan jenjang SMP kelas VII di SLB Negeri 1 Sleman. Berdasarkan informasi yang didapat dari data siswa, subjek ASH mengalami riwayat kepribadian yang berbeda dengan siswa normal, subjek sulit untuk menerima pelajaran, itu disebabkan karena ASH memiliki memori jangka pendek, sehingga ia kesulitan untuk mengingat dan menerima pelajaran yang diberikan di sekolah. Ini dibuktikan ketika pembelajaran keterampilan perbengkelan, subjek ASH mengalami kesulitan melaksanakan tahapan-tahapan mengukur tekanan udara ban. Selain itu, terkadang subjek ASH menghindar ketika didekati dan sedikit pemalu, ini ditunjukkan ketika ia mengenal atau bertemu dengan orang baru. Pada penelitian ini subjek mengalami permasalahan dalam hal keterampilan mengukur tekanan udara ban menggunakan alat *Tire Pressure Gauge* pada proses tahapannya. Adapun karakteristik subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Karakteristik Fisik

Secara fisik perkembangan subjek ASH terlihat seperti anak normal lainnya, memiliki tubuh yang kurus, tinggi badan sekitar 165cm, dan tidak memiliki kecacatan secara fisik.

b. Karakteristik Sosial dan Emosi

Subjek ASH merupakan siswa yang pemalu ketika bertemu dengan orang baru, cenderung aktif ketika berinteraksi dengan teman-teman

seusianya. Misalnya, ketika ada teman seusianya sedang berkumpul dan bercengkeramah, subjek akan gabung untuk ikut mengobrol.

c. Kemampuan Motorik

Berdasarkan hasil pengamatan, terlihat bahwa subjek memiliki kemampuan motorik kasar yang baik, seperti berlari, melempar dan menendang bola. Sedangkan kemampuan motorik halusnya terlihat tidak cukup baik pada jari-jari tangannya, terlihat ketika ia sedang menyambungkan alat *Tire Pressure Gauge* pada Ventil ban, subjek mengalami kesulitan melepaskannya.

d. Kemampuan Memahami Langkah-langkah Mengukur Tekanan Udara Ban

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil tes yang dilakukan pada subjek ASH, diperoleh hasil bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengukur tekanan udara ban dengan menggunakan *Tire Pressure Gauge* terutama pada tahapan mengenal alat-alat mengukur tekanan udara, menyambungkan alat pada Ventil ban, mengurangi tekanan udara ban dengan alat, membaca tekanan udara ban dengan alat, dan melepaskan alat dari Ventil ban.

C. Deskripsi Data tentang Kemampuan Mengukur Tekanan Udara Ban

1. Deskripsi *Baseline A1* (Kemampuan Mengukur Tekanan Udara Ban pada Subjek Sebelum Dilakukan Intervensi)

Data *baseline A1* merupakan hasil tes atau observasi yang peneliti lakukan untuk mengetahui kemampuan awal mengukur tekanan udara

ban yang dimiliki subjek sebelum diberikan intervensi atau perlakuan. Pelaksanaan *baseline* A1 dilakukan selama 3 sesi. Setiap sesinya, subjek diberi 20 butir tes perbuatan dan hasil perhitungan durasi waktu yang dibutuhkan subjek. Terdapat 4 indikator yang dinilai dalam tes mengukur tekanan udara ban menggunakan *Tire Pressure Gauge*, yaitu kemampuan mengenal peralatan untuk mengukur tekanan udara ban, kemampuan menjelaskan kegunaan alat, kemampuan mempraktekkan cara mengukur tekanan udara ban, dan kemampuan merapihkan alat. Kemudian, empat indikator tersebut dibagi lagi sehingga jumlah keseluruhannya menjadi 20 soal tes perbuatan.

Skor yang diperoleh subjek pada setiap itemnya akan dinilai 1 poin jika subjek mampu melakukan tes dengan syarat dan waktu yang diberikan dibawah 2 menit. Skor 0 poin jika subjek belum mampu melakukan dan dengan waktu diatas 2 menit. Penilaian yang digunakan dalam tes tersebut akan didapat nilai jumlah skor akhir yang diperoleh oleh subjek. Fase *Baseline* A1 dilakukan pada tanggal 3, 12 dan 13 Mei 2016. Adapun hasil *Baseline* A1 kemampuan mengukur tekanan udara ban pada subjek ASH adalah sebagai berikut:

a. Observasi ke-1

Pengambilan data pada sesi 1 dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2016. Pada observasi ke-1, subjek ditempatkan di ruang perbengkelan tanpa di dampingi oleh guru keterampilan perbengkelan. Pelaksanaan perbengkelan pada sesi ini subjek terlihat malu-malu dan canggung

berhadapan dengan peneliti, namun subjek mau melakukan instruksi yang diberikan. Persentase keberhasilan yang diperoleh subjek pada pelaksanaan tes kemampuan mengukur tekanan udara ban sebesar 45%. Kesalahan tersebut terjadi karena subjek belum memahami komponen dan langkah-langkah mengukur tekanan udara ban dengan alat *Tire Pressure Gauge*, seringkali ia bertanya pada temannya yang berada di ruangan tersebut mengenai nama komponen yang ditunjuk oleh peneliti. Selain itu, seringkali subjek lupa dengan nama komponen dan langkah-langkahnya tidak beraturan. Adapun keberhasilan tes kemampuan mengukur tekanan udara ban yang dilakukan subjek sebanyak 9 nomor yaitu mengetahui alat kompresor, mengetahui ventil ban, mengetahui jenis ban kendaraan, menyambungkan selang udara ke alat, menyalakan kompresor, memutar tutup ventil ban, menutup ventil ban, dan mematikan atau menutup kran kompresor.

b. Observasi ke-2

Observasi ke-2 dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2016. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kesalahan yang dilakukan subjek dalam mengukur tekanan udara ban lebih sedikit dibandingkan kesalahan pada observasi ke-2. Presentase keberhasilan pada sesi ke-2 ini tidak jauh berbeda dengan sesi ke-1, karena subjek seringkali lupa dengan nama komponen dan langkah-langkah nya tidak beraturan. Hasil tes kemampuan mengukur tekanan udara ban pada sesi ke-2 ini lebih meningkat 5% dari sesi ke-1 yaitu sebesar 50%. Adapun keberhasilan tes

kemampuan mengukur tekanan udara ban yang dilakukan subjek sebanyak 10 nomor yaitu mengetahui alat kompresor, mengetahui ventil ban, mengetahui jenis ban kendaraan, menyambungkan selang udara ke alat, menyalakan kompresor, memutar tutup ventil ban, menutup ventil ban, mematikan atau menutup kran kompresor, dan melepas alat dari kompresor.

c. Observasi ke-3

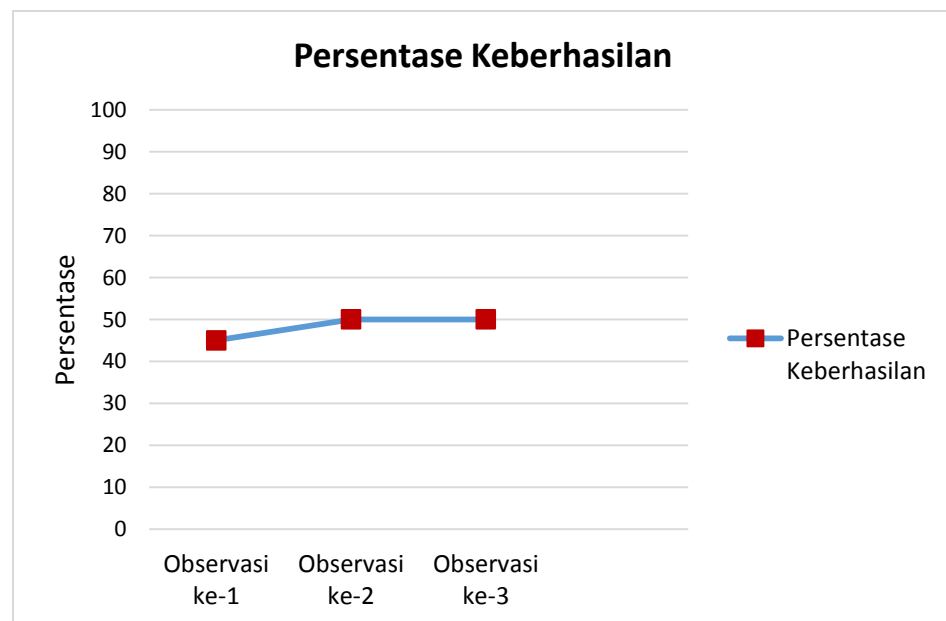
Observasi ke-3 dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2016. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa persentase keberhasilan yang diperoleh subjek sama seperti sesi ke-2 yaitu sebesar 50%. Pada sesi ke-3 tidak jauh berbeda dengan sesi-2 yaitu subjek seringkali lupa dengan nama komponen dan langkah-langkah yang tidak beraturan. Adapun keberhasilan tes kemampuan mengukur tekanan udara ban yang dilakukan subjek sebanyak 10 nomor yaitu mengetahui alat kompresor, mengetahui ventil ban, mengetahui jenis ban kendaraan, menyambungkan selang udara ke alat, menyalakan kompresor, memutar tutup ventil ban, menutup ventil ban, mematikan atau menutup kran kompresor, dan melepas alat dari kompresor.

Berdasarkan hasil pengukuran pada fase *Baseline A1* terhadap kemampuan subjek dalam keterampilan mengukur tekanan udara ban dapat dijelaskan melalui tabel *display* sebagai berikut ini:

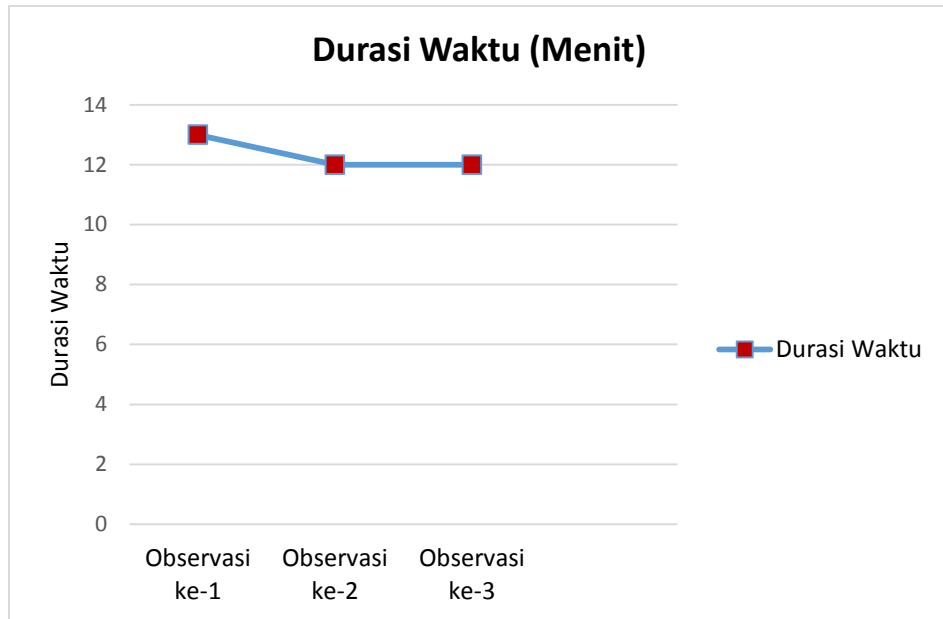
Tabel 4. Rekapitulasi Data Hasil Tes Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban Fase *Baseline* (A1)

Perilaku Sasaran	Observasi ke-	Skor Tes	Durasi Waktu (Menit)	Persentase Keberhasilan (%)
Tes kemampuan mengukur tekanan udara ban tanpa menggunakan strategi <i>shaping</i>	1	9	13	45
	2	10	12	50
	3	10	12	50

Adapun grafik yang digunakan untuk menampilkan data hasil tes atau observasi kemampuan mengukur tekanan udara ban yang dilakukan pada fase *Baseline* A1 akan ditampilkan dalam bentuk grafik garis. Berikut ini grafik persentase keberhasilan dalam keterampilan mengukur tekanan udara ban pada fase *Baseline* A1.



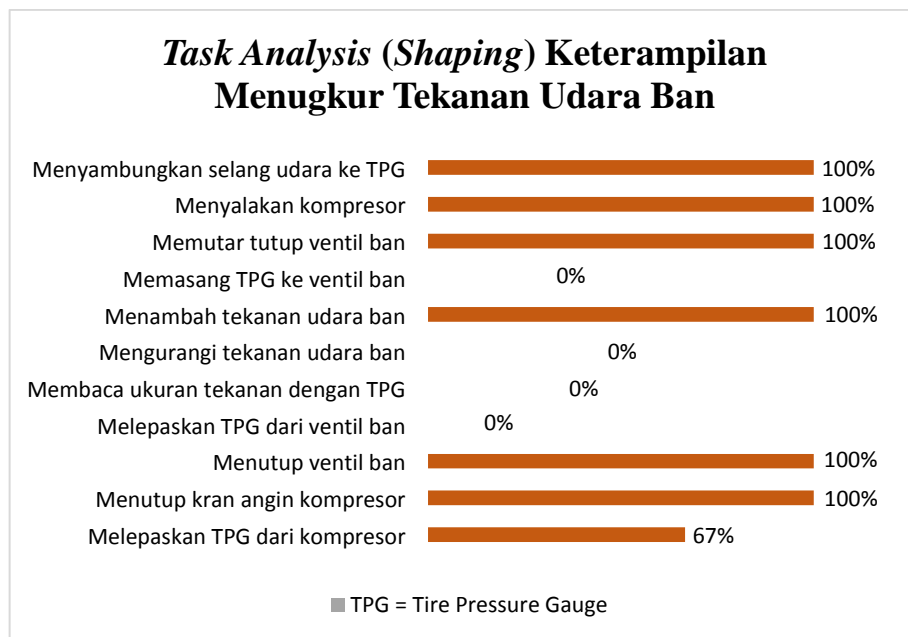
Gambar 5. Grafik Data Persentase Keberhasilan Tes Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban Fase *Baseline* A1



Gambar 6. Grafik Pencatatan Durasi Waktu Tes Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban Fase *Baseline A1*

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa persentase keberhasilan pada fase *Baseline A1* sesi pertama sebesar 45%, pada sesi kedua meningkat menjadi 50%, dan sesi ketiga sama seperti sesi kedua sebesar 50%. Perolehan durasi diperoleh dari pengurangan durasi total dengan durasi ketika mengenal alat yang terdapat penurunan pada sesi ke-2 dan ke-3. Penurunan tersebut mempunyai arti bahwa adanya pengaruh positif pada kemampuan subjek dalam mengukur tekanan udara ban.

Berikut ini, akan ditampilkan mengenai perkembangan penguasaan keterampilan mengukur tekanan udara ban fase *baseline A1* yang disajikan dalam bentuk grafik batang.



Gambar 7. Grafik *Task Analysis (Shaping)* Peningkatan Penguasaan Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban Fase *Baseline A1*

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa langkah-langkah yang mampu dikerjakan oleh subjek dalam mengukur tekanan udara ban pada fase *Baseline A1* hanya 6 dari 11 langkah yaitu menyambungkan selang udara ke *Tire Pressure Gauge*, menyalakan kompresor, memutar tutup ventil ban, menambah tekanan udara ban, menutup ventil ban, menutup kran angin kompresor, dan melepaskan *Tire Pressure Gauge* dari kompresor. Sedangkan, langkah yang belum mampu dikerjakan oleh subjek yaitu memasang *Tire Pressure Gauge* ke ventil ban, mengurangi tekanan udara ban, membaca ukuran tekanan udara ban dengan *Tire Pressure Gauge*, melepaskan *Tire Pressure Gauge* dari ventil ban, dan melepas *Tire Pressure Gauge* dari kompresor.

1. Deskripsi Pelaksanaan Intervensi (B) (Saat Pemberian Perlakuan)

Intervensi pada penelitian ini dilakukan selama 6 kali pertemuan. Intervensi yang diberikan yaitu penggunaan strategi *shaping* dalam pembelajaran keterampilan mengukur tekanan udara ban menggunakan *Tire Pressure Gauge*. Langkah atau tahapan yang akan dipecah dalam keterampilan mengukur tekanan udara ban ini yaitu langkah memasang *Tire Pressure Gauge* ke ventil ban, dan langkah membaca ukuran tekanan udara dengan alat *Tire Pressure Gauge*. Pemecahan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

Memasang *Tire Pressure Gauge* pada Ventil Ban

1. Posisi tangan kiri memegang alat
2. Posisi tangan kanan memegang selang alat
3. Mengarahkan selang alat ke Ventil ban
4. Menekan ujung selang alat ke Ventil ban dengan perlahan
5. Memosisikan ujung selang alat di Ventil ban agar pas (tidak longgar dan tidak mengeluarkan angin)

Membaca Ukuran Tekanan Ban

1. Memperhatikan jarum pada tabung *bourdon*
2. Melihat posisi jarum berada pada angka berapa
3. Mengerti standar ukuran tekanan udara ban (ban depan: 29 PSI, ban belakang: 33 PSI)
4. Mengerti letak jarum pada tabung *bourdon* berhenti pada angka berapa

5. Mengerti letak jarum yang menunjukkan ukuran 29 PSI
6. Mengerti letak jarum yang menunjukkan ukuran 33 PSI

Hasil intervensi diukur menggunakan instrumen tes, pencatatan durasi, dan hasil observasi pada saat melakukan intervensi. Pelaksanaan proses intervensi ini dilakukan berdasarkan Rencana Program Individual (RPI) yang telah dibuat sesuai dengan kebutuhan subjek.

Berikut merupakan deskripsi pelaksanaan intervensi kemampuan mengukur tekanan udara ban menggunakan strategi *shaping*, sebagai berikut.

a. Intervensi ke-1

Pelaksanaan intervensi ke-1 dilakukan pada hari Selasa, 17 Mei 2016 yang dilakukan selama 35 menit. Pertemuan pertama pada fase Intervensi (B) ini, peneliti menjelaskan skenario pelaksanaan intervensi kepada guru yang sudah direncanakan pada RPI (Rancangan Program Individual) yang telah dibuat dan didiskusikan sebelumnya. Setelah itu, peneliti mengajak subjek untuk berdoa lalu melakukan apersepsi yang berupa tanya jawab mengenai pembelajaran yang akan dilakukan. Peneliti mengajak subjek untuk memperhatikan dan mendengarkan penjelasan mengenai komponen-komponen alat pendukung dalam mengukur tekanan udara ban. Peneliti melakukan tanya jawab mengenai komponen-komponen dan langkah penggunaan alat *Tire Pressure Gauge*. Lalu, peneliti mendemonstrasikan langkah penggunaan alat yang belum dimengerti subjek seperti cara untuk menyambungkan selang alat

ke ventil ban dan membaca ukuran tekanan udara ban menggunakan alat tersebut.

Peneliti mendemonstrasikan langkah penggunaan alat *Tire Pressure Gauge* dengan memecah menjadi tahapan yang lebih kecil dan sederhana (strategi *shaping*). Peneliti mengajarkan langkah memasang *Tire Pressure Gauge* ke ventil ban, dan langkah membaca ukuran tekanan udara dengan alat *Tire Pressure Gauge* secara teliti. Peneliti meminta subjek untuk mencoba melakukan kegiatan yang sudah didemonstrasikan dengan dibantu oleh peneliti. Ketika subjek melakukan tahapan yang benar dari pemecahan langkah-langkah tersebut, peneliti memberikan *reward* dengan pemberian pujian seperti, “Wah, sekarang kamu sudah mulai bisa! Ayo semangat lagi!”. Percobaan dengan langkah yang dipecah tersebut dilakukan secara berulang, sampai subjek dirasa mengerti.

Kegiatan terakhir adalah melakukan tes kemampuan mengukur tekanan udara ban seperti yang dilakukan pada kegiatan tes yang dilakukan pada *Baseline A1*. Namun, pada pelaksanaan tes ini subjek harus menyelesaikan satu persatu soal tes dengan waktu maksimal 2 menit. Jika subjek kurang dari waktu 2 menit, maka dapat dikatakan subjek berhasil dalam mengerjakan soal tersebut dan sebaliknya. Durasi yang diperoleh subjek sudah dikurangi dari durasi total yang diperoleh subjek yaitu menjadi 9 menit. Saat melakukan tes, ada beberapa kegiatan yang masih dibantu oleh peneliti (seperti memposisikan tangan ketika

memasang alat pada ventil ban) dan subjek lupa menyebutkan nama dari beberapa komponen alat (seperti menyebutkan *Tire Pressure Gauge*). Selain itu, posisi tangan yang salah ketika memegang alat. Subjek masih ragu-ragu dalam melaksanakan tes mengukur tekanan udara ban. Berdasarkan hasil tes keterampilan mengukur tekanan udara ban pada fase Intervensi (B) sesi ke-1, dapat dijelaskan melalui tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Data Hasil Tes Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban Fase Intervensi (B) Sesi ke-1

Perilaku Sasaran	Intervensi ke-	Skor Tes	Durasi Waktu (Menit)	Persentase Keberhasilan (%)
Tes kemampuan mengukur tekanan udara ban menggunakan strategi <i>shaping</i>	1	12	9	60

b. Intervensi ke-2

Pelaksanaan intervensi ke-2 ini materi yang diberikan berkenaan dengan materi tes keterampilan mengukur tekanan udara ban. Pada fase ini juga dimulai dengan subjek memperhatikan nama dan bentuk dari komponen-komponen alat pendukung mengukur tekanan udara ban, lalu dilanjutkan dengan praktek mengukur tekanan udara ban khususnya dalam menyambungkan alat ke ventil ban dan membaca ukuran tekanan udara ban pada alat.

Berikut kondisi siswa dan hasil pada fase Intervensi ke-2 yang dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2016. Hasil pembelajaran subjek pada

fase intervensi ke-2 mengalami penurunan, subjek ASH sudah mulai dapat memanfaatkan waktu, dibuktikan dengan penurunan durasi waktu ketika mengerjakan satu per satu soal tes tersebut. Durasi yang diperoleh subjek sudah dikurangi dari durasi total yang diperoleh subjek yaitu menjadi 8 menit. Namun, dari intervensi sesi ke-2 ini subjek sudah mengerti beberapa nama komponen alat pendukung yang ditunjuk oleh peneliti. Tetapi, pada langkah menyambungkan alat pada ventil ban dan membaca ukuran tekanan udara ban pada alat, subjek belum mampu mengerjakannya dengan langkah-langkah yang benar. Berikut adalah data hasil mengukur tekanan udara ban pada fase intervensi ke-2.

Tabel 6. Data Hasil Tes Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban Fase Intervensi (B) Sesi ke-2

Perilaku Sasaran	Intervensi ke-	Skor Tes	Durasi Waktu (Menit)	Persentase Keberhasilan (%)
Tes kemampuan mengukur tekanan udara ban menggunakan strategi <i>shaping</i>	2	11	8	55

c. Intervensi ke-3

Intervensi ke-3 dilaksanakan pada hari Jumat, 20 Mei 2016. Pada intervensi ke-3 ini materi yang diberukan masih berkenaan dengan materi tes keterampilan mengukur tekanan udara ban. Pada fase ini juga dimulai dengan subjek memperhatikan nama dan bentuk dari komponen-komponen alat pendukung mengukur tekanan udara ban, lalu dilanjutkan dengan praktek mengukur tekanan udara ban khususnya dalam

menyambungkan alat ke ventil ban dan membaca ukuran tekanan udara ban pada alat.

Kondisi siswa dan hasil pada intervensi ke-3 yaitu subjek mampu menyebutkan nama komponen alat yang ditunjuk oleh peneliti, walaupun beberapa masih salah (seperti *Tire Pressure Gauge*, kompresor, Ventil ban, jenis ban kendaraan). Ketika ditanya mengenai standar ukuran (PSI) tekanan udara ban, subjek tidak mampu menjawab, namun pada praktek membaca ukuran tekanan udara ban pada alat subjek mampu menunjukkan posisi jarum yang hampir berhenti pada angka 29 PSI untuk ban depan, dan 33 PSI untuk ban belakang. Perhitungan durasi pada intervensi ke-3 ini terhitung sama seperti intervensi ke-2 yaitu 8 menit, namun hasil tes mengalami peningkatan. Berikut adalah data hasil menfukur tekanan udara ban pada fase Intervensi ke-3.

Tabel 7. Data Hasil Tes Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban Fase Intervensi (B) Sesi ke-3

Perilaku Sasaran	Intervensi ke-	Skor Tes	Durasi Waktu (Menit)	Persentase Keberhasilan (%)
Tes kemampuan mengukur tekanan udara ban menggunakan strategi <i>shaping</i>	3	13	8	65

d. Intervensi ke-4

Intervensi ke-4 dilakukan pada hari Sabtu, 21 Mei 2016. Pada intervensi ke-4 ini materi yang diberikan masih sama seperti sesi sebelumnya. Pada sesi ini subjek terlihat mulai memahami nama

komponen-komponen alat, selain itu subjek mampu menyambungkan selang alat pada ventil ban tanpa ada udara yang keluar dari ban, tetapi subjek tidak dapat membaca ukuran tekanan udara ban, karena lupa. Subjek juga belum mampu menjawab standar ukuran (PSI) tekanan udara ban depan dan belakang, ia terkadang hanya mengerti posisi jarum pada alatnya saja. Durasi waktu subjek mengalami penurunan yaitu menjadi 6 menit. Berikut adalah data hasil mengukur tekanan udara ban pada fase Intervensi ke-4.

Tabel 8. Data Hasil Tes Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban Fase Intervensi (B) Sesi ke-4

Perilaku Sasaran	Intervensi ke-	Skor Tes	Durasi Waktu (Menit)	Persentase Keberhasilan (%)
Tes kemampuan mengukur tekanan udara ban menggunakan strategi <i>shaping</i>	4	15	6	75

e. Intervensi ke-5

Intervensi ke-5 dilaksanakan pada hari Selasa, 24 Mei 2016. Pada intervensi ke-5 ini materi yang diberikan masih berkenaan dengan materi mengukur tekanan udara ban menggunakan strategi *shaping*. Hasil dan kondisi subjek pada saat pelaksanaan tes yaitu subjek mendapatkan hasil yang sama seperti pada intervensi ke-4. Namun, dalam sesi ke-5 ini subjek mampu menunjukkan posisi jarum pada saat membaca ukuran tekanan udara ban pada alat, namun pada saat menyambungkan alat pada ventil ban masih mengalami kesalahan dibuktikan dengan masih keluarnya udara dari ban. Kemampuan siswa cenderung tidak stabil dan

berubah-ubah dari sesi ke sesi, ini dikarenakan pelaksanaan tes pada fase intervensi ini mempunyai jarak hari yang tidak stabil yaitu berubah-ubah mencocokkan jadwal pelajaran dan kegiatan subjek di sekolah. Durasi waktu yang diperoleh subjek sama seperti pada sesi sebelumnya, berikut adalah data hasil mengukur tekanan udara ban pada fase Intervensi ke-5.

Tabel 9. Data Hasil Tes Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban pada Fase Intervensi (B) Sesi ke-5

Perilaku Sasaran	Intervensi ke-	Skor Tes	Durasi Waktu (Menit)	Persentase Keberhasilan (%)
Tes kemampuan mengukur tekanan udara ban menggunakan strategi <i>shaping</i>	5	15	6	75

f. Intervensi ke-6

Pelaksanaan intervensi ke-6 ini merupakan intervensi terakhir yang dilaksanakan pada hari Rabu, 25 Mei 2016. Adapun materi yang disampaikan adalah sama seperti pada fase intervensi sebelumnya yaitu mengukur tekanan udara ban dengan menggunakan strategi *shaping*. Peneliti memotivasi subjek pada intervensi terakhir ini agar mendapatkan skor yang lebih tinggi dari yang sebelumnya. Motivasi tersebut sama seperti sesi-sesi sebelumnya, yaitu peneliti akan memberikan cemilan atau makanan kecil ketika pembelajaran selesai. Lalu, subjek mengerjakan soal tes dengan semangat dan sudah mulai mengerti nama komponen-komponen alat dan mampu menyambungkan alat ke ventil ban serta membaca ukuran tekanan udara ban pada alat. Selain itu, subjek

mampu menyebutkan standar ukuran (PSI) tekanan udara ban. Durasi waktu yang dipergunakan subjek mengalami penurunan dan hasil tes pun mengalami peningkatan. Berikut adalah data yang diperoleh subjek pada fase Intervensi ke-6 yaitu:

Tabel 10. Data Hasil Tes Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban pada Fase Intervensi (B) Sesi ke-6

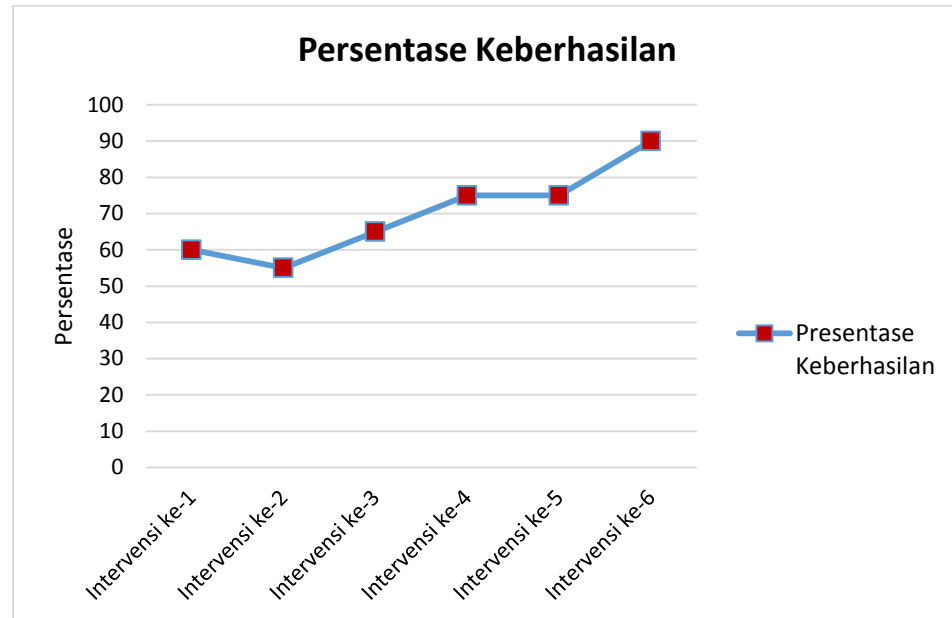
Perilaku Sasaran	Intervensi ke-	Skor Tes	Durasi Waktu (Menit)	Persentase Keberhasilan (%)
Tes kemampuan mengukur tekanan udara ban menggunakan strategi <i>shaping</i>	6	18	5	90

Sebagai upaya memperjelas hasil data yang diperoleh subjek pada hasil intervensi 1-6 tersebut, berikut ini disajikan tampilan data persentase keberhasilan, dan grafik garis persentase keberhasilan subjek ASH dalam mengukur tekanan udara ban menggunakan strategi *shaping* yaitu:

Tabel 11. Rekapitulasi Data Hasil Tes Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban Fase Intervensi (B)

Perilaku Sasaran	Intervensi ke-	Skor Tes	Durasi Waktu (Menit)	Persentase Keberhasilan (%)
Tes kemampuan mengukur tekanan udara ban menggunakan strategi <i>shaping</i>	1	12	9	60
	2	11	8	55
	3	13	8	65
	4	15	6	75
	5	15	6	75
	6	18	5	90

Berikut tampilan grafik garis persentase keberhasilan subjek dalam keterampilan mengukur tekanan udara ban dengan menggunakan strategi *shaping* pada subjek ASH pada fase Intervensi.

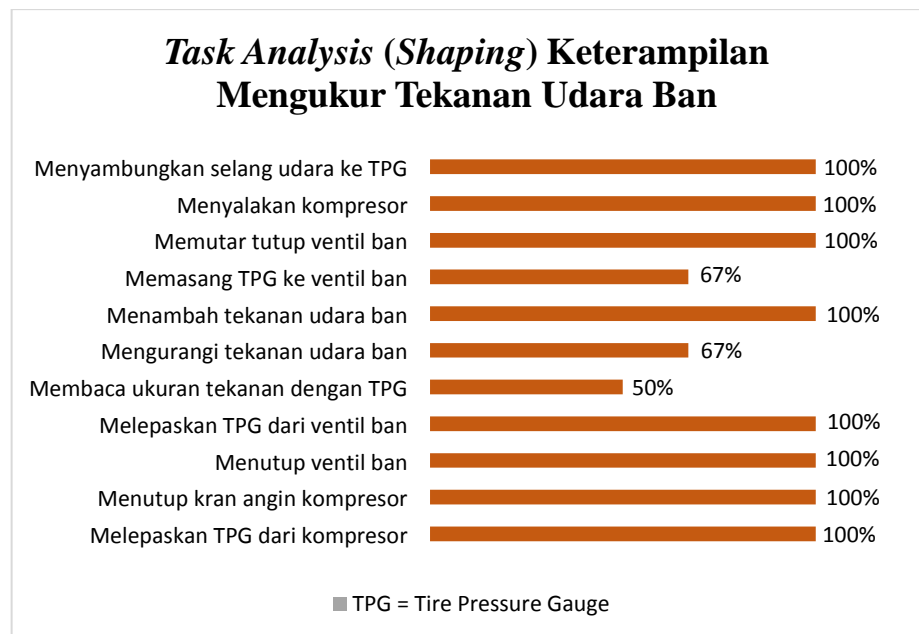


Gambar 8. Grafik Persentase Keberhasilan Tes Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban Fase Intervensi (B)

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, dapat diketahui bahwa persentase keberhasilan yang paling tinggi terdapat pada intervensi ke-6 atau sesi terakhir. Hal ini dikarenakan subjek mulai terbiasa dalam mempelajari langkah-langkah mengukur tekanan udara ban khususnya menyambungkan alat ke ventil ban dan membaca ukuran tekanan udara ban dengan alat *Tire Pressure Gauge* yang sudah dipecah-pecah menjadi tahapan yang lebih kecil dan sederhana (strategi *shaping*). Selain itu, subjek sudah mulai mengerti nama komponen-komponen alat.

Berikut ini, akan ditampilkan mengenai perkembangan penguasaan keterampilan mengukur tekanan udara ban fase Intervensi yang disajikan

dalam bentuk grafik batang yang akan memperlihatkan persentase keberhasilan.



Gambar 9. Grafik *Task Analysis (Shaping)* Peningkatan Penguasaan Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban Fase Intervensi (B)

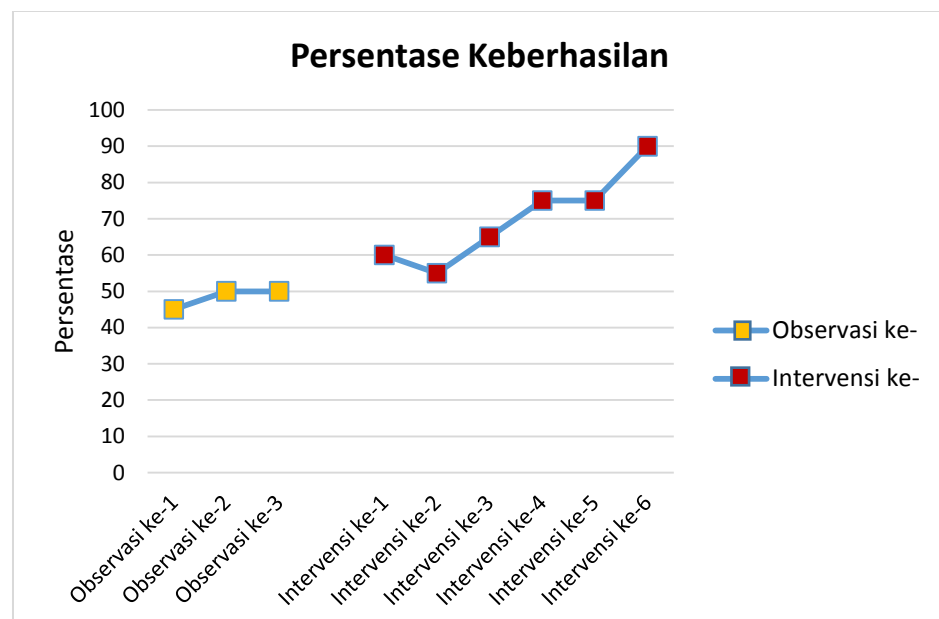
Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa pemberian intervensi berupa strategi pembelajaran *shaping* dalam langkah-langkah keterampilan mengukur tekanan udara ban pada subjek mengalami peningkatan. Subjek mampu mengerjakan semua tahapan mengukur tekanan udara ban, namun terdapat beberapa langkah yang belum tuntas, seperti memasang *Tire Pressure Gauge* ke ventil ban, mengurangi tekanan udara ban, dan membaca ukuran tekanan udara dengan *Tire Pressure Gauge*.

Guna untuk mengetahui perbedaan kemampuan subjek dalam mengukur tekanan udara ban sebelum dan sesudah diberikan intervensi,

berikut akan disajikan tabel dan grafik garis yang menggambarkan data mengenai keberhasilan dan kemampuan subjek dalam mengukur tekanan udara ban , sebelum dan sesudah diberikan iintervensi.

Tabel 12. Data Hasil Persentase Keberhasilan Tes Mengukur Tekanan Udara Ban Fase *Baseline* (A1) dan Intervensi (B)

Perilaku Sasaran (<i>Target Behavior</i>)	Presentase Keberhasilan (%)	
	Baseline (A1)	Intervensi (B)
Mengukur tekanan udara ban menggunakan strategi <i>shaping</i>	45	60
		55
	50	65
		75
	50	75
	90	



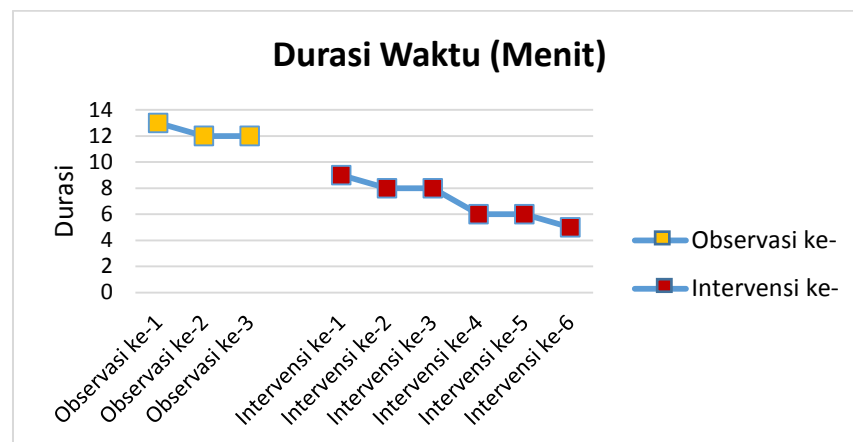
Gambar 10. Grafik Hasil Tes Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban pada Fase *Baseline* (A1) dan Intervensi (B)

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa presentase keberhasilan yang diperoleh subjek dari fase *Baseline* (A1) hingga Intervensi (B) menunjukkan hasil yang meningkat, sehingga keberhasilan

subjek dalam tes keterampilan mengukur tekanan udara ban semakin meningkat setelah diberikan intervensi berupa penggunaan strategi *shaping*. Sedangkan sebagai upaya memperjelas perolehan skor keberhasilan subjek, berikut ini akan ditampilkan perbandingan durasi waktu pada fase *Baseline* (A2) dan Intervensi (B).

Tabel 13. Data Hasil Perhitungan Durasi Waktu Mengukur Tekanan Udara Ban pada Fase *Baseline* (A1) dan Intervensi (B)

Perilaku Sasaran (<i>Target Behavior</i>)	Presentase Keberhasilan (%)	
	Baseline (A1)	Intervensi (B)
Mengukur tekanan udara ban menggunakan strategi <i>shaping</i>	13	9
		8
	12	8
		6
	12	6
		5



Gambar 11. Grafik Hasil Pencatatan Durasi Waktu Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban pada Fase *Baseline* (A1) dan Intervensi (B)

Berdasarkan gambar di atas dapat diperhatikan bahwa pada fase Intervensi (B) mengalami penurunan durasi waktu ketika subjek diberikan perlakuan dengan penerapan strategi *shaping* dalam

pembelajaran keterampilan mengukur tekanan udara ban. Durasi waktu yang diperoleh subjek mengalami penurunan pada fase Intervensi (B) dibandingkan dengan fase *Baseline* (A1). Penurunan durasi waktu tersebut cenderung stabil dari sesi ke sesi pada fase intervensi, meskipun hanya berbeda beberapa menit saja. Durasi waktu terpanjang pada fase intervensi terjadi pada sesi ke-1, dan durasi waktu terpendek terjadi pada fase intervensi sesi ke-6 yaitu 5 menit.

6. Deskripsi Hasil Observasi Pelaksanaan Intervensi (B)

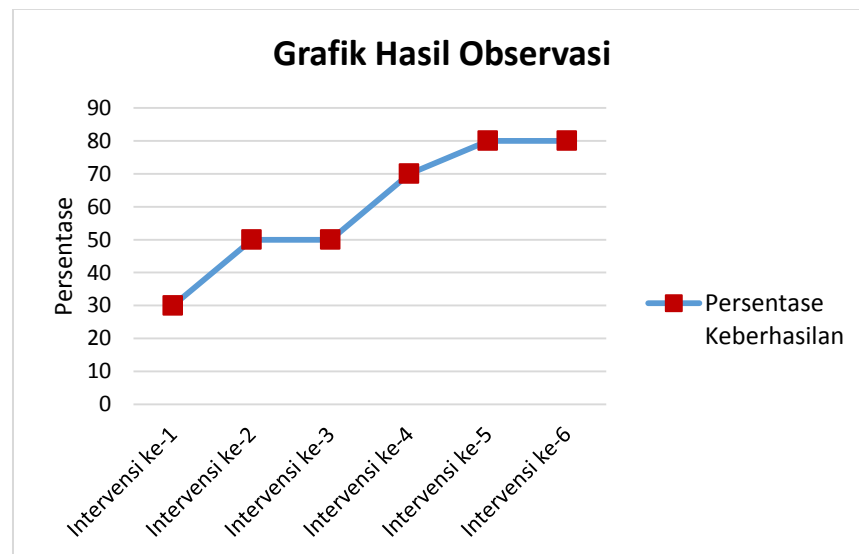
Pelaksanaan observasi dilakukan selama fase Intervensi (B) yang bertujuan untuk mengetahui persentase keberhasilan subjek ketika mengukur tekanan udara khususnya pada langkah yang belum dimengerti subjek, yaitu pada langkah menyambungkan alat *Tire Pressure Gauge* pada ventil ban dan membaca ukuran tekanan udara ban pada alat *Tire Pressure Gauge*. Langkah-langkah tersebut dibagi lagi menjadi tahapan-tahapan yang lebih kecil dan sederhana dengan menggunakan strategi *shaping*. Kemudian, tahapan-tahapan yang sudah terbagi itu dijadikan pedoman untuk mengobservasi kemampuan subjek.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan selama pelaksanaan intervensi yang diberikan terhadap subjek ASH menunjukkan hasil bahwa keterampilan subjek meningkat dari sesi ke sesi. Persentase keberhasilan yang tertinggi di dapat subjek pada pelaksanaan intervensi ke-6, dan yang terendah pada pelaksanaan intervensi ke-1. Dikarenakan, pada observasi pelaksanaan intervensi sesi

ke-6 atau sesi terakhir, subjek sudah mulai terbiasa dengan tahapan-tahapan yang sudah dipecah tersebut, selain itu subjek sudah mulai mengerti tahapan-tahapan tersebut. Berikut akan ditampilkan data dan grafik garis hasil observasi pelaksanaan intervensi yang dilakukan pada subjek.

Tabel 14. Data Hasil Observasi Fase Intervensi (B)

Perilaku Sasaran	Intervensi ke-	Skor Tes	Persentase Keberhasilan (%)
Tes kemampuan mengukur tekanan udara ban menggunakan strategi <i>Shaping</i>	1	3	30
	2	5	50
	3	5	50
	4	7	70
	5	8	80
	6	8	80



Gambar 12. Grafik Hasil Observasi Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban Fase Intervensi (B)

Berdasarkan gambar grafik di atas menunjukkan bahwa hasil observasi pada fase Intervensi meningkat dari sesi ke sesi. Persentase tertinggi terjadi pada sesi terakhir yaitu sesi ke-5 dan ke-6, persentase

sebesar 80%. Sedangkan, persentase terendah terjadi pada sesi ke-1, persentase sebesar 30%.

7. Intervensi *Baseline A2* (Kemampuan Mengukur Tekanan Udara Ban Subjek Setelah Dilakukan Intervensi)

Pelaksanaan fase *Baseline A2* dilakukan setelah Fase Intervensi yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan subjek dalam mengukur tekanan udara ban setelah diberikannya intervensi menggunakan strategi *shaping*. Kegiatan yang dilakukan yaitu subjek diberikan soal tes kemampuan mengukur tekanan udara ban yang sama seperti fase *Baseline A1* dan Intervensi (B). Penilaian yang dilakukan peneliti pada *Baseline A2* sama seperti pada fase-fase sebelumnya, yaitu melihat persentase keberhasilan dan durasi waktu subjek. Berikut data hasil pelaksanaan fase *Baseline A2* pada subjek:

a. Observasi ke-1

Pelaksanaan fase *Baseline A2* dilakukan pada hari Rabu, 25 Mei 2016. Hasil dari pelaksanaan *Baseline A2* memiliki perbedaan persentase yang jauh berbeda dibandingkan *Baseline A1*, subjek tidak diberikan intervensi akan tetapi langsung diminta untuk melakukan tes mengukur tekanan udara ban. Sebelumnya, peneliti menjelaskan prosedur pelaksanaan tes mengukur tekanan udar di ban. Peneliti memberikan motivasi kepada subjek berupa ucapan semangat agar subjek mau mengikuti instruksi dari peneliti.

Hasil tes keterampilan mengukur tekanan udara ban pada fase *Baseline A2* sesi ke-1 yaitu sebesar 85%. Pada sesi ke-1 subjek mampu

menyebutkan nama-nama komponen alat yang ditunjuk oleh subjek, selain itu subjek mampu menyambungkan selang alat pada ventil ban dengan benar, tetapi untuk membaca ukuran tekanan udara ban subjek belum mampu melakukannya dengan benar. Durasi waktu yang diperoleh subjek yaitu 5 menit. Setelah pelaksanaan tes selesai, subjek diberikan cemilan berupa makanan kecil agar subjek merasa dihargai dengan kerja kerasnya.

b. Observasi ke-2

Observasi ke-2 pada fase *Baseline A2* dilakukan pada hari Jumat, 27 Mei 2016. Pelaksanaan pada sesi ke-2 sama seperti sesi ke-1 yaitu melakukan tes keterampilan mengukur tekanan udara ban. Subjek sudah memahami prosedur tes yang akan dilakukan. Hasil tes mengukur tekanan udara ban pada subjek ASH mengalami peningkatan sebanyak 90% dengan durasi waktu yang lebih cepat yaitu pada 5 menit. Subjek mampu menyebutkan nama-nama komponen alat, menyambungkan selang alat pada ban tanpa adanya angin yang keluar dari ban dan subjek mampu membaca ukuran tekanan udara ban pada alat *Tire Pressure Gauge*. Setelah pelaksanaan tes selesai, subjek diberikan cemilan berupa makanan kecil agar subjek merasa dihargai dengan kerja kerasnya.

c. Observasi ke-3

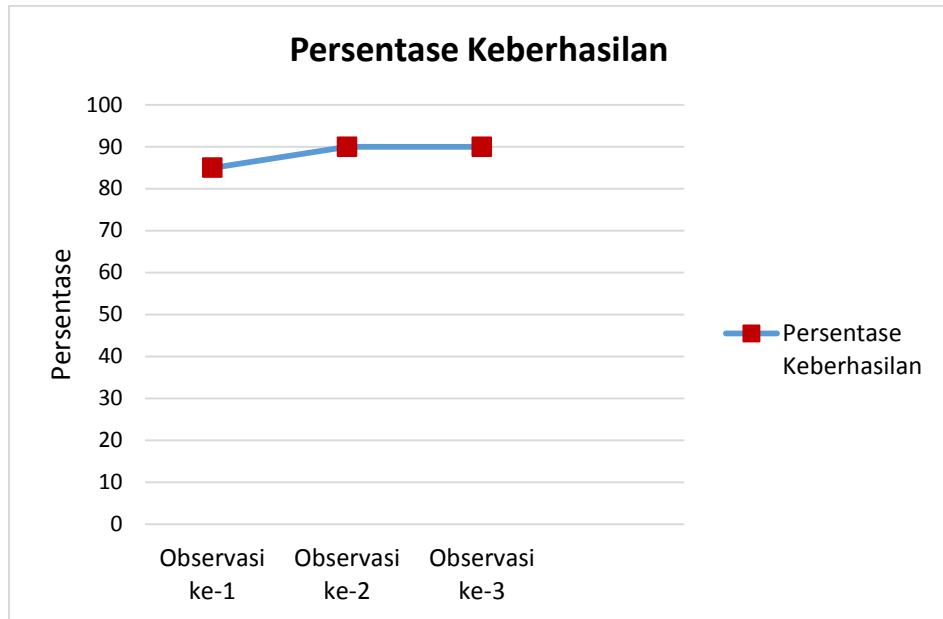
Observasi ke-3 pada fase *Baseline A2* dilaksanakan pada hari Sabtu, 28 Mei 2016. Pelaksanaan pada sesi ke-3 sama seperti pada sesi sebelumnya, yaitu melakukan tes mengukur tekanan udara ban. Pada sesi

terakhir ini, subjek terlihat santai dan terbiasa dengan pelaksanaan tes yang dilakukan. Selain itu, subjek juga terlihat sangat percaya diri dengan apa yang akan dikerjakannya. Hasil pelaksanaan tes pada fase *Baseline A2* sesi ke-3 ini subjek dapat menyelesaikannya pada durasi 4 menit dengan persentase keberhasilan 90% sama seperti pada sesi ke-2. Subjek mampu menyebutkan nama-nama komponen alat, menyambungkan selang alat pada ban tanpa adanya angin yang keluar dari ban dan subjek mampu membaca ukuran tekanan udara ban pada alat *Tire Pressure Gauge*. Setelah pelaksanaan tes selesai, subjek diberikan cemilan berupa makanan kecil agar subjek merasa dihargai dengan kerja kerasnya.

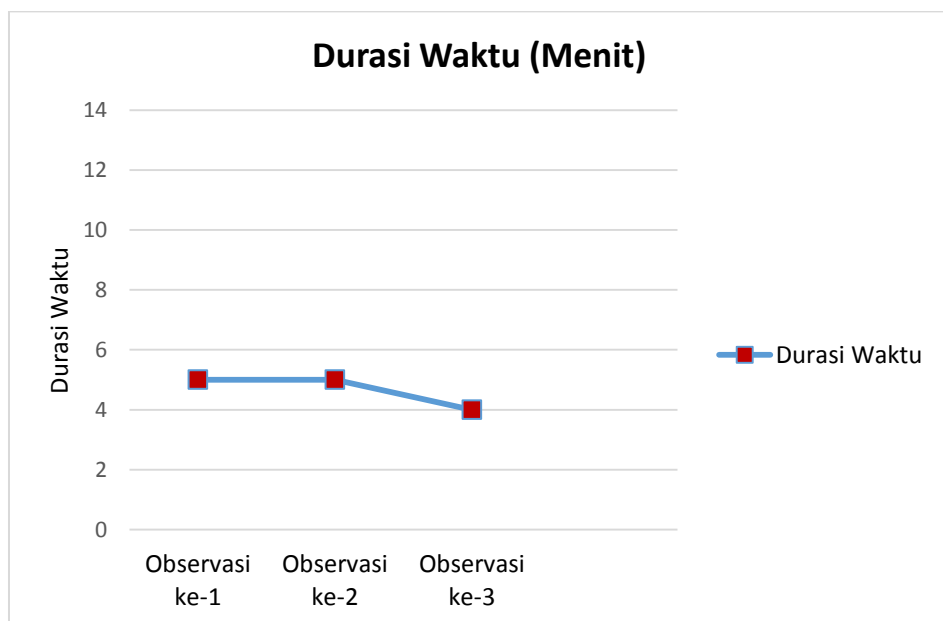
Untuk memperjelas Deskripsi hasil di atas, berikut ini adalah data dan grafik garis mengenai hasil dan durasi waktu subjek ASH pada fase *Baseline A2* yaitu sebagai berikut:

Tabel 15. Data Hasil Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban Fase *Baseline (A2)*

Perilaku Sasaran	Observasi ke-	Skor Tes	Durasi Waktu (Menit)	Persentase Keberhasilan (%)
Tes kemampuan mengukur tekanan udara ban tanpa menggunakan strategi <i>shaping</i>	1	17	5	85
	2	18	4	90
	3	18	4	90



Gambar 13. Grafik Data Persentase Keberhasilan Tes Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban Fase *Baseline A2*

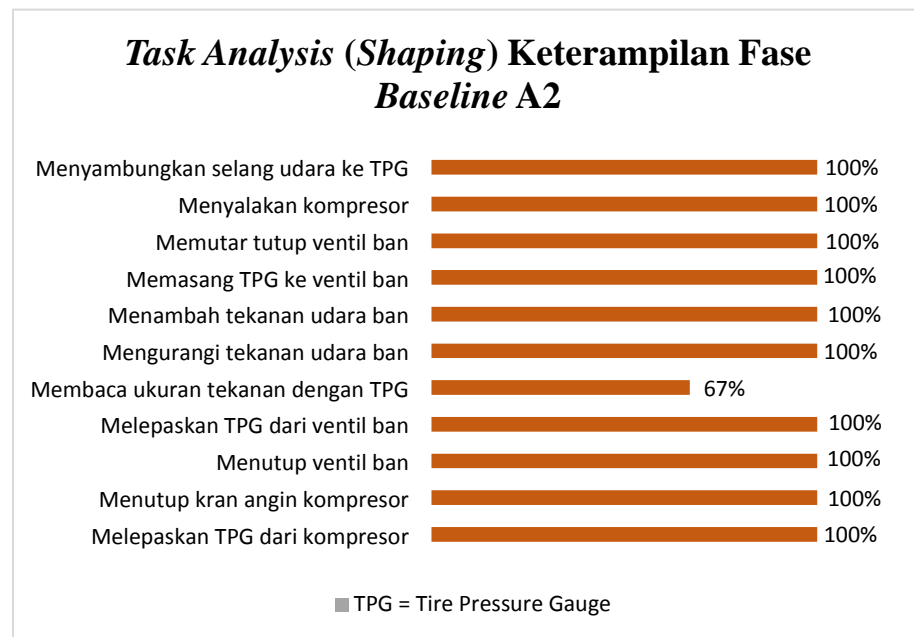


Gambar 14. Grafik Pencatatan Durasi Waktu Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban Fase *Baseline (A2)*

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa persentase keberhasilan pada fase *Baseline A2* sesi pertama sebesar 85%, pada sesi

kedua meningkat menjadi 90%, dan sesi ketiga sama seperti sesi kedua sebesar 90%. Perhitungan durasi pun terjadi penurunan pada sesi ke-2 dan ke-3. Penurunan tersebut mempunyai arti bahwa adanya pengaruh positif pada kemampuan subjek dalam mengukur tekanan udara ban.

Berikut ini, akan ditampilkan mengenai perkembangan keterampilan mengukur tekanan udara ban fase *baseline* A2.



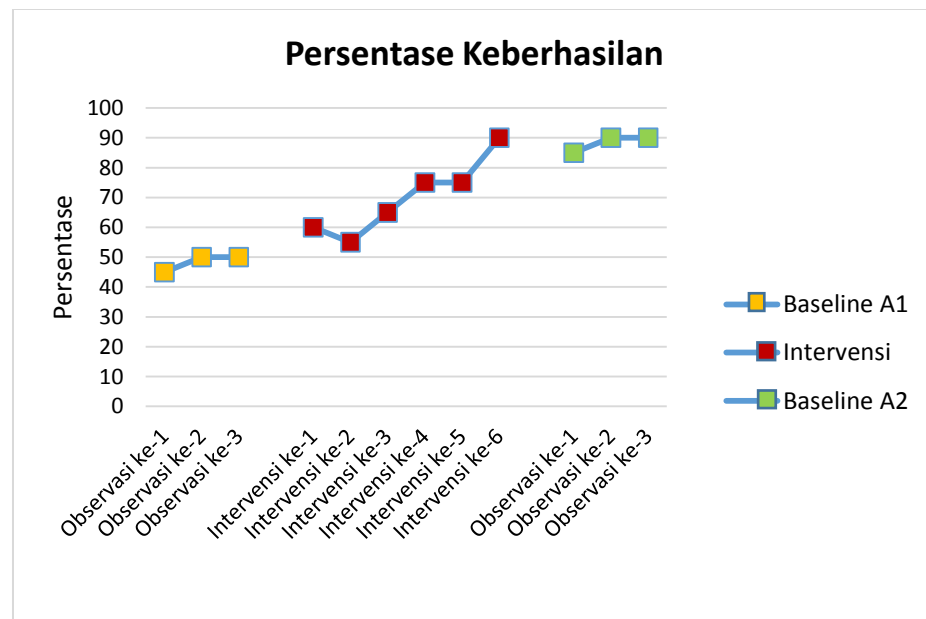
Gambar 15. Grafik *Task Analysis (Shaping)* Peningkatan Penguasaan Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban Fase *Baseline* A2

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa subjek mampu mengerjakan semua langkah dalam keterampilan mengukur tekanan udara ban pada fase *baseline* A2, namun terdapat langkah yang belum tuntas, seperti membaca ukuran tekanan udara ban dengan *Tire Pressure Gauge*.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada fase *Baseline A2* di atas, berikut disajikan data akumulasi yang diperoleh peneliti dari mulai fase *Baseline A1* sampai *Baseline A2*:

Tabel 16. Rekapitulasi Data Hasil Persentase Keberhasilan Tes Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban Fase *Baseline (A1)*, *Intervensi (B)*, dan *Baseline (A2)*

Perilaku Sasaran (<i>Target Behavior</i>)	Presentase Keberhasilan (%)		
	Baseline (A1)	Intervensi (B)	Baseline (A2)
Mengukur tekanan udara ban	45	60	85
menggunakan strategi <i>shaping</i>	50	55	90
	50	65	90
		75	
		75	90
		90	



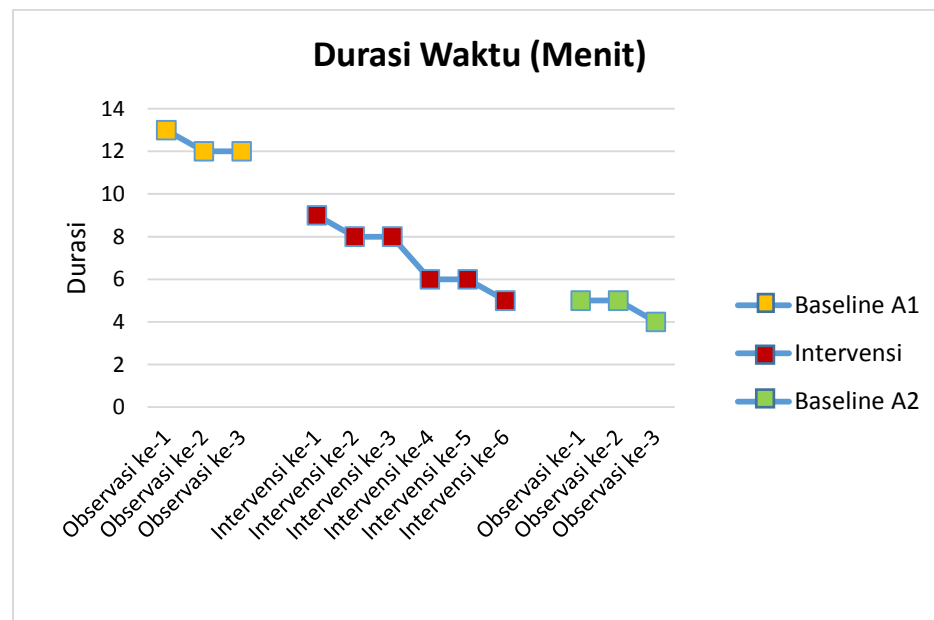
Gambar 16. Grafik Persentase Keberhasilan Tes Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban Fase *Baseline (A1)*, *Intervensi (B)*, dan *Baseline (A2)*

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa presentase keberhasilan yang diperoleh subjek dari fase *Baseline A1*, *Intervensi (B)*

hingga *Baseline A2* menunjukkan hasil yang meningkat, sehingga keberhasilan subjek dalam tes keterampilan mengukur tekanan udara ban semakin meningkat setelah diberikan intervensi berupa penggunaan strategi *shaping*. Sedangkan sebagai upaya memperjelas perolehan skor keberhasilan subjek, berikut ini akan ditampilkan perbandingan durasi waktu pada fase *Baseline A1*, Intervensi (B) dan *Baseline A2*.

Tabel 17. Rekapitulasi Data Hasil Pencatatan Durasi Waktu Mengukur Tekanan Udara Ban Fase *Baseline (A1)*, Intervensi (B), dan *Baseline (A2)*

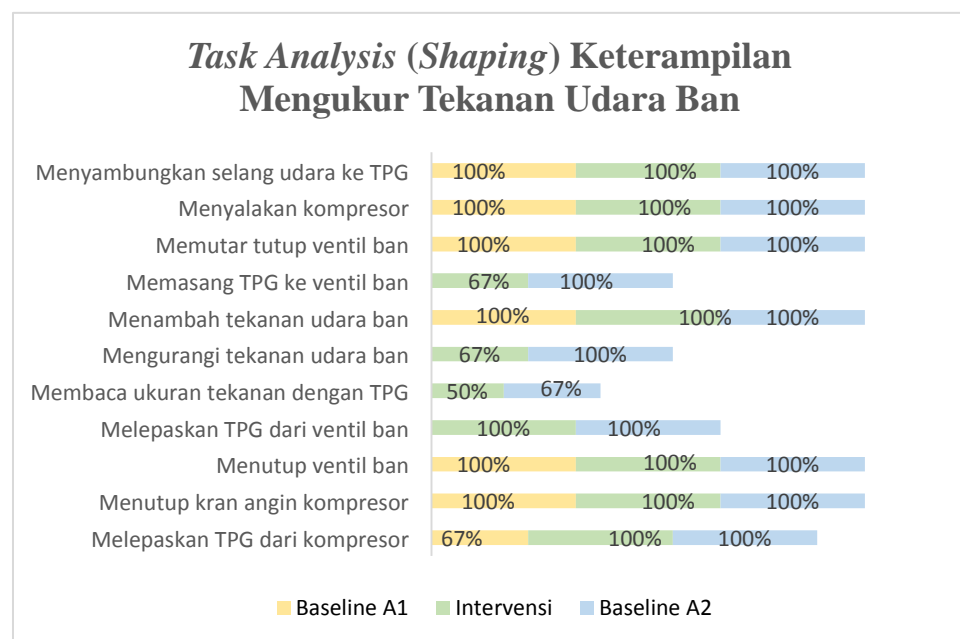
Perilaku Sasaran (<i>Target Behavior</i>)	Presentase Keberhasilan (%)		
	Baseline (A1)	Intervensi (B)	Baseline (A2)
Mengukur tekanan udara ban	13	9	5
menggunakan strategi <i>shaping</i>	12	8	5
	12	6	4
		6	
		5	



Gambar 17. Grafik Hasil Pencatatan Durasi Waktu Tes Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban Fase *Baseline (A1)*, Intervensi (B), dan *Baseline (A2)*

Berdasarkan gambar grafik di atas dapat terlihat jika durasi waktu subjek dalam mengerjakan tes mengalami penurunan pada fase *Baseline A1*, *Intervensi* dan *Baseline A2*. Durasi waktu terlama yang dimiliki subjek ketika mengerjakan tes pada *Baseline A1* yaitu sesi ke-1 sebelum diberikan *intervensi*.

Berikut ini, akan ditampilkan rekapitulasi mengenai perkembangan keterampilan mengukur tekanan udara ban fase *baseline A1*, *intervensi*, dan *baseline A2* yang disajikan dalam bentuk grafik batang.



Gambar 18. Grafik Task Analysis (Shaping) Peningkatan Penguasaan Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban Fase *Baseline A1*, *Intervensi*, dan *Baseline A2*

Berdasarkan grafik di atas, peningkatan penguasaan keterampilan mengukur tekanan udara ban mengalami peningkatan pada fase *baseline A1*, *intervensi*, dan *baseline A2*. Peningkatan tersebut terlihat dari persentase keberhasilan subjek dalam mengerjakan langkah-langkah

berupa *task analysis (shaping)* keterampilan mengukur tekanan udara ban. Terlihat pada fase *baseline A1*, subjek mengalami kesulitan dalam beberapa langkah seperti memasang *Tire Pressure Gauge* ke ventil ban, mengurangi tekanan udara ban, membaca ukuran tekanan udara ban, dan melepaskan *Tire Pressure Gauge* dari kompresor. Namun, ketika diberikan perlakuan berupa strategi pembelajaran *shaping* pada fase intervensi, subjek mengalami peningkatan persentase keberhasilan pada langkah memasang *Tire Pressure Gauge* ke ventil ban, mengurangi tekanan udara ban, membaca ukuran tekanan udara ban, dan melepaskan *Tire Pressure Gauge* dari kompresor. Peningkatan penguasaan keterampilan mengukur tekanan udara ban terjadi lagi pada fase *baseline A2*, namun pada langkah membaca ukuran tekanan udara ban, subjek belum maksimal dalam melakukannya, terlihat dari persentase keberhasilan yang diperoleh hanya 67%.

D. Analisis Data

Data penelitian ini dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan melakukan analisis data pada grafik dan data. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati keefektifan penggunaan strategi *Shaping* terhadap keterampilan mengukur tekanan udara ban, sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Adapun hipotesis penelitian dalam penelitian ini, yaitu penggunaan strategi *shaping* efektif terhadap pembelajaran keterampilan mengukur tekanan udara ban yang ditandai dengan persentase keberhasilan

yang semakin meningkat dan menurunnya durasi waktu dalam mengukur tekanan udara ban.

Analisis yang digunakan yaitu analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Analisis dalam kondisi diantaranya meliputi: panjang kondisi, kecenderungan arah, tingkat stabilitas, tingkat perubahan, jejak data dan rentang. Sedangkan analisis antar kondisi dilakukan dengan membandingkan banyaknya variabel, perubahan kecenderungan arah, perubahan stabilitas, perubahan level, dan analisis data *overlap*. Penerapan analisis dalam statistik deskriptif menggunakan analisis dalam kondisi terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan analisis antar kondisi.

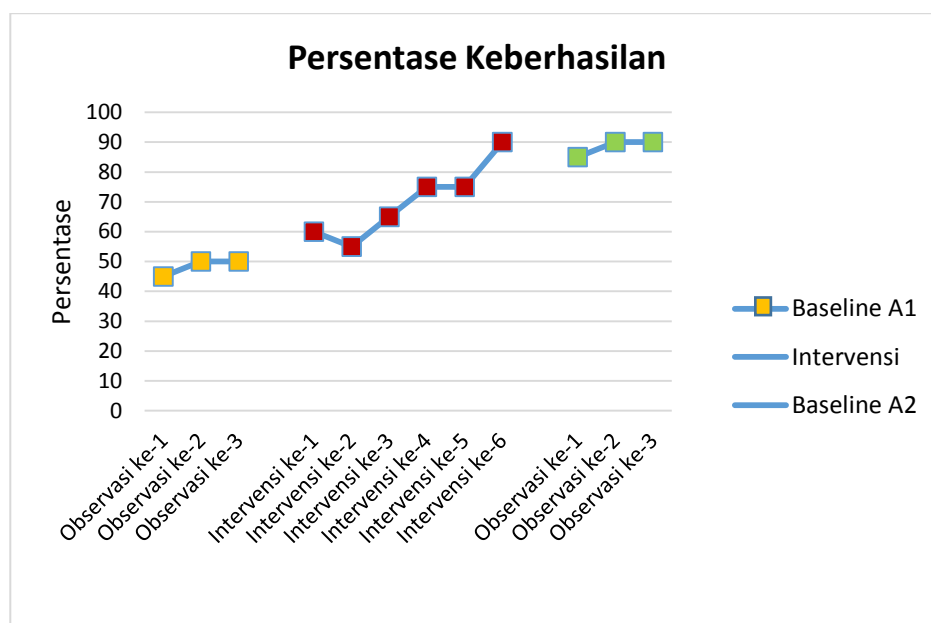
Berdasarkan keseluruhan hasil dari pengukuran yang telah dipaparkan, untuk mengetahui serta memperjelas perkembangan dari seluruh hasil penelitian pada subjek dari fase *Baseline A1*, *Intervensi*, dan *Baseline A2*, dapat disajikan dalam tabel dan grafik berikut ini:

1. **Analisi Dalam Kondisi**
 - a. **Persentase Keberhasilan**

Tabel 18. Rekapitulasi Data Hasil Tes Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban Fase *Baseline (A1)*, *Intervensi (B)*, dan *Baseline (A2)*

Presentase Keberhasilan (%)		
<i>Baseline (A1)</i>	<i>Intervensi (B)</i>	<i>Baseline (A2)</i>
45	60	85
50	55	90
50	65	90
	75	
	75	
	90	

Tabel di atas merupakan akumulasi persentase keberhasilan subjek dalam melakukan tes kemampuan mengukur tekanan udara ban yang telah dicapai pada fase *Baseline A1*, Intervensi, dan *Baseline A2*. Data tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang dihasilkan oleh penggunaan strategi *shaping*, yaitu: keberhasilan subjek semakin meningkat pada fase intervensi dan *Baseline A2*. Adapun grafik dari data tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 19. Grafik Rekapitulasi Data Hasil Tes Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban Fase *Baseline* (A1), Intervensi (B), dan *Baseline* (A2)

Data di atas merupakan hasil persentase keberhasilan yang diperoleh subjek dalam melakukan tes keterampilan mengukur tekanan udara ban, baik pada fase *Baseline A1*, Intervensi (B), dan *Baseline A2*. Berdasarkan data tersebut dapat terlihat adanya peningkatan presentase keberhasilan dari fase *Baseline A1* hingga *Baseline A2*, sehingga dapat diketahui bahwa hasil yang

diperoleh dapat meningkat dari fase *Baseline A1* ke Intervensi, walaupun pada fase Intervensi sesi ke-2 mengalami penurunan, namun kembali meningkat pada sesi berikutnya hingga fase *Baseline A2*. Hal ini dapat diketahui bahwa terdapat keefektifan penggunaan strategi *shaping* terhadap keterampilan mengukur tekanan udara ban.

Pernyataan tersebut juga dapat diketahui bahwa persentase keberhasilan yang diperoleh sebesar 90%, sedangkan jika melihat dari data pada fase Intervensi hanya satu data yang berada dibawah 50%. Hasil data tersebut selanjutnya dirangkum menggunakan analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Hasil rangkuman analisis dalam kondisi dan antar kondidi dapat dirangkum ke dalam tabel berikut ini:

Tabel 19. Rangkuman Data Analisis Dalam Kondisi Hasil Tes Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban

No.	Kondisi	Baseline (A1)	Intervensi (B)	Baseline (A2)
1.	Panjang kondisi	3	6	3
2.	Kecenderungan Arah	(+) /	(+) /	(+) /
3.	Kecenderungan Stabilitas	Stabil 100%	Variabel 0%	Stabil 100%
4.	Jejak Data	(+) /	(+) /	(+) /
5.	Level Stabilitas dan Rentang	Stabil 45-50	Variabel 90-60	Stabil 85-90
6.	Perubahan Level	50-45 (+5)	90-60 (+30)	90-85 (+5)

Berdasarkan analisis data di atas, maka dapat diketahui bahwa adanya perubahan yang terjadi pada kemampuan keterampilan mengukur tekanan udara pada subjek. Adapun peningkatan kecenderungan arah yang terjadi

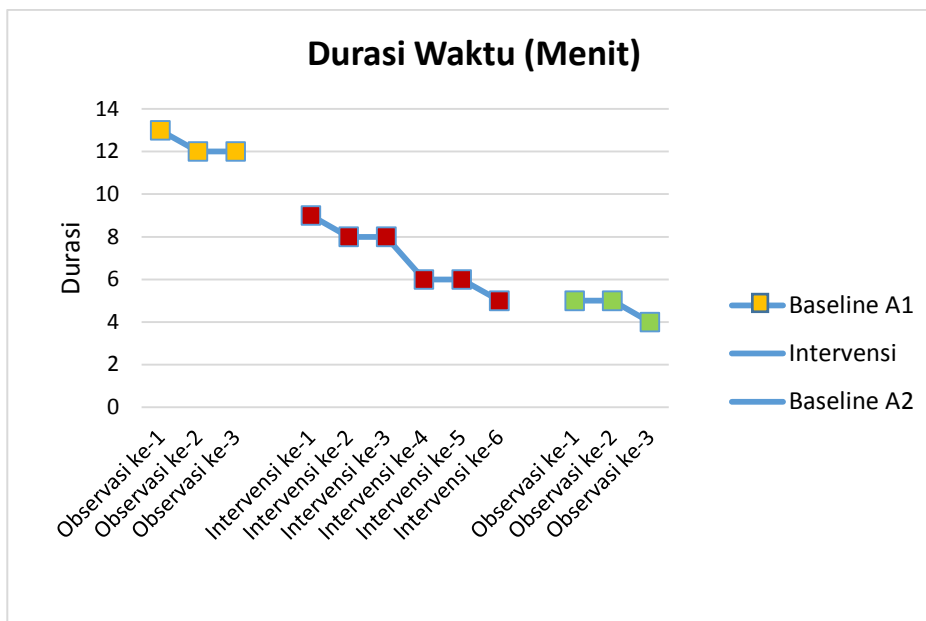
pada fase *Baseline* A1, Intervensi (B), dan *Baseline* A2. Perubahan kemampuan keterampilan mengukur tekanan udara ban tampak setelah diberikan intervensi dengan adanya perubahan level (+30%) dan pada *Baseline* A1 (+5%).

b. Durasi Waktu

Tabel 20. Rekapitulasi Data Hasil Pencatatan Durasi Waktu Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban Fase *Baseline* (A1), Intervensi (B), dan *Baseline* (A2)

Durasi Waktu (Menit)		
<i>Baseline</i> (A1)	Intervensi (B)	<i>Baseline</i> (A2)
13	9	5
12	8	5
12	6	4
	5	

Tabel di atas merupakan akumulasi pencatatan durasi waktu subjek dalam melakukan tes kemampuan mengukur tekanan udara ban yang telah dicapai pada fase *Baseline* A1, Intervensi, dan *Baseline* A2. Data tersebut menunjukkan bahwa adanya penurunan durasi waktu dalam mengukur tekanan udara ban dengan menggunakan strategi *shaping*, yaitu: penurunan durasi subjek semakin menurun pada fase intervensi dan *Baseline* A2. Adapun grafik dari data tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 20. Grafik Rekapitulasi Data Hasil Pencatatan Durasi Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban Fase *Baseline* (A1), Intervensi (B), dan *Baseline* (A2)

Grafik di atas merupakan hasil pencatatan durasi waktu yang dilakukan pada fase *Baseline* A1, Intervensi (B), dan *Baseline* A2. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat penurunan durasi waktu terjadi pada fase Intervensi (B), hal ini disebabkan karena pemberian intervensi menggunakan strategi *shaping* yang dilakukan pada subjek ASH dalam keterampilan mengukur tekanan udara ban. *Baseline* A1 dan A2 terlihat bahwa hasil pencatatan durasi waktu mengalami kondisi stabil dan menurun. Menurunnya durasi waktu yang digunakan oleh subjek dapat mempengaruhi keterampilan subjek dalam mengukur tekanan udara ban, karena semakin menurun durasi waktu subjek, semakin meningkat kemampuan subjek dalam keterampilan mengukur tekanan udara ban.

Pernyataan di atas dapat didukung dengan perolehan durasi waktu subjek pada intervensi sesi ke-1 yaitu 9 menit, lalu sesi terakhir dari *Baseline* A2 yaitu 4 menit. Hasil data tersebut selanjutnya dirangkum menggunakan analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Hasil rangkuman analisis dalam kondisi dan antar kondidi dapat dirangkum ke dalam tabel berikut ini:

Tabel 21. Rangkuman Data Analisis Dalam Kondisi Hasil Pencatatan Durasi Waktu Mengukur Tekanan Udara Ban

No.	Kondisi	<i>Baseline</i> (A1)	Intervensi (B)	<i>Baseline</i> (A2)
1.	Panjang kondisi	3	6	3
2.	Kecenderungan Arah	(-)	(-)	(-)
3.	Kecenderungan Stabilitas	Stabil 100%	Variabel 66%	Stabil 100%
4.	Jejak Data	(-)	(-)	(-)
5.	Level Stabilitas dan Rentang	Stabil 13-12	Variabel 9-5	Stabil 5-4
6.	Perubahan Level	13-12 (+1)	9-5 (+4)	5-4 (+1)

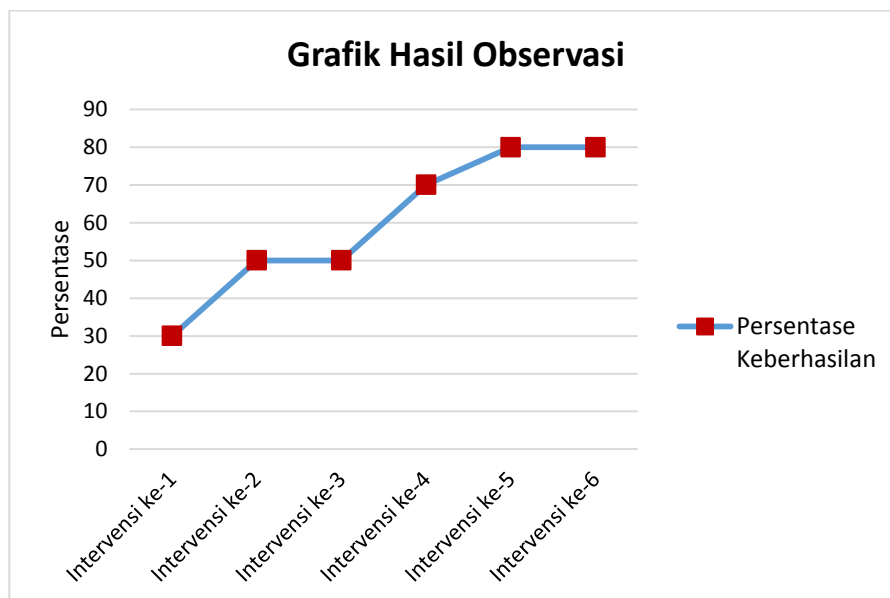
Berdasarkan analisis data di atas, maka dapat diketahui bahwa adanya penurunan durasi waktu yang terjadi pada kemampuan keterampilan mengukur tekanan udara pada subjek. Adapun penurunan kecenderungan arah yang terjadi pada fase *Baseline* A1, Intervensi (B), dan *Baseline* A2. Perubahan kemampuan keterampilan mengukur tekanan udara ban tampak setelah diberikan intervensi dengan adanya perubahan level (+4%) dan pada *Baseline* A1 (+1%).

c. Hasil Observasi

Tabel 22. Data Hasil Observasi Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban Fase Intervensi (B)

Sesi	Persentase Keberhasilan (%)
1	30
2	50
3	50
4	70
5	80
6	80

Tabel di atas merupakan persentase keberhasilan dari hasil observasi subjek ketika melakukan tes Keterampilan mengukur tekanan udara ban yang sudah dilakukan selama fase Intervensi (B). Data tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang dihasilkan oleh penggunaan strategi *shaping*, yaitu: keberhasilan subjek semakin meningkat dari fase Intervensi (B) sesi pertama hingga sesi terakhir. Adapun grafik dari data tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 21. Grafik Data Hasil Observasi Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban Fase Intervensi (B)

Berdasarkan data di atas hasil observasi subjek selama fase Intervensi (B) yang dilihat dari persentase keberhasilan yang diperoleh subjek yaitu menunjukkan peningkatan dari sesi ke sesi. Persentase tertinggi diperoleh subjek pada sesi ke-5 dan ke-6 yaitu sebesar 80%, dan persentase terendah diperoleh subjek pada sesi ke-1 yaitu sebesar 30%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang diberikan terhadap penggunaan strategi *shaping* dalam keterampilan subjek mengukur tekanan udara ban. Selanjutnya, hasil tersebut dianalisis menggunakan analisis dalam kondisi, yang ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 23. Data Analisis Dalam Kondisi Hasil Observasi Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban

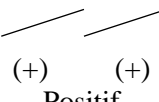
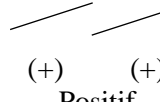
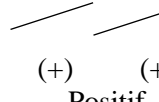
No.	Kondisi	B
1.	Panjang kondisi	6
2.	Kecenderungan Arah	(+)
3.	Kecenderungan Stabilitas	Variabel 0%
4.	Jejak Data	(+)
5.	Level Stabilitas dan Rentang	Variabel 30-89
6.	Perubahan Level	80-30 (+50)

Berdasarkan analisis di atas, maka dapat diketahui bahwa adanya perubahan yang terjadi pada keterampilan mengukur tekanan udara ban. Adapun kecenderungan arah yang meningkat, dengan perubahan level sebanyak (+50%).

2. Analisis Antar Kondisi

a. Persentase Keberhasilan

Tabel 24. Rangkuman Data Analisis Antar Kondisi Persentase Keberhasilan Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban

No.	Kondisi yang Dibandingkan	B:A1	A2:B	A2:A1
1.	Jumlah variabel	1	1	1
2.	Perubahan arah dan efeknya	 (+) (+) Positif	 (+) (+) Positif	 (+) (+) Positif
3.	Perubahan stabilitas	Stabil ke Variabel	Variabel ke Stabil	Stabil ke Stabil
4.	Perubahan level	(60 – 50) +10	(90 – 60) +30	(85 – 50) +35
5.	Persentase <i>overlap</i>	0%	0%	0%

Berdasarkan data tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa jumlah variabel yang diubah dalam penelitian ini adalah satu yaitu Keterampilan mengukur tekanan udara ban pada subjek. Berdasarkan analisis perubahan kecenderungan arah antara kondisi *Baseline A1* dengan Intervensi (B), Intervensi (B) dengan *Baseline A2*, dan *Baseline A1* dengan *Baseline A2* yaitu dari menaik (+) ke menaik (+), hal tersebut menunjukkan perubahan yang meningkat dan semakin baik. Data ini menunjukkan bahwa adanya keefektifan penggunaan strategi *shaping* terhadap keterampilan mengukur tekanan udara ban.

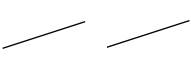
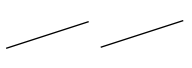
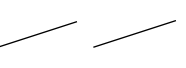
Perubahan kecenderungan stabilitas pada fase *Baseline (A1)* ke Intervensi (B) yaitu stabil ke variabel, kecenderungan Intervensi (B) dengan *Baseline A2* yaitu variabel ke stabil, sedangkan kecenderungan *Baseline A1* dengan *Baseline A2* yaitu stabil ke stabil. Level perubahan subjek dalam

keterampilan mengukur tekanan udara pada ban pada sesi pertama Intervensi (B) dan sesi terakhir *Baseline A1* mengalami peningkatan sebesar 10%. Lalu, keterampilan mengukur tekanan udara pada subjek ASH meningkat 30% pada sesi pertama Intervensi (B) dan sesi terakhir *Baseline A2*. Sedangkan, data mengalami kenaikan pada sesi pertama *Baseline A1* dan sesi terakhir *Baseline A2* sebanyak 35%, hal ini menunjukkan bahwa strategi *shaping* dapat berpengaruh efektif setelah diajarkan kepada subjek ASH.

Dengan demikian, pemberian intervensi berpengaruh terhadap target behavior. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian intervensi berupa penggunaan strategi *shaping* berpengaruh terhadap pembelajaran Keterampilan mengukur tekanan udara ban pada anak tunagrahita kategori ringan kelas VIII.

b. Durasi Waktu

Tabel 25. Rangkuman Data Analisis Antar Kondisi Pencatatan Durasi Waktu Mengukur Tekanan Udara Ban

No.	Kondisi yang Dibandingkan	B:A1	A2:B	A2:A1
1.	Jumlah variabel	1	1	1
2.	Perubahan arah dan efeknya	 (-) (-) Negatif	 (-) (-) Negatif	 (-) (-) Negatif
3.	Perubahan stabilitas	Stabil ke Variabel	Variabel ke Stabil	Stabil ke Stabil
4.	Perubahan level	(12 – 9) +4	(5 – 5) 0	(16 – 6) +10
5.	Persentase <i>overlap</i>	0%	0%	66,6%

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa jumlah variabel yang diubah dalam penelitian ini adalah satu yaitu keterampilan

mengukur tekanan udara ban pada subjek. Berdasarkan analisis perubahan arah antar kondisi pada tabel diatas menunjukkan arah yang menurun dalam pencatatan durasi waktu yang dibutuhkan oleh subjek. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan subjek dalam mengukur tekanan udara ban semakin baik dengan adanya penurunan durasi waktu yang digunakan subjek.

Perubahan stabilitas antar kondisi *Baseline A1* dengan Intervensi yaitu dari durasi waktu pengerjaan yang stabil berubah menjadi variabel pada fase Intervensi yaitu durasi waktu yang berubah dan semakin menurun pada fase Intervensi. Sedangkan, perubahan stabilitas antar kondisi Intervensi dengan *Baseline A2* yaitu dari durasi waktu pengerjaan variabel berubah menjadi stabil, dan antar kondisi *Baseline A1* dengan *Baseline A2* yaitu durasi waktu dari stabil ke stabil. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa durasi waktu subjek semakin menurun dalam mengerjakan keterampilan mengukur tekanan udara ban. Peningkatan kemampuan subjek dalam mengukur tekanan udara ban sebesar 4% pada perubahan level antar kondisi *Baseline A1* dengan Intervensi, pada Intervensi dengan *Baseline A2* tidak mengalami perubahan level yaitu 0%, dan pada *Baseline A1* dengan *Baseline A2* mengalami perubahan 10%.

Berdasarkan analisis data terhadap hasil penelitian ini, dapat diartikan bahwa penggunaan strategi *shaping* berpengaruh dan efektif dalam pembelajaran keterampilan mengukur tekanan udara ban pada anak tunagrahita kategori ringan kelas VIII. Hal ini ditunjukkan dengan menurunnya durasi waktu yang digunakan subjek. Maka secara keseluruhan,

strategis *shaping* dapat dikatakan berpengaruh baik bagi keterampilan mengukur tekanan udara ban, karena terdapat penurunan durasi waktu dan peningkatan persentase keberhasilan data perubahan yang semakin baik pada *Baseline A2* dibandingkan *Baseline A1*.

E. Uji Hipotesis

Indikator keberhasilan dari penelitian ini yaitu, penggunaan strategi *shaping* efektif terhadap kemampuan pembelajaran keterampilan mengukur tekanan udara ban pada anak tunagrahita kategori ringan kelas VIII di SLB Negeri 1 Sleman apabila hasil tes mengalami kenaikan, penurunan pada durasi waktu, dan kenaikan pada hasil observasi dari fase *Baseline (A1)*, Intervensi (B), dan *Baseline (A2)*. Hal tersebut ditentukan berdasarkan tujuan penelitian, yaitu keterampilan mengukur tekanan udara ban semakin baik apabila hasil tes dan observasi Keterampilan mengukur tekanan udara ban semakin meningkat. Indikator keberhasilan juga ditunjukkan pada hasil pencatatan durasi waktu yang semakin menurun. Indikator keberhasilan juga ditunjukkan dengan persentase *overlap* dari perbandingan antar fase. Intervensi dikatakan berpengaruh apabila persentase *overlap* tidak lebih dari 90%, data *overlap* pada penelitian ini tidak lebih dari 90% yang berarti intervensi yang diberikan berpengaruh terhadap *target behavior*.

F. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan menguji hipotesis bahwa strategi *shaping* dapat efektif terhadap pembelajaran keterampilan mengukur

tekanan udara ban pada anak tunagrahita kategori ringan kelas VIII di SLB Negeri 1 Sleman. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan keterampilan mengukur tekanan udara ban pada fase *Baseline* (A1), fase Intervensi (B), dan fase *Baseline* (A2) yang ditandai dengan pencatatan durasi waktu yang semakin menurun pada setiap fase. Sedangkan observasi digunakan untuk mengamati kegiatan subjek pada saat mengukur tekanan udara ban menggunakan alat *Tire Pressure Gauge* dengan penerapan strategi *shaping* pada langkah-langkah yang belum dimengerti subjek.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi anak tunagrahita kategori ringan kelas VIII di SLB Negeri 1 Sleman yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran keterampilan perbengkelan dalam hal mengukur tekanan udara ban menggunakan alat *Tire Pressure Gauge*, khususnya langkah-langkah pengoperasiannya. Pemilihan subjek dilakukan atas dasar rekomendasi guru keterampilan perbengkelan dan dibuktikan dengan observasi langsung. Subjek ASH termasuk dalam kategori anak tunagrahita kategori ringan, hal ini dibuktikan dengan kemampuan intelektual yang rendah, kesulitan dalam hal mengingat, mudah lupa, konsentrasi yang rendah dan kurangnya motivasi. Pernyataan tersebut sesuai dengan karakteristik anak tunagrahita kategori ringan yang diungkapkan oleh Tin Suharmini (2009: 88) bahwa anak tunagrahita ringan memiliki ketahanan memperhatikan yang lebih pendek dibandingkan dengan siswa normal dan seringkali mengalami kegagalan namun enggan untuk mencoba lagi.

Pendapat yang sesuai juga dikemukakan oleh Kauffman & Daniel P. Hallahan (2011: 176) bahwa gangguan yang dimiliki anak tunagrahita ditandai dengan keterbatasan dalam fungsi intelektual dan keterampilan adaptif. Hambatan yang dimiliki subjek ASH yaitu dalam hal keterampilan vokasional khususnya bidang perbengkelan. Menurut Mumpuniarti (2000: 49-50) mengatakan bahwa masalah anak tunagrahita akibat dampak ketunagrahitaannya yaitu masalah kesulitan dalam kehidupan sehari-hari, masalah penyesuaian diri, masalah dalam mendapatkan pekerjaan yang didasari oleh penguasaan keterampilan-keterampilan yang dapat digunakan untuk mencari nafkah atau bekerja, masalah kesulitan belajar yang mengakibatkan keterlambatan dalam kemampuan akademik.

Keterampilan hidup pada anak tunagrahita kategori ringan harus dilatih dan dikembangkan agar anak dapat mandiri, pendapat tersebut diperkuat dengan pendapat dari Dwi Sugiyanto (2011: 7) bahwa pendidikan keterampilan sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengembangkan kemampuan, kesanggupan dan keterampilan yang diperlakukan untuk menjalankan kehidupan. Untuk melatih dan mengembangkan kemampuan subjek dalam keterampilan mengukur tekanan udara ban, harus menggunakan strategi yang sesuai dengan kondisi subjek.

Strategi *shaping* dipilih untuk mengajarkan cara mengukur tekanan udara ban menggunakan *Tire Pressure Gauge* karena strategi *shaping* merupakan cara untuk mengajarkan suatu keterampilan dengan memecah langkah-langkah kegiatan menjadi lebih kecil dan sederhana sehingga dapat

dipahami oleh anak dengan mudah. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh pendapat dari Sari Rudyati (2006: p11) bahwa strategi *shaping* merupakan metode dalam memberikan pertolongan/bantuan pada anak dengan cara memecah langkah ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil agar dapat dilakukan oleh anak, sehingga akhirnya terbentuklah satu langkah dari perilaku yang diharapkan. Dalam penelitian ini, perilaku yang diharapkan yaitu subjek dapat mengukur tekanan udara ban menggunakan *Tire Pressure Gauge*, khususnya dalam memasang alat pada ventil ban dan membaca ukuran tekanan udara ban pada alat. Pemilihan strategi *shaping* juga didasari oleh temuan-temuan pada saat pelaksanaan observasi sebelum pelaksanaan intervensi.

Selain itu, dalam penerapan strategi *shaping* adanya penguatan positif (*operant conditioning*) berupa *reward* jika subjek dapat mengerjakan instruksi dengan baik. *Reward* yang diberikan berupa pujian dan pemberian semangat. Pendapat tersebut diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Skinner. Suatu proses penguatan perilaku operan (penguatan positif atau negatif) yang dapat mengakibatkan perilaku tersebut dapat berulang kembali atau menghilang sesuai dengan keinginan (Sugihartono, 2007: 97).

Berdasarkan indikator keberhasilan pada uji hipotesis, diperoleh hasil bahwa penggunaann strategi *shaping* efektif terhadap pembelajaran keterampilan mengukur tekanan udara ban pada anak tunagrahita kategori ringan kelas VIII di SLB Negeri 1 Sleman. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kenaikan hasil pelaksanaan tes dan observasi, serta penurunan durasi

waktu. Hasil analisis pelaksanaan tes mengalami kenaikan pada fase Intervensi (B) dan *Baseline* (A2). Data tersebut didukung oleh analisis perubahan level, yaitu meningkat sebanyak 5 poin pada fase *Baseline* (A1), meningkat 30 poin pada fase Intervensi (B), dan mengalami peningkatan lagi sebanyak 5 poin pada fase *Baseline* (A2).

Hasil analisis data pencatatan durasi waktu, membuktikan strategi *shaping* memberikan pengaruh positif setiap fase, karena mengalami penurunan durasi waktu. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan level pada fase *Baseline* (A1) penurunan sebanyak 1 poin, fase Intervensi (B) penurunan sebanyak 4, dan fase *Baseline* (A2) penurunan sebanyak 1 poin. Hasil analisis data observasi diperoleh kecenderungan arah dan jejak datanya bersifat positif atau semakin meningkat persentasenya. Hal ini didukung oleh hasil analisis data pada perubahan level dengan level peningkatan sebanyak 50 poin.

Hasil analisis data antarkondisi pada setiap perbandingan antar fase menunjukkan persentase *overlap* dibawah 90%, analisis data antarkondisi pada hasil pelaksanaan tes menunjukkan persentase *overlap* 0% pada setiap perbandingan fase *Baseline* (A1) dengan Intervensi (B), fase Intervensi (B) dengan *Baseline* (A2), dan fase *Baseline* (A1) dengan *Baseline* (A2). Analisis data antarkondisi hasil pencatatan durasi waktu menunjukkan persentase *overlap* 0% pada perbandingan fase *Baseline* (A1) dengan Intervensi (B) , fase Intervensi (B) dengan *Baseline* (A2), dan 66,6% pada fase *Baseline* (A1) dengan *Baseline* (A2).

Berdasarkan penjelasan tentang hasil analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapat dari Mumpuniarti (2003: 37) yang menyatakan bahwa anak tunagrahita yang lambat dalam kemajuan perkembangan, untuk mengubah tingkah lakunya harus disediakan dengan prosedur langkah yang kecil dan pendek, yaitu dengan strategi *shaping*. Pernyataan tersebut memiliki arti bahwa penggunaan strategi *shaping* efektif terhadap pembelajaran keterampilan mengukur tekanan udara ban pada anak tunagrahita kategori ringan kelas VIII di SLB Negeri 1 Sleman.

G. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan yang ada pada pelaksanaan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Ruang Perbengkelan yang berada diantara ruangan kelas, mengakibatkan suara dari kompresor mengganggu proses pembelajaran, namun proses penelitian pun terganggu karena dilakukan di pagi hari pada saat subjek siap menerima pembelajaran.
2. Strategi *shaping* dalam pembelajaran keterampilan mengukur tekanan udara ban pada penelitian ini dilakukan dengan perlakuan yang sama pada setiap sesi fase intervensi.
3. Kondisi lingkungan sekolah pada saat penelitian membuat konsentrasi subjek terganggu karena beberapa temannya mengajak ngobrol, sehingga perhatiannya terbagi ketika pelaksanaan penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa strategi *shaping* efektif terhadap pembelajaran keterampilan mengukur tekanan udara ban pada anak tunagrahita kategori ringan kelas VIII di SLB Negeri 1 Sleman telah terbukti kebenarannya. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis data pelaksanaan tes, pencatatan durasi waktu, dan hasil observasi penggunaan strategi *shaping* dalam mengukur tekanan udara ban, khususnya pada langkah memasang *Tire Pressure Gauge* ke ventil ban, dan langkah membaca ukuran tekanan udara dengan alat *Tire Pressure Gauge*.

Hasil analisis pelaksanaan tes mengalami kenaikan pada fase Intervensi (B) dan *Baseline* (A2). Data tersebut didukung oleh analisis perubahan level, yaitu meningkat sebanyak 5 poin pada fase *Baseline* (A1), meningkat 30 poin pada fase Intervensi (B), dan mengalami peningkatan lagi sebanyak 5 poin pada fase *Baseline* (A2). Hasil analisis data pencatatan durasi waktu, membuktikan strategi *shaping* memberikan pengaruh positif setiap fase, karena mengalami penurunan durasi waktu. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan level pada fase *Baseline* (A1) penurunan sebanyak 1 poin, fase Intervensi (B) penurunan sebanyak 4, dan fase *Baseline* (A2) penurunan sebanyak 1 poin. Hasil analisis data observasi diperoleh kecenderungan arah dan jejak datanya bersifat positif atau semakin meningkat persentasenya. Hal ini didukung oleh hasil analisis data pada perubahan level dengan level peningkatan sebanyak 50 poin.

Hasil analisis data anatarakondisi pada setiap perbandingan antar fase menunjukkan persentase overlap dibawah 90%, analisis data antarkondisi pada hasil pelaksanaan tes menunjukkan persentase overlap 0% pada setiap perbandingan fase *Baseline* (A1) dengan Intervensi (B), fase Intervensi (B) dengan *Baseline* (A2), dan fase *Baseline* (A1) dengan *Baseline* (A2). Analisis data antarkondisi hasil pencatatan durasi waktu menunjukkan persentase overlap 0% pada perbandingan fase *Baseline* (A1) dengan Intervensi (B) , fase Intervensi (B) dengan *Baseline* (A2), dan 66,6% pada fase *Baseline* (A1) dengan *Baseline* (A2).

Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi *shaping* efektif terhadap meningkatnya Keterampilan mengukur tekanan udara ban pada anak tunagrahita kategori ringan kelas VIII di SLB Negeri 1 Sleman.

B. Saran

1. Bagi Guru

- a. Guru diharapkan mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam hal keterampilan mengukur tekanan udara ban.
- b. Penerapan pembelajaran dengan strategi *shaping* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran dalam keterampilan mengukur tekanan udara ban atau keterampilan yang lainnya.

2. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan yang lebih baik mengenai strategi pembelajaran yang sesuai untuk peserta didik di SLB Negeri 1 Sleman.

3. Bagi Mahasiswa

Penelitiann ini masih memiliki keterbatasan pada beberapa aspek, sehingga perlu dikembangkan penelitian lebih lanjut agar keterbatasa tersebut dapat diperbaiki dalam penggunaan strategi *shaping* untuk pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Y. A.. (2013). *Alat-Alat Ukur Otomotif*. Yogyakarta: Javalitera.
- Abdul Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic And Statistical Manual Of Mental Disorder DSM-5*. American Psychiatric Publishing.
- Astati. (2001). *Persiapan Pekerjaan Penyandang Tunagrahita*. Bandung: CV. Pandawa.
- Bebin Djuana. (2014). *Merawat Mobil Itu Gampang*. Jakarta: PT Kompas Nusantara.
- Buntarto. (2015). *Sistem Ban dan Roda*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Daryanto. (2014). *Teknik Merawat Automobil Lengkap*. Bandung: Yrama Widya.
- Dimiyanti & Mudjiyono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta dan Depdikbud.
- Dwi Sugiyanto. (2011). *Implementasi Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar dalam Penyelenggaraan Pendidikan Keterampilan (kecapakan) Hidup di Tingkat Pendidikan Dasar*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Endang Rochyadi & Zainal Alimin. (2005). *Pengembangan Program Pembelajaran Bagi Anak Tunagrahita Ringan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan & Ketenagakerjaan Departemen Pendidikan Nasional Perguruan Tinggi.
- Frieda Mangunsong. (2014). *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi Universitas Indonesia.
- Iis Nurlela. (2000). *Pengembangan Keterampilan Bordir Untuk Menunjang Kemandirian Penyandang Tunagrahita Mampu Didik di Loka Bina Karya (LBK) SLB K – Shanti Yoga Klaten. Abstrak Hasil Penelitian UNY*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Isjoni. (2007). *Pembelajaran Visioner Perpaduan Indonesia-Malaysia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Juang Sunanto, Koji Takeuchi, dan Hideo Nakata. (2006). *Penelitian dengan Subyek Tunggal*. Bandung: UPI Press.
- Juang Sunanto. (2009). *Pendekatan Penelitian dalam Bidang Pendidikan Luar Biasa*. Makalah Simporium Internasional dan Temu Ilmiah Nasional. Hlm. 1 – 15.

- Juang Sunanto. (2012). Desain Penelitian Subjek Tunggal. *Jurnal Single Subject Research dalam Penelitian Luar Biasa*. Hlm. 1 – 23.
- Kauffman, James M. & Hallahan, Daniel P.. (2011). *Handbook of Special Education*. New York: Routledge.
- Mariah J. Wantah. (2007). *Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Mampu Latih*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Mohammad Efendi. (2006). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mohamad Syarif Sumantri. (2015). *Strategi Pembelajaran Terori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mumpuniarati. (2000). *Penanganan Anak Tunagrahita (Kajian dari Segi Pendidikan, Sosial-PSikologi dan Tindak Lanjut Usia Dewasa)*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mumpuniarti. (2003). *Orthodidaktik Tunagrahita*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Gay, L. R., Mills, D. F., & Airasian. (2009). *Educational Research Competencies For Analysis And Application Ninth Edition*. New Jersey: Pearson Education Inc.
- Punaji Setyosari. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangannya Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.
- Renny Kusuma Wardhani. (2014). “Pengaruh *Shaping Behavior* dengan Sistem *Modelling* terhadap Kemampuan Bina Diri Anak Tunagrahita Kelas 1 Di SDLB Raharja Sejahtera Kandangan Kabupaten Kediri.” *Skripsi*. Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar & Prasekolah - Fakultas Ilmu Pendidikan UM. Diambil dari <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/34419>, pada tanggal 21 Maret 2016.
- Sari Rudiwati. (2006). “*Task Analysis* dan Pendekatan Fungsional-Individual dalam Pembelajaran Anak Berkelainan.” *Jurnal Pendidikan Khusus* Vol 2 No. 2. Hlm. 11. Diambil dari <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpk/article/download/1005/807>, pada tanggal 21 Maret 2016.

- Smith, Deborah Deutsch & Tyler, Naomi Chowdhuri. (2012). *Introduction to Special Education*. 7rd. New Jersey: Pearson Education.
- Sofan Amri dan Yayan Setiawan. (2011). *Rangkaian Dasar Otomotif Untuk SMK*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian (Cetakan Ketujuh)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Kedua)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukardi. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutjihati Soemantri. (2007). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Sunan Baedowi. (2014). "Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pendekatan *Behavioral Model Operant Conditioning*." *Jurnal Tarbawi Vol II*. No. 2. Hlm. 104.
- Syaifuddin Azwar. (2004). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tin Suharmini. (2009). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Wina Sanjaya. (2007). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Wowo Sunaryo Kuswana. (2014). *Peralatan Dasar Kendaraan Ringan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yudha M. Saputra dan Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Zainal Aqib. (2014). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Instrumen Tes Kemampuan Mengukur Tekanan Udara Ban

Pertemuan Ke- :

Tanggal :

Tempat :

Observer :

No	Indikator	Aspek Keterampilan	Soal Praktek	Hasil Tes		No. Butir
				Benar	Salah	
1.	Menunjukkan peralatan untuk mengukur tekanan udara ban	Mengetahui alat Kompresor	Tunjukkan Kompresor!			1
		Mengetahui alat <i>Tire Pressure Gauge</i>	Tunjukkan alat <i>Tire Pressure Gauge</i> ?			2
		Mengetahui Ventil ban	Tunjukkan Ventil ban!			3
		Mengetahui jenis ban kendaraan	Sebutkan jenis ban kendaraan!			4
2.	Menjelaskan kegunaan alat pengukur tekanan udara ban	Menyebutkan fungsi kompresor	Apa fungsi kompresor?			5
		Menyebutkan jenis <i>Tire Pressure Gauge</i>	(sediakan dua jenis <i>Tire Pressure Gauge</i> ; analog dan digital) Sebutkan jenis <i>Tire Pressure Gauge</i> !			6
		Menyebutkan fungsi <i>Tire Pressure Gauge</i>	Apakah fungsi dari <i>Tire Pressure Gauge</i> ?			7
		Menyebutkan fungsi Ventil motor	Apa fungsi Ventil motor?			8
		Mengetahui standar tekanan udara ban motor	Berapa PSI standar ukuran tekanan udara ban?			9
		3.	Mempraktekan cara mengukur tekanan udara ban dengan alat <i>Tire Pressure Gauge</i>	Menyambungkan selang udara ke <i>Tire Pressure Gauge</i>	Tunjukkan cara menyambungkan selang udara ke <i>Tire Pressure Gauge</i> !	
Menyalakan Kompresor	Tunjukkan cara menyalakan Kompresor!					11
Memutar tutup Ventil ban	Tunjukkan cara memutar tutup Ventil Ban!					12
Memasang <i>Tire Pressure Gauge</i> ke Ventil ban	Tunjukkan cara memasang <i>Tire Pressure Gauge</i> pada Ventil Ban					13
Menambah tekanan	Tunjukkan cara					14

No	Indikator	Aspek Keterampilan	Soal Praktek	Hasil Tes		No. Butir
				Benar	Salah	
		udara ban	menambah udara ban!			
		Mengurangi tekanan udara ban	Tunjukkan cara mengurangi Tekanan Udara Ban			15
		Membaca ukuran tekanan udara ban pada <i>Tire Pressure Gauge</i>	Tunjukkan cara membaca Ukuran Tekanan Ban			16
		Melepaskan <i>Tire Pressure Gauge</i> dari Ventil ban	Tunjukkan cara melepaskan <i>Tire Pressure Gauge</i> dari Ventil Ban			17
4.	Merapihkan alat	Menutup Ventil ban	Tunjukkan cara menutup Ventil ban			18
		Mematikan atau menutup kran angin Kompresor	Tunjukkan cara mematikan atau menutup kran angin Kompresor!			19
		Melepas <i>Tire Pressure Gauge</i> dari kompresor	Tunjukkan cara melepaskan <i>Tire Pressure Gauge</i> dari Kompresor			20
Jumlah						

Keterangan skor:

Salah = 1

Benar = 0

Sleman,

Tester

()

LAMPIRAN 2

Panduan Observasi Penggunaan Strategi *Shaping* terhadap Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban Fase Intervensi

Pertemuan Ke- :

Tanggal :

Tempat :

Observer :

No.	Komponen	Indikator	Skor	
			Ya	Tidak
1.	Memasang <i>Tire Pressure Gauge</i> pada Ventil ban	1. Posisi tangan kiri memegang alat		
		2. Posisi tangan kanan memegang selang alat		
		3. Mengarahkan selang alat ke Ventil ban dengan perlahan		
		4. Memposisikan ujung selang alat di Ventil ban agar pas (tidak keluar angin)		
2.	Membaca ukuran tekanan udara ban menggunakan <i>Tire Pressure Gauge</i>	5. Memperhatikan jarum pada tabung <i>bourdon</i>		
		6. Melihat posisi jarum berada pada angka berapa PSI		
		7. Mengerti standar ukuran tekanan udara ban (ban depan: 29 PSI, ban belakang: 33 PSI)		
		8. Menunjukkan letak jarum pada tabung <i>bourdon</i> berhenti pada angka berapa PSI		
		9. Menunjukkan letak jarum yang menunjukkan ukuran 29 PSI pada ban depan		
		10. Menunjukkan letak jarum yang menunjukkan ukuran 33 PSI pada ban belakang		
Jumlah				

Sleman.

Observer

()

LAMPIRAN 3

Pencatatan Durasi Waktu Penggunaan Strategi *Shaping* terhadap Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban Fase Intervensi (B)

Pertemuan Ke- :

Tanggal :

Tempat :

Observer :

No.	Kegiatan	Waktu		Durasi	Ket.
		Mulai	Selesai		
1.	Apakah kamu mengetahui alat Kompresor?				
2.	Tunjukkan alat <i>Tire Pressure Gauge</i> ?				
3.	Tunjukkan Ventil ban!				
4.	Sebutkan jenis ban kendaraan!				
5.	Apa fungsi kompresor?				
6.	Sebutkan jenis <i>Tire Pressure Gauge</i> !				
7.	Apa fungsi dari <i>Tire Pressure Gauge</i> ?				
8.	Apa fungsi Ventil motor?				
9.	Berapa PSI standar ukuran tekanan udara ban?				
10.	Tunjukkan cara menyambungkan selang udara ke <i>Tire Pressure Gauge</i> !				
11.	Tunjukkan cara menyalakan Kompresor!				
12.	Tunjukkan cara memutar tutup Ventil Ban!				
13.	Tunjukkan cara memasang <i>Tire Pressure Gauge</i> pada Ventil Ban				
14.	Tunjukkan cara menambah udara ban!				
15.	Tunjukkan cara mengurangi Tekanan Udara Ban				
16.	Tunjukkan cara membaca Ukuran Tekanan Ban				
17.	Tunjukkan cara melepaskan <i>Tire Pressure Gauge</i> dari Ventil Ban				
18.	Tunjukkan cara menutup Ventil ban				
19.	Tunjukkan cara mematikan atau menutup kran angin Kompresor!				
20.	Tunjukkan cara melepaskan <i>Tire Pressure Gauge</i> dari				

No.	Kegiatan	Waktu		Durasi	Ket.
		Mulai	Selesai		
	Kompresor				
Lama waktu keseluruhan					

Sleman,

Pencatat

()

LAMPIRAN 4

Hasil Tes Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban

Pertemuan Ke- : I (*Baseline A1*)
 Tanggal : 03 – 05 - 2016
 Tempat : Ruang Perbengkelan
 Observer : Shofa Yunne Nisrina Dewi

No	Indikator	Aspek Keterampilan	Soal Praktek	Hasil Tes		No. Butir
				Benar	Salah	
1.	Menunjukkan peralatan untuk mengukur tekanan udara ban	Mengetahui alat Kompresor	Tunjukkan Kompresor!	✓		1
		Mengetahui alat <i>Tire Pressure Gauge</i>	Tunjukkan alat <i>Tire Pressure Gauge</i> ?		✓	2
		Mengetahui Ventil ban	Tunjukkan Ventil ban!	✓		3
		Mengetahui jenis ban kendaraan	Sebutkan jenis ban kendaraan!	✓		4
2.	Menjelaskan kegunaan alat pengukur tekanan udara ban	Menyebutkan fungsi kompresor	Apa fungsi kompresor?		✓	5
		Menyebutkan jenis <i>Tire Pressure Gauge</i>	(sediakan dua jenis <i>Tire Pressure Gauge</i> ; analog dan digital) Sebutkan jenis <i>Tire Pressure Gauge</i> !		✓	6
		Menyebutkan fungsi <i>Tire Pressure Gauge</i>	Apakah fungsi dari <i>Tire Pressure Gauge</i> ?		✓	7
		Menyebutkan fungsi Ventil motor	Apa fungsi Ventil motor?		✓	8
		Mengetahui standar tekanan udara ban motor	Berapa PSI standar ukuran tekanan udara ban?		✓	9
		3.	Mempraktekan cara mengukur tekanan udara ban dengan alat <i>Tire Pressure Gauge</i>	Menyambungkan selang udara ke <i>Tire Pressure Gauge</i>	Tunjukkan cara menyambungkan selang udara ke <i>Tire Pressure Gauge</i> !	✓
Menyalakan Kompresor	Tunjukkan cara menyalakan Kompresor!			✓		11
Memutar tutup Ventil ban	Tunjukkan cara memutar tutup Ventil Ban!			✓		12
Memasang <i>Tire Pressure Gauge</i> ke Ventil ban	Tunjukkan cara memasang <i>Tire Pressure Gauge</i> pada Ventil Ban				✓	13

No	Indikator	Aspek Keterampilan	Soal Praktek	Hasil Tes		No. Butir
				Benar	Salah	
		Menambah tekanan udara ban	Tunjukkan cara menambah udara ban!	✓		14
		Mengurangi tekanan udara ban	Tunjukkan cara mengurangi Tekanan Udara Ban		✓	15
		Membaca ukuran tekanan udara ban pada <i>Tire Pressure Gauge</i>	Tunjukkan cara membaca Ukuran Tekanan Ban		✓	16
		Melepaskan <i>Tire Pressure Gauge</i> dari Ventil ban	Tunjukkan cara melepaskan <i>Tire Pressure Gauge</i> dari Ventil Ban		✓	17
4.	Merapihkan alat	Menutup Ventil ban	Tunjukkan cara menutup Ventil ban	✓		18
		Mematikan atau menutup kran angin Kompresor	Tunjukkan cara mematikan atau menutup kran angin Kompresor!	✓		19
		Melepas <i>Tire Pressure Gauge</i> dari kompresor	Tunjukkan cara melepaskan <i>Tire Pressure Gauge</i> dari Kompresor		✓	20
Jumlah				9	11	

Keterangan skor:

Benar = 1

Salah = 0

Sleman, 3 Mei 2016

Tester



Shofa Yunne Nisrina Dewi

NIM. 12103244015

Hasil Tes Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban

Pertemuan Ke- : II (Baseline A1)

Tanggal : 13 – 05 - 2016

Tempat : Ruang Perbengkelan

Observer : Shofa Yunne Nisrina Dewi

No	Indikator	Aspek Keterampilan	Soal Praktek	Hasil Tes		No. Butir
				Benar	Salah	
1.	Menunjukkan peralatan untuk mengukur tekanan udara ban	Mengetahui alat Kompresor	Tunjukkan Kompresor!	✓		1
		Mengetahui alat <i>Tire Pressure Gauge</i>	Tunjukkan alat <i>Tire Pressure Gauge</i> ?		✓	2
		Mengetahui Ventil ban	Tunjukkan Ventil ban!	✓		3
		Mengetahui jenis ban kendaraan	Sebutkan jenis ban kendaraan!	✓		4
2.	Menjelaskan kegunaan alat pengukur tekanan udara ban	Menyebutkan fungsi kompresor	Apa fungsi kompresor?		✓	5
		Menyebutkan jenis <i>Tire Pressure Gauge</i>	(sediakan dua jenis <i>Tire Pressure Gauge</i> ; analog dan digital) Sebutkan jenis <i>Tire Pressure Gauge</i> !		✓	6
		Menyebutkan fungsi <i>Tire Pressure Gauge</i>	Apakah fungsi dari <i>Tire Pressure Gauge</i> ?		✓	7
		Menyebutkan fungsi Ventil motor	Apa fungsi Ventil motor?		✓	8
		Mengetahui standar tekanan udara ban motor	Berapa PSI standar ukuran tekanan udara ban?		✓	9
		3.	Mempraktekan cara mengukur tekanan udara ban dengan alat <i>Tire Pressure Gauge</i>	Menyambungkan selang udara ke <i>Tire Pressure Gauge</i>	Tunjukkan cara menyambungkan selang udara ke <i>Tire Pressure Gauge</i> !	✓
Menyalakan Kompresor	Tunjukkan cara menyalakan Kompresor!			✓		11
Memutar tutup Ventil ban	Tunjukkan cara memutar tutup Ventil Ban!			✓		12
Memasang <i>Tire Pressure Gauge</i> ke Ventil ban	Tunjukkan cara memasang <i>Tire Pressure Gauge</i> pada Ventil Ban				✓	13
Menambah tekanan udara ban	Tunjukkan cara menambah udara ban!			✓		14

No	Indikator	Aspek Keterampilan	Soal Praktek	Hasil Tes		No. Butir
				Benar	Salah	
		Mengurangi tekanan udara ban	Tunjukkan cara mengurangi Tekanan Udara Ban		✓	15
		Membaca ukuran tekanan udara ban pada <i>Tire Pressure Gauge</i>	Tunjukkan cara membaca Ukuran Tekanan Ban		✓	16
		Melepaskan <i>Tire Pressure Gauge</i> dari Ventil ban	Tunjukkan cara melepaskan <i>Tire Pressure Gauge</i> dari Ventil Ban		✓	17
4.	Merapihkan alat	Menutup Ventil ban	Tunjukkan cara menutup Ventil ban	✓		18
		Mematikan atau menutup kran angin Kompresor	Tunjukkan cara mematikan atau menutup kran angin Kompresor!	✓		19
		Melepas <i>Tire Pressure Gauge</i> dari kompresor	Tunjukkan cara melepaskan <i>Tire Pressure Gauge</i> dari Kompresor	✓		20
Jumlah				10	10	

Keterangan skor:

Benar = 1

Salah = 0

Sleman, 13 Mei 2016

Tester



Shofa Yunne Nisrina Dewi
NIM. 12103244015

Hasil Tes Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban

Pertemuan Ke- : III (Baseline A1)

Tanggal : 14 – 05 - 2016

Tempat : Ruang Perbengkelan

Observer : Shofa Yunne Nisrina Dewi

No	Indikator	Aspek Keterampilan	Soal Praktek	Hasil Tes		No. Butir
				Benar	Salah	
1.	Menunjukkan peralatan untuk mengukur tekanan udara ban	Mengetahui alat Kompresor	Tunjukkan Kompresor!	✓		1
		Mengetahui alat <i>Tire Pressure Gauge</i>	Tunjukkan alat <i>Tire Pressure Gauge</i> ?		✓	2
		Mengetahui Ventil ban	Tunjukkan Ventil ban!	✓		3
		Mengetahui jenis ban kendaraan	Sebutkan jenis ban kendaraan!	✓		4
2.	Menjelaskan kegunaan alat pengukur tekanan udara ban	Menyebutkan fungsi kompresor	Apa fungsi kompresor?		✓	5
		Menyebutkan jenis <i>Tire Pressure Gauge</i>	(sediakan dua jenis <i>Tire Pressure Gauge</i> ; analog dan digital) Sebutkan jenis <i>Tire Pressure Gauge</i> !		✓	6
		Menyebutkan fungsi <i>Tire Pressure Gauge</i>	Apakah fungsi dari <i>Tire Pressure Gauge</i> ?		✓	7
		Menyebutkan fungsi Ventil motor	Apa fungsi Ventil motor?		✓	8
		Mengetahui standar tekanan udara ban motor	Berapa PSI standar ukuran tekanan udara ban?		✓	9
		3.	Mempraktekan cara mengukur tekanan udara ban dengan alat <i>Tire Pressure Gauge</i>	Menyambungkan selang udara ke <i>Tire Pressure Gauge</i>	Tunjukkan cara menyambungkan selang udara ke <i>Tire Pressure Gauge</i> !	✓
Menyalakan Kompresor	Tunjukkan cara menyalakan Kompresor!			✓		11
Memutar tutup Ventil ban	Tunjukkan cara memutar tutup Ventil Ban!			✓		12
Memasang <i>Tire Pressure Gauge</i> ke Ventil ban	Tunjukkan cara memasang <i>Tire Pressure Gauge</i> pada Ventil Ban				✓	13
Menambah tekanan udara ban	Tunjukkan cara menambah udara ban!			✓		14

No	Indikator	Aspek Keterampilan	Soal Praktek	Hasil Tes		No. Butir
				Benar	Salah	
		Mengurangi tekanan udara ban	Tunjukkan cara mengurangi Tekanan Udara Ban		✓	15
		Membaca ukuran tekanan udara ban pada <i>Tire Pressure Gauge</i>	Tunjukkan cara membaca Ukuran Tekanan Ban		✓	16
		Melepaskan <i>Tire Pressure Gauge</i> dari Ventil ban	Tunjukkan cara melepaskan <i>Tire Pressure Gauge</i> dari Ventil Ban		✓	17
4.	Merapihkan alat	Menutup Ventil ban	Tunjukkan cara menutup Ventil ban	✓		18
		Mematikan atau menutup kran angin Kompresor	Tunjukkan cara mematikan atau menutup kran angin Kompresor!	✓		19
		Melepas <i>Tire Pressure Gauge</i> dari kompresor	Tunjukkan cara melepaskan <i>Tire Pressure Gauge</i> dari Kompresor	✓		20
Jumlah				10	10	

Keterangan skor:

Benar = 1

Salah = 0

Sleman, 14 Mei 2016

Tester



Shofa Yunne Nisrina Dewi
NIM. 12103244015

Hasil Tes Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban

Pertemuan Ke- : IV (Intervensi)

Tanggal : 17 – 05 - 2016

Tempat : Ruang Perbengkelan

Observer : Shofa Yunne Nisrina Dewi

No	Indikator	Aspek Keterampilan	Soal Praktek	Hasil Tes		No. Butir
				Benar	Salah	
1.	Menunjukkan peralatan untuk mengukur tekanan udara ban	Mengetahui alat Kompresor	Tunjukkan Kompresor!	✓		1
		Mengetahui alat <i>Tire Pressure Gauge</i>	Tunjukkan alat <i>Tire Pressure Gauge</i> ?		✓	2
		Mengetahui Ventil ban	Tunjukkan Ventil ban!	✓		3
		Mengetahui jenis ban kendaraan	Sebutkan jenis ban kendaraan!	✓		4
2.	Menjelaskan kegunaan alat pengukur tekanan udara ban	Menyebutkan fungsi kompresor	Apa fungsi kompresor?	✓		5
		Menyebutkan jenis <i>Tire Pressure Gauge</i>	(sediakan dua jenis <i>Tire Pressure Gauge</i> ; analog dan digital) Sebutkan jenis <i>Tire Pressure Gauge</i> !		✓	6
		Menyebutkan fungsi <i>Tire Pressure Gauge</i>	Apakah fungsi dari <i>Tire Pressure Gauge</i> ?		✓	7
		Menyebutkan fungsi Ventil motor	Apa fungsi Ventil motor?		✓	8
		Mengetahui standar tekanan udara ban motor	Berapa PSI standar ukuran tekanan udara ban?		✓	9
		3.	Mempraktekan cara mengukur tekanan udara ban dengan alat <i>Tire Pressure Gauge</i>	Menyambungkan selang udara ke <i>Tire Pressure Gauge</i>	Tunjukkan cara menyambungkan selang udara ke <i>Tire Pressure Gauge</i> !	✓
Menyalakan Kompresor	Tunjukkan cara menyalakan Kompresor!			✓		11
Memutar tutup Ventil ban	Tunjukkan cara memutar tutup Ventil Ban!			✓		12
Memasang <i>Tire Pressure Gauge</i> ke Ventil ban	Tunjukkan cara memasang <i>Tire Pressure Gauge</i> pada Ventil Ban				✓	13
Menambah tekanan udara ban	Tunjukkan cara menambah udara ban!			✓		14

No	Indikator	Aspek Keterampilan	Soal Praktek	Hasil Tes		No. Butir
				Benar	Salah	
		Mengurangi tekanan udara ban	Tunjukkan cara mengurangi Tekanan Udara Ban		✓	15
		Membaca ukuran tekanan udara ban pada <i>Tire Pressure Gauge</i>	Tunjukkan cara membaca Ukuran Tekanan Ban		✓	16
		Melepaskan <i>Tire Pressure Gauge</i> dari Ventil ban	Tunjukkan cara melepaskan <i>Tire Pressure Gauge</i> dari Ventil Ban	✓		17
4.	Merapihkan alat	Menutup Ventil ban	Tunjukkan cara menutup Ventil ban	✓		18
		Mematikan atau menutup kran angin Kompresor	Tunjukkan cara mematikan atau menutup kran angin Kompresor!	✓		19
		Melepas <i>Tire Pressure Gauge</i> dari kompresor	Tunjukkan cara melepaskan <i>Tire Pressure Gauge</i> dari Kompresor	✓		20
Jumlah				12	8	

Keterangan skor:

Benar = 1

Salah = 0

Sleman, 17 Mei 2016

Tester



Shofa Yunne Nisrina Dewi
NIM. 12103244015

Hasil Tes Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban

Pertemuan Ke- : V (Intervensi)

Tanggal : 19 – 05 - 2016

Tempat : Ruang Perbengkelan

Observer : Shofa Yunne Nisrina Dewi

No	Indikator	Aspek Keterampilan	Soal Praktek	Hasil Tes		No. Butir
				Benar	Salah	
1.	Menunjukkan peralatan untuk mengukur tekanan udara ban	Mengetahui alat Kompresor	Tunjukkan Kompresor!	✓		1
		Mengetahui alat <i>Tire Pressure Gauge</i>	Tunjukkan alat <i>Tire Pressure Gauge</i> ?		✓	2
		Mengetahui Ventil ban	Tunjukkan Ventil ban!	✓		3
		Mengetahui jenis ban kendaraan	Sebutkan jenis ban kendaraan!	✓		4
2.	Menjelaskan kegunaan alat pengukur tekanan udara ban	Menyebutkan fungsi kompresor	Apa fungsi kompresor?		✓	5
		Menyebutkan jenis <i>Tire Pressure Gauge</i>	(sediakan dua jenis <i>Tire Pressure Gauge</i> ; analog dan digital) Sebutkan jenis <i>Tire Pressure Gauge</i> !		✓	6
		Menyebutkan fungsi <i>Tire Pressure Gauge</i>	Apakah fungsi dari <i>Tire Pressure Gauge</i> ?		✓	7
		Menyebutkan fungsi Ventil motor	Apa fungsi Ventil motor?		✓	8
		Mengetahui standar tekanan udara ban motor	Berapa PSI standar ukuran tekanan udara ban?		✓	9
		3.	Mempraktekan cara mengukur tekanan udara ban dengan alat <i>Tire Pressure Gauge</i>	Menyambungkan selang udara ke <i>Tire Pressure Gauge</i>	Tunjukkan cara menyambungkan selang udara ke <i>Tire Pressure Gauge</i> !	✓
Menyalakan Kompresor	Tunjukkan cara menyalakan Kompresor!			✓		11
Memutar tutup Ventil ban	Tunjukkan cara memutar tutup Ventil Ban!			✓		12
Memasang <i>Tire Pressure Gauge</i> ke Ventil ban	Tunjukkan cara memasang <i>Tire Pressure Gauge</i> pada Ventil Ban				✓	13
Menambah tekanan udara ban	Tunjukkan cara menambah udara ban!			✓		14

No	Indikator	Aspek Keterampilan	Soal Praktek	Hasil Tes		No. Butir
				Benar	Salah	
		Mengurangi tekanan udara ban	Tunjukkan cara mengurangi Tekanan Udara Ban		✓	15
		Membaca ukuran tekanan udara ban pada <i>Tire Pressure Gauge</i>	Tunjukkan cara membaca Ukuran Tekanan Ban		✓	16
		Melepaskan <i>Tire Pressure Gauge</i> dari Ventil ban	Tunjukkan cara melepaskan <i>Tire Pressure Gauge</i> dari Ventil Ban	✓		17
4.	Merapihkan alat	Menutup Ventil ban	Tunjukkan cara menutup Ventil ban	✓		18
		Mematikan atau menutup kran angin Kompresor	Tunjukkan cara mematikan atau menutup kran angin Kompresor!	✓		29
		Melepas <i>Tire Pressure Gauge</i> dari kompresor	Tunjukkan cara melepaskan <i>Tire Pressure Gauge</i> dari Kompresor	✓		20
Jumlah				11	9	

Keterangan skor:

Benar = 1

Salah = 0

Sleman, 19 Mei 2016

Tester



Shofa Yunne Nisrina Dewi
NIM. 12103244015

Hasil Tes Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban

Pertemuan Ke- : VI (Intervensi)

Tanggal : 20 – 05 - 2016

Tempat : Ruang Perbengkelan

Observer : Shofa Yunne Nisrina Dewi

No	Indikator	Aspek Keterampilan	Soal Praktek	Hasil Tes		No. Butir
				Benar	Salah	
1.	Menunjukkan peralatan untuk mengukur tekanan udara ban	Mengetahui alat Kompresor	Tunjukkan Kompresor!	✓		1
		Mengetahui alat <i>Tire Pressure Gauge</i>	Tunjukkan alat <i>Tire Pressure Gauge</i> ?	✓		2
		Mengetahui Ventil ban	Tunjukkan Ventil ban!	✓		3
		Mengetahui jenis ban kendaraan	Sebutkan jenis ban kendaraan!	✓		4
2.	Menjelaskan kegunaan alat pengukur tekanan udara ban	Menyebutkan fungsi kompresor	Apa fungsi kompresor?		✓	5
		Menyebutkan jenis <i>Tire Pressure Gauge</i>	(sediakan dua jenis <i>Tire Pressure Gauge</i> ; analog dan digital) Sebutkan jenis <i>Tire Pressure Gauge</i> !		✓	6
		Menyebutkan fungsi <i>Tire Pressure Gauge</i>	Apakah fungsi dari <i>Tire Pressure Gauge</i> ?		✓	7
		Menyebutkan fungsi Ventil motor	Apa fungsi Ventil motor?		✓	8
		Mengetahui standar tekanan udara ban motor	Berapa PSI standar ukuran tekanan udara ban?		✓	9
		3.	Mempraktekan cara mengukur tekanan udara ban dengan alat <i>Tire Pressure Gauge</i>	Menyambungkan selang udara ke <i>Tire Pressure Gauge</i>	Tunjukkan cara menyambungkan selang udara ke <i>Tire Pressure Gauge</i> !	✓
Menyalakan Kompresor	Tunjukkan cara menyalakan Kompresor!	✓			11	
Memutar tutup Ventil ban	Tunjukkan cara memutar tutup Ventil Ban!	✓			12	
Memasang <i>Tire Pressure Gauge</i> ke Ventil ban	Tunjukkan cara memasang <i>Tire Pressure Gauge</i> pada Ventil Ban			✓	13	
Menambah tekanan	Tunjukkan cara	✓			14	

No	Indikator	Aspek Keterampilan	Soal Praktek	Hasil Tes		No. Butir
				Benar	Salah	
		udara ban	menambah udara ban!			
		Mengurangi tekanan udara ban	Tunjukkan cara mengurangi Tekanan Udara Ban	✓		15
		Membaca ukuran tekanan udara ban pada <i>Tire Pressure Gauge</i>	Tunjukkan cara membaca Ukuran Tekanan Ban	✓		16
		Melepaskan <i>Tire Pressure Gauge</i> dari Ventil ban	Tunjukkan cara melepaskan <i>Tire Pressure Gauge</i> dari Ventil Ban	✓		17
4.	Merapihkan alat	Menutup Ventil ban	Tunjukkan cara menutup Ventil ban	✓		18
		Mematikan atau menutup kran angin Kompresor	Tunjukkan cara mematikan atau menutup kran angin Kompresor!	✓		19
		Melepas <i>Tire Pressure Gauge</i> dari kompresor	Tunjukkan cara melepaskan <i>Tire Pressure Gauge</i> dari Kompresor	✓		20
Jumlah				13	7	

Keterangan skor:

Benar = 1

Salah = 0

Sleman, 20 Mei 2016

Tester



Shofa Yunne Nisrina Dewi
NIM. 12103244015

Hasil Tes Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban

Pertemuan Ke- : VII (Intervensi)

Tanggal : 21 – 05 - 2016

Tempat : Ruang Perbengkelan

Observer : Shofa Yunne Nisrina Dewi

No	Indikator	Aspek Keterampilan	Soal Praktek	Hasil Tes		No. Butir
				Benar	Salah	
1.	Menunjukkan peralatan untuk mengukur tekanan udara ban	Mengetahui alat Kompresor	Tunjukkan Kompresor!	✓		1
		Mengetahui alat <i>Tire Pressure Gauge</i>	Tunjukkan alat <i>Tire Pressure Gauge</i> ?	✓		2
		Mengetahui Ventil ban	Tunjukkan Ventil ban!	✓		3
		Mengetahui jenis ban kendaraan	Sebutkan jenis ban kendaraan!	✓		4
2.	Menjelaskan kegunaan alat pengukur tekanan udara ban	Menyebutkan fungsi kompresor	Apa fungsi kompresor?		✓	5
		Menyebutkan jenis <i>Tire Pressure Gauge</i>	(sediakan dua jenis <i>Tire Pressure Gauge</i> ; analog dan digital) Sebutkan jenis <i>Tire Pressure Gauge</i> !		✓	6
		Menyebutkan fungsi <i>Tire Pressure Gauge</i>	Apakah fungsi dari <i>Tire Pressure Gauge</i> ?		✓	7
		Menyebutkan fungsi Ventil motor	Apa fungsi Ventil motor?	✓		8
		Mengetahui standar tekanan udara ban motor	Berapa PSI standar ukuran tekanan udara ban?		✓	9
		3.	Mempraktekan cara mengukur tekanan udara ban dengan alat <i>Tire Pressure Gauge</i>	Menyambungkan selang udara ke <i>Tire Pressure Gauge</i>	Tunjukkan cara menyambungkan selang udara ke <i>Tire Pressure Gauge</i> !	✓
Menyalakan Kompresor	Tunjukkan cara menyalakan Kompresor!			✓		11
Memutar tutup Ventil ban	Tunjukkan cara memutar tutup Ventil Ban!			✓		12
Memasang <i>Tire Pressure Gauge</i> ke Ventil ban	Tunjukkan cara memasang <i>Tire Pressure Gauge</i> pada Ventil Ban			✓		13
Menambah tekanan udara ban	Tunjukkan cara menambah udara ban!			✓		14

No	Indikator	Aspek Keterampilan	Soal Praktek	Hasil Tes		No. Butir
				Benar	Salah	
		Mengurangi tekanan udara ban	Tunjukkan cara mengurangi Tekanan Udara Ban	✓		15
		Membaca ukuran tekanan udara ban pada <i>Tire Pressure Gauge</i>	Tunjukkan cara membaca Ukuran Tekanan Ban		✓	16
		Melepaskan <i>Tire Pressure Gauge</i> dari Ventil ban	Tunjukkan cara melepaskan <i>Tire Pressure Gauge</i> dari Ventil Ban	✓		17
4.	Merapihkan alat	Menutup Ventil ban	Tunjukkan cara menutup Ventil ban	✓		18
		Mematikan atau menutup kran angin Kompresor	Tunjukkan cara mematikan atau menutup kran angin Kompresor!	✓		19
		Melepas <i>Tire Pressure Gauge</i> dari kompresor	Tunjukkan cara melepaskan <i>Tire Pressure Gauge</i> dari Kompresor	✓		20
Jumlah				15	5	

Keterangan skor:

Benar = 1

Salah = 0

Sleman, 21 Mei 2016

Tester



Shofa Yunne Nisrina Dewi
NIM. 12103244015

Hasil Tes Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban

Pertemuan Ke- : VIII (Intervensi)

Tanggal : 24 – 05 - 2016

Tempat : Ruang Perbengkelan

Observer : Shofa Yunne Nisrina Dewi

No	Indikator	Aspek Keterampilan	Soal Praktek	Hasil Tes		No. Butir
				Benar	Salah	
1.	Menunjukkan peralatan untuk mengukur tekanan udara ban	Mengetahui alat Kompresor	Tunjukkan Kompresor!	✓		1
		Mengetahui alat <i>Tire Pressure Gauge</i>	Tunjukkan alat <i>Tire Pressure Gauge</i> ?	✓		2
		Mengetahui Ventil ban	Tunjukkan Ventil ban!	✓		3
		Mengetahui jenis ban kendaraan	Sebutkan jenis ban kendaraan!	✓		4
2.	Menjelaskan kegunaan alat pengukur tekanan udara ban	Menyebutkan fungsi kompresor	Apa fungsi kompresor?	✓		5
		Menyebutkan jenis <i>Tire Pressure Gauge</i>	(sediakan dua jenis <i>Tire Pressure Gauge</i> ; analog dan digital) Sebutkan jenis <i>Tire Pressure Gauge</i> !		✓	6
		Menyebutkan fungsi <i>Tire Pressure Gauge</i>	Apakah fungsi dari <i>Tire Pressure Gauge</i> ?		✓	7
		Menyebutkan fungsi Ventil motor	Apa fungsi Ventil motor?		✓	8
		Mengetahui standar tekanan udara ban motor	Berapa PSI standar ukuran tekanan udara ban?		✓	9
		3.	Mempraktekan cara mengukur tekanan udara ban dengan alat <i>Tire Pressure Gauge</i>	Menyambungkan selang udara ke <i>Tire Pressure Gauge</i>	Tunjukkan cara menyambungkan selang udara ke <i>Tire Pressure Gauge</i> !	✓
Menyalakan Kompresor	Tunjukkan cara menyalakan Kompresor!			✓		11
Memutar tutup Ventil ban	Tunjukkan cara memutar tutup Ventil Ban!			✓		12
Memasang <i>Tire Pressure Gauge</i> ke Ventil ban	Tunjukkan cara memasang <i>Tire Pressure Gauge</i> pada Ventil Ban				✓	13
Menambah tekanan udara ban	Tunjukkan cara menambah udara ban!			✓		14

No	Indikator	Aspek Keterampilan	Soal Praktek	Hasil Tes		No. Butir
				Benar	Salah	
		Mengurangi tekanan udara ban	Tunjukkan cara mengurangi Tekanan Udara Ban	✓		15
		Membaca ukuran tekanan udara ban pada <i>Tire Pressure Gauge</i>	Tunjukkan cara membaca Ukuran Tekanan Ban	✓		16
		Melepaskan <i>Tire Pressure Gauge</i> dari Ventil ban	Tunjukkan cara melepaskan <i>Tire Pressure Gauge</i> dari Ventil Ban	✓		17
4.	Merapihkan alat	Menutup Ventil ban	Tunjukkan cara menutup Ventil ban	✓		18
		Mematikan atau menutup kran angin Kompresor	Tunjukkan cara mematikan atau menutup kran angin Kompresor!	✓		19
		Melepas <i>Tire Pressure Gauge</i> dari kompresor	Tunjukkan cara melepaskan <i>Tire Pressure Gauge</i> dari Kompresor	✓		20
Jumlah				15	5	

Keterangan skor:

Benar = 1

Salah = 0

Sleman, 24 Mei 2016

Tester



Shofa Yunne Nisrina Dewi
NIM. 12103244015

Hasil Tes Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban

Pertemuan Ke- : IX (Intervensi)

Tanggal : 25 – 05 - 2016

Tempat : Ruang Perbengkelan

Observer : Shofa Yunne Nisrina Dewi

No	Indikator	Aspek Keterampilan	Soal Praktek	Hasil Tes		No. Butir
				Benar	Salah	
1.	Menunjukkan peralatan untuk mengukur tekanan udara ban	Mengetahui alat Kompresor	Tunjukkan Kompresor!	✓		1
		Mengetahui alat <i>Tire Pressure Gauge</i>	Tunjukkan alat <i>Tire Pressure Gauge</i> ?	✓		2
		Mengetahui Ventil ban	Tunjukkan Ventil ban!	✓		3
		Mengetahui jenis ban kendaraan	Sebutkan jenis ban kendaraan!	✓		4
2.	Menjelaskan kegunaan alat pengukur tekanan udara ban	Menyebutkan fungsi kompresor	Apa fungsi kompresor?	✓		5
		Menyebutkan jenis <i>Tire Pressure Gauge</i>	(sediakan dua jenis <i>Tire Pressure Gauge</i> ; analog dan digital) Sebutkan jenis <i>Tire Pressure Gauge</i> !	✓		6
		Menyebutkan fungsi <i>Tire Pressure Gauge</i>	Apakah fungsi dari <i>Tire Pressure Gauge</i> ?		✓	7
		Menyebutkan fungsi Ventil motor	Apa fungsi Ventil motor?		✓	8
		Mengetahui standar tekanan udara ban motor	Berapa PSI standar ukuran tekanan udara ban?	✓		9
		3.	Mempraktekan cara mengukur tekanan udara ban dengan alat <i>Tire Pressure Gauge</i>	Menyambungkan selang udara ke <i>Tire Pressure Gauge</i>	Tunjukkan cara menyambungkan selang udara ke <i>Tire Pressure Gauge</i> !	✓
Menyalakan Kompresor	Tunjukkan cara menyalakan Kompresor!			✓		11
Memutar tutup Ventil ban	Tunjukkan cara memutar tutup Ventil Ban!			✓		12
Memasang <i>Tire Pressure Gauge</i> ke Ventil ban	Tunjukkan cara memasang <i>Tire Pressure Gauge</i> pada Ventil Ban			✓		13
Menambah tekanan udara ban	Tunjukkan cara menambah udara ban!			✓		14

No	Indikator	Aspek Keterampilan	Soal Praktek	Hasil Tes		No. Butir
				Benar	Salah	
		Mengurangi tekanan udara ban	Tunjukkan cara mengurangi Tekanan Udara Ban	✓		15
		Membaca ukuran tekanan udara ban pada <i>Tire Pressure Gauge</i>	Tunjukkan cara membaca Ukuran Tekanan Ban	✓		16
		Melepaskan <i>Tire Pressure Gauge</i> dari Ventil ban	Tunjukkan cara melepaskan <i>Tire Pressure Gauge</i> dari Ventil Ban	✓		17
4.	Merapihkan alat	Menutup Ventil ban	Tunjukkan cara menutup Ventil ban	✓		18
		Mematikan atau menutup kran angin Kompresor	Tunjukkan cara mematikan atau menutup kran angin Kompresor!	✓		19
		Melepas <i>Tire Pressure Gauge</i> dari kompresor	Tunjukkan cara melepaskan <i>Tire Pressure Gauge</i> dari Kompresor	✓		20
Jumlah				18	2	

Keterangan skor:

Benar = 1

Salah = 0

Sleman, 25 Mei 2016

Tester



Shofa Yunne Nisrina Dewi
NIM. 12103244015

Hasil Tes Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban

Pertemuan Ke- : X (Baseline A2)

Tanggal : 26 – 05 - 2016

Tempat : Ruang Perbengkelan

Observer : Shofa Yunne Nisrina Dewi

No	Indikator	Aspek Keterampilan	Soal Praktek	Hasil Tes		No. Butir
				Benar	Salah	
1.	Menunjukkan peralatan untuk mengukur tekanan udara ban	Mengetahui alat Kompresor	Tunjukkan Kompresor!	✓		1
		Mengetahui alat <i>Tire Pressure Gauge</i>	Tunjukkan alat <i>Tire Pressure Gauge</i> ?	✓		2
		Mengetahui Ventil ban	Tunjukkan Ventil ban!	✓		3
		Mengetahui jenis ban kendaraan	Sebutkan jenis ban kendaraan!	✓		4
2.	Menjelaskan kegunaan alat pengukur tekanan udara ban	Menyebutkan fungsi kompresor	Apa fungsi kompresor?	✓		5
		Menyebutkan jenis <i>Tire Pressure Gauge</i>	(sediakan dua jenis <i>Tire Pressure Gauge</i> ; analog dan digital) Sebutkan jenis <i>Tire Pressure Gauge</i> !	✓		6
		Menyebutkan fungsi <i>Tire Pressure Gauge</i>	Apakah fungsi dari <i>Tire Pressure Gauge</i> ?		✓	7
		Menyebutkan fungsi Ventil motor	Apa fungsi Ventil motor?		✓	8
		Mengetahui standar tekanan udara ban motor	Berapa PSI standar ukuran tekanan udara ban?	✓		9
		3.	Mempraktekan cara mengukur tekanan udara ban dengan alat <i>Tire Pressure Gauge</i>	Menyambungkan selang udara ke <i>Tire Pressure Gauge</i>	Tunjukkan cara menyambungkan selang udara ke <i>Tire Pressure Gauge</i> !	✓
Menyalakan Kompresor	Tunjukkan cara menyalakan Kompresor!			✓		11
Memutar tutup Ventil ban	Tunjukkan cara memutar tutup Ventil Ban!			✓		12
Memasang <i>Tire Pressure Gauge</i> ke Ventil ban	Tunjukkan cara memasang <i>Tire Pressure Gauge</i> pada Ventil Ban			✓		13
Menambah tekanan udara ban	Tunjukkan cara menambah udara ban!			✓		14

No	Indikator	Aspek Keterampilan	Soal Praktek	Hasil Tes		No. Butir
				Benar	Salah	
		Mengurangi tekanan udara ban	Tunjukkan cara mengurangi Tekanan Udara Ban	✓		15
		Membaca ukuran tekanan udara ban pada <i>Tire Pressure Gauge</i>	Tunjukkan cara membaca Ukuran Tekanan Ban		✓	16
		Melepaskan <i>Tire Pressure Gauge</i> dari Ventil ban	Tunjukkan cara melepaskan <i>Tire Pressure Gauge</i> dari Ventil Ban	✓		17
4.	Merapihkan alat	Menutup Ventil ban	Tunjukkan cara menutup Ventil ban	✓		18
		Mematikan atau menutup kran angin Kompresor	Tunjukkan cara mematikan atau menutup kran angin Kompresor!	✓		19
		Melepas <i>Tire Pressure Gauge</i> dari kompresor	Tunjukkan cara melepaskan <i>Tire Pressure Gauge</i> dari Kompresor	✓		20
Jumlah				17	3	

Keterangan skor:

Benar = 1

Salah = 0

Sleman, 26 Mei 2016

Tester



Shofa Yunne Nisrina Dewi
NIM. 12103244015

Hasil Tes Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban

Pertemuan Ke- : XI (Baseline A2)

Tanggal : 27 – 05 - 2016

Tempat : Ruang Perbengkelan

Observer : Shofa Yunne Nisrina Dewi

No	Indikator	Aspek Keterampilan	Soal Praktek	Hasil Tes		No. Butir
				Benar	Salah	
1.	Menunjukkan peralatan untuk mengukur tekanan udara ban	Mengetahui alat Kompresor	Tunjukkan Kompresor!	✓		1
		Mengetahui alat <i>Tire Pressure Gauge</i>	Tunjukkan alat <i>Tire Pressure Gauge</i> ?	✓		2
		Mengetahui Ventil ban	Tunjukkan Ventil ban!	✓		3
		Mengetahui jenis ban kendaraan	Sebutkan jenis ban kendaraan!	✓		4
2.	Menjelaskan kegunaan alat pengukur tekanan udara ban	Menyebutkan fungsi kompresor	Apa fungsi kompresor?	✓		5
		Menyebutkan jenis <i>Tire Pressure Gauge</i>	(sediakan dua jenis <i>Tire Pressure Gauge</i> ; analog dan digital) Sebutkan jenis <i>Tire Pressure Gauge</i> !	✓		6
		Menyebutkan fungsi <i>Tire Pressure Gauge</i>	Apakah fungsi dari <i>Tire Pressure Gauge</i> ?		✓	7
		Menyebutkan fungsi Ventil motor	Apa fungsi Ventil motor?		✓	8
		Mengetahui standar tekanan udara ban motor	Berapa PSI standar ukuran tekanan udara ban?	✓		9
		3.	Mempraktekan cara mengukur tekanan udara ban dengan alat <i>Tire Pressure Gauge</i>	Menyambungkan selang udara ke <i>Tire Pressure Gauge</i>	Tunjukkan cara menyambungkan selang udara ke <i>Tire Pressure Gauge</i> !	✓
Menyalakan Kompresor	Tunjukkan cara menyalakan Kompresor!			✓		11
Memutar tutup Ventil ban	Tunjukkan cara memutar tutup Ventil Ban!			✓		12
Memasang <i>Tire Pressure Gauge</i> ke Ventil ban	Tunjukkan cara memasang <i>Tire Pressure Gauge</i> pada Ventil Ban			✓		13
Menambah tekanan udara ban	Tunjukkan cara menambah udara ban!			✓		14

No	Indikator	Aspek Keterampilan	Soal Praktek	Hasil Tes		No. Butir
				Benar	Salah	
		Mengurangi tekanan udara ban	Tunjukkan cara mengurangi Tekanan Udara Ban	✓		15
		Membaca ukuran tekanan udara ban pada <i>Tire Pressure Gauge</i>	Tunjukkan cara membaca Ukuran Tekanan Ban	✓		16
		Melepaskan <i>Tire Pressure Gauge</i> dari Ventil ban	Tunjukkan cara melepaskan <i>Tire Pressure Gauge</i> dari Ventil Ban	✓		17
4.	Merapihkan alat	Menutup Ventil ban	Tunjukkan cara menutup Ventil ban	✓		18
		Mematikan atau menutup kran angin Kompresor	Tunjukkan cara mematikan atau menutup kran angin Kompresor!	✓		19
		Melepas <i>Tire Pressure Gauge</i> dari kompresor	Tunjukkan cara melepaskan <i>Tire Pressure Gauge</i> dari Kompresor	✓		20
Jumlah				18	2	

Keterangan skor:

Benar = 1

Salah = 0

Sleman, 27 Mei 2016

Tester



Shofa Yunne Nisrina Dewi
NIM. 12103244015

Hasil Tes Keterampilan Mengukur Tekanan Udara Ban

Pertemuan Ke- : XII (Baseline A2)

Tanggal : 28 - 05 - 2016

Tempat : Ruang Perbengkelan

Observer : Shofa Yunne Nisrina Dewi

No	Indikator	Aspek Keterampilan	Soal Praktek	Hasil Tes		No. Butir
				Benar	Salah	
1.	Menunjukkan peralatan untuk mengukur tekanan udara ban	Mengetahui alat Kompresor	Tunjukkan Kompresor!	✓		1
		Mengetahui alat <i>Tire Pressure Gauge</i>	Tunjukkan alat <i>Tire Pressure Gauge</i> ?	✓		2
		Mengetahui Ventil ban	Tunjukkan Ventil ban!	✓		3
		Mengetahui jenis ban kendaraan	Sebutkan jenis ban kendaraan!	✓		4
2.	Menjelaskan kegunaan alat pengukur tekanan udara ban	Menyebutkan fungsi kompresor	Apa fungsi kompresor?	✓		5
		Menyebutkan jenis <i>Tire Pressure Gauge</i>	(sediakan dua jenis <i>Tire Pressure Gauge</i> ; analog dan digital) Sebutkan jenis <i>Tire Pressure Gauge</i> !	✓		6
		Menyebutkan fungsi <i>Tire Pressure Gauge</i>	Apakah fungsi dari <i>Tire Pressure Gauge</i> ?		✓	7
		Menyebutkan fungsi Ventil motor	Apa fungsi Ventil motor?		✓	8
		Mengetahui standar tekanan udara ban motor	Berapa PSI standar ukuran tekanan udara ban?	✓		9
		3.	Mempraktekan cara mengukur tekanan udara ban dengan alat <i>Tire Pressure Gauge</i>	Menyambungkan selang udara ke <i>Tire Pressure Gauge</i>	Tunjukkan cara menyambungkan selang udara ke <i>Tire Pressure Gauge</i> !	✓
Menyalakan Kompresor	Tunjukkan cara menyalakan Kompresor!			✓		11
Memutar tutup Ventil ban	Tunjukkan cara memutar tutup Ventil Ban!			✓		12
Memasang <i>Tire Pressure Gauge</i> ke Ventil ban	Tunjukkan cara memasang <i>Tire Pressure Gauge</i> pada Ventil Ban			✓		13
Menambah tekanan udara ban	Tunjukkan cara menambah udara ban!			✓		14

No	Indikator	Aspek Keterampilan	Soal Praktek	Hasil Tes		No. Butir
				Benar	Salah	
		Mengurangi tekanan udara ban	Tunjukkan cara mengurangi Tekanan Udara Ban	✓		15
		Membaca ukuran tekanan udara ban pada <i>Tire Pressure Gauge</i>	Tunjukkan cara membaca Ukuran Tekanan Ban	✓		16
		Melepaskan <i>Tire Pressure Gauge</i> dari Ventil ban	Tunjukkan cara melepaskan <i>Tire Pressure Gauge</i> dari Ventil Ban	✓		17
4.	Merapihkan alat	Menutup Ventil ban	Tunjukkan cara menutup Ventil ban	✓		18
		Mematikan atau menutup kran angin Kompresor	Tunjukkan cara mematikan atau menutup kran angin Kompresor!	✓		19
		Melepas <i>Tire Pressure Gauge</i> dari kompresor	Tunjukkan cara melepaskan <i>Tire Pressure Gauge</i> dari Kompresor	✓		20
Jumlah				18	2	

Keterangan skor:

Benar = 1

Salah = 0

Sleman, 28 Mei 2016

Tester



Shofa Yunne Nisrina Dewi
NIM. 12103244015

LAMPIRAN 5

Hasil Pencatatan Durasi Waktu Penggunaan Strategi *Shaping* terhadap Keterampilan mengukur tekanan udara ban Fase Intervensi (B)

Pertemuan Ke- : IV
Tanggal : 17 - 5 - 2016
Tempat : Ruang Perbengkelan
Observer : Shofa Yunne Nisrina Dewi

No.	Kegiatan	Waktu		Durasi	Ket.
		Mulai	Selesai		
1.	Apakah kamu mengetahui alat Kompresor?	00:00.00	00:05.15	00:05.15	
2.	Tunjukkan alat <i>Tire Pressure Gauge</i> ?	00:05.15	02:37.80	02:32.65	Belum Berhasil
3.	Tunjukkan Ventil ban!	02:37.80	02:52.01	00:15.01	
4.	Sebutkan jenis ban kendaraan!	02:52.01	03:11.64	00:21.63	
5.	Apa fungsi kompresor?	03:11.64	03:35.87	00:25.23	
6.	Sebutkan jenis <i>Tire Pressure Gauge</i> !	03:35.87	05:49.04	02:14.00	Belum Berhasil
7.	Apa fungsi dari <i>Tire Pressure Gauge</i> ?	05:49.04	07:15.33	02:04.29	Belum Berhasil
8.	Apa fungsi Ventil motor?	07:15.33	09:09.00	02:24.00	Belum Berhasil
9.	Berapa PSI standar ukuran tekanan udara ban?	09:09.00	11:23.91	02:33.00	Belum Berhasil
10.	Tunjukkan cara menyambungkan selang udara ke <i>Tire Pressure Gauge</i> !	11:23.91	11:48.05	00:26.00	
11.	Tunjukkan cara menyalakan Kompresor!	11:48.05	12:03.11	00:15.06	
12.	Tunjukkan cara memutar tutup Ventil Ban!	12:03.11	12:22.00	00:19.00	
13.	Tunjukkan cara memasang <i>Tire Pressure Gauge</i> pada Ventil Ban	12:22.00	14:43.44	02:05.44	Belum Berhasil
14.	Tunjukkan cara menambah udara ban!	14:43.44	14:14.60	00:15.04	
15.	Tunjukkan cara mengurangi Tekanan Udara Ban	14:14.60	16:02.71	02:03.11	
16.	Tunjukkan cara membaca Ukuran Tekanan Ban	16:02.60	19:21.00	03:21.00	
17.	Tunjukkan cara melepaskan <i>Tire Pressure Gauge</i> dari Ventil Ban	19:21.00	19:53.16	00:32.16	
18.	Tunjukkan cara menutup Ventil ban	19:53.16	20:12.40	00:19.40	
19.	Tunjukkan cara mematikan atau menutup kran angin Kompresor!	20:12.40	20:17.90	00:06.30	
20.	Tunjukkan cara melepaskan	20:17.90	20:29.08	00:12.08	

No.	Kegiatan	Waktu		Durasi	Ket.
		Mulai	Selesai		
	<i>Tire Pressure Gauge</i> dari Kompresor				
Lama waktu keseluruhan				20:29.08	

Sleman, 17 Mei 2016

Pencatat



Shofa Yunne Nisrina Dewi
NIM. 12103244015

Hasil Pencatatan Durasi Waktu Penggunaan Strategi *Shaping* terhadap Keterampilan mengukur tekanan udara ban Fase Intervensi (B)

Pertemuan Ke- : V
Tanggal : 19 - 5 - 2016
Tempat : Ruang Perbengkelan
Observer : Shofa Yunnne Nisrina Dewi

No.	Kegiatan	Waktu		Durasi	Ket.
		Mulai	Selesai		
1.	Apakah kamu mengetahui alat Kompresor?	00:00.00	00:12.00	00:12.00	
2.	Tunjukkan alat <i>Tire Pressure Gauge</i> ?	00:12.00	02:53.26	02:05.26	Belum Berhasil
3.	Tunjukkan Ventil ban!	02:53.26	03:00.01	00:06.00	
4.	Sebutkan jenis ban kendaraan!	03:00.01	03:12.69	00:12.68	
5.	Apa fungsi kompresor?	03:12.69	05:50.21	02:02.90	Belum Berhasil
6.	Sebutkan jenis <i>Tire Pressure Gauge</i> !	05:50.21	07:15.71	02:05.92	Belum berhasil
7.	Apa fungsi dari <i>Tire Pressure Gauge</i> ?	07:15.71	09:53.10	02:08.81	Belum Berhasil
8.	Apa fungsi Ventil motor?	09:53.10	11:20.03	02:13.03	Belum Berhasil
9.	Berapa PSI standar ukuran tekanan udara ban?	11:20.03	13:40.51	02:00.53	Belum Berhasil
10.	Tunjukkan cara menyambungkan selang udara ke <i>Tire Pressure Gauge</i> !	13:40.51	14:00.13	00:20.64	
11.	Tunjukkan cara menyalakan Kompresor!	14:00.13	14:15.00	00:15.00	
12.	Tunjukkan cara memutar tutup Ventil Ban!	14:15.00	14:34.80	00:29.80	
13.	Tunjukkan cara memasang <i>Tire Pressure Gauge</i> pada Ventil Ban	14:34.80	16:47.65	02:22.45	Belum Berhasil
14.	Tunjukkan cara menambah udara ban!	16:27.65	16:13.18	00:26.83	
15.	Tunjukkan cara mengurangi Tekanan Udara Ban	16:13.18	18:50.50	02:03.68	Belum berhasil
16.	Tunjukkan cara membaca Ukuran Tekanan Ban	18:50.50	20:07.21	02:57.71	Belum Berhasil
17.	Tunjukkan cara melepaskan <i>Tire Pressure Gauge</i> dari Ventil Ban	20:07.21	20:27.72	00:15.93	
18.	Tunjukkan cara menutup Ventil ban	20:27.72	20:45.05	00:18.77	
19.	Tunjukkan cara mematikan atau menutup kran angin Kompresor!	20:45.05	20:50.95	00:06.00	
20.	Tunjukkan cara melepaskan <i>Tire Pressure Gauge</i> dari	20:50.95	21:01.00	00:11.00	

No.	Kegiatan	Waktu		Durasi	Ket.
		Mulai	Selesai		
	Kompresor				
Lama waktu keseluruhan				21:01.00	

Sleman, 19 Mei 2016

Pencatat



Shofa Yunne Nisrina Dewi
NIM. 12103244015

Hasil Pencatatan Durasi Waktu Penggunaan Strategi *Shaping* terhadap Keterampilan mengukur tekanan udara ban Fase Intervensi (B)

Pertemuan Ke- : VI
Tanggal : 20 - 5 - 2016
Tempat : Ruang Perbengkelan
Observer : Shofa Yunne Nisrina Dewi

No.	Kegiatan	Waktu		Durasi	Ket.
		Mulai	Selesai		
1.	Apakah kamu mengetahui alat Kompresor?	00:00.00	00:09.01	00:09.01	
2.	Tunjukkan alat <i>Tire Pressure Gauge</i> ?	00:09.01	01:02.36	00:53.53	
3.	Tunjukkan Ventil ban!	01:02.36	01:07.10	00:05.10	
4.	Sebutkan jenis ban kendaraan!	01:07.10	01:17.48	00:10.38	
5.	Apa fungsi kompresor?	01:17.48	03:28.00	02:11.00	Belum Berhasil
6.	Sebutkan jenis <i>Tire Pressure Gauge</i> !	02:28.00	05:34.10	02:02.10	Belum Berhasil
7.	Apa fungsi dari <i>Tire Pressure Gauge</i> ?	05:34.10	07:29.88	02:04.00	Belum Berhasil
8.	Apa fungsi Ventil motor?	07:29.88	09:39.51	02:09.39	Belum Berhasil
9.	Berapa PSI standar ukuran tekanan udara ban?	09:39.51	11:30.01	02:09.52	Belum Berhasil
10.	Tunjukkan cara menyambungkan selang udara ke <i>Tire Pressure Gauge</i> !	11:30.01	11:44.11	00:14.10	
11.	Tunjukkan cara menyalakan Kompresor!	11:44.11	11:56.70	00:11.59	
12.	Tunjukkan cara memutar tutup Ventil Ban!	11:56.70	12:12.82	00:17.52	
13.	Tunjukkan cara memasang <i>Tire Pressure Gauge</i> pada Ventil Ban	12:12.82	14:30.11	02:18.93	Belum Berhasil
14.	Tunjukkan cara menambah udara ban!	14:30.11	14:45.02	00:15.02	
15.	Tunjukkan cara mengurangi Tekanan Udara Ban	14:45.02	15:38.61	00:53.59	
16.	Tunjukkan cara membaca Ukuran Tekanan Ban	15:38.61	17:53.25	02:31.86	Belum Berhasil
17.	Tunjukkan cara melepaskan <i>Tire Pressure Gauge</i> dari Ventil Ban	17:53.25	17:07.19	00:14.44	
18.	Tunjukkan cara menutup Ventil ban	17:-7.19	17:24.83	00:18.02	
19.	Tunjukkan cara mematikan atau menutup kran angin Kompresor!	17:24.83	17:28.59	00:05.42	

No.	Kegiatan	Waktu		Durasi	Ket.
		Mulai	Selesai		
20.	Tunjukkan cara melepaskan <i>Tire Pressure Gauge</i> dari Kompresor	17:28.59	17:39.05	00:11.64	
Lama waktu keseluruhan				17:39.05	

Sleman, 20 Mei 2016

Pencatat



Shofa Yunne Nisrina Dewi
NIM. 12103244015

Hasil Pencatatan Durasi Waktu Penggunaan Strategi *Shaping* terhadap Keterampilan mengukur tekanan udara ban Fase Intervensi (B)

Pertemuan Ke- : VII
Tanggal : 21 - 5 - 2016
Tempat : Ruang Perbengkelan
Observer : Shofa Yunne Nisrina Dewi

No.	Kegiatan	Waktu		Durasi	Ket.
		Mulai	Selesai		
1.	Apakah kamu mengetahui alat Kompresor?	00:00.00	00:05.51	00:05.51	
2.	Tunjukkan alat <i>Tire Pressure Gauge</i> ?	00:05.51	00:53.37	00:49.28	
3.	Tunjukkan Ventil ban!	00:53.37	00:57.72	00:05.09	
4.	Sebutkan jenis ban kendaraan!	00:57.72	01:04.08	00:07.80	
5.	Apa fungsi kompresor?	01:04.08	03:10.00	02:06.08	Belum Berhasil
6.	Sebutkan jenis <i>Tire Pressure Gauge</i> !	03:10.00	05:13.19	02:03.19	Belum Berhasil
7.	Apa fungsi dari <i>Tire Pressure Gauge</i> ?	05:13.19	07:13.03	02:00.22	Belum Berhasil
8.	Apa fungsi Ventil motor?	07:13.03	08:05.18	00:52.15	Belum Berhasil
9.	Berapa PSI standar ukuran tekanan udara ban?	08:05.18	10:15.01	02:02.19	Belum Berhasil
10.	Tunjukkan cara menyambungkan selang udara ke <i>Tire Pressure Gauge</i> !	10:15.01	10:29.89	00:14.88	
11.	Tunjukkan cara menyalakan Kompresor!	10:29.89	10:40.21	00:11.10	
12.	Tunjukkan cara memutar tutup Ventil Ban!	10:40.21	10:50.13	00:10.08	
13.	Tunjukkan cara memasang <i>Tire Pressure Gauge</i> pada Ventil Ban	10:50.13	11:55.44	01:05.31	
14.	Tunjukkan cara menambah udara ban!	11:55.44	12:13.07	00:18.51	
15.	Tunjukkan cara mengurangi Tekanan Udara Ban	12:13.07	12:59.42	00:46.35	
16.	Tunjukkan cara membaca Ukuran Tekanan Ban	12:59.42	14:05.79	02:05.21	Belum Berhasil
17.	Tunjukkan cara melepaskan <i>Tire Pressure Gauge</i> dari Ventil Ban	14:05.79	14:28.53	00:14.32	
18.	Tunjukkan cara menutup Ventil ban	14:28.53	14:45.81	00:18.34	
19.	Tunjukkan cara mematikan atau menutup kran angin Kompresor!	14:45.81	14:51.11	00:06.92	
20.	Tunjukkan cara melepaskan <i>Tire Pressure Gauge</i> dari	14:51.11	15:01.01	00:10.12	

No.	Kegiatan	Waktu		Durasi	Ket.
		Mulai	Selesai		
	Kompresor				
Lama waktu keseluruhan				15:01.01	

Sleman, 21 Mei 2016

Pencatat



Shofa Yunne Nisrina Dewi
NIM. 12103244015

Hasil Pencatatan Durasi Waktu Penggunaan Strategi *Shaping* terhadap Keterampilan mengukur tekanan udara ban Fase Intervensi (B)

Pertemuan Ke- : VIII
Tanggal : 24 - 5 - 2016
Tempat : Ruang Perbengkelan
Observer : Shofa Yunne Nisrina Dewi

No.	Kegiatan	Waktu		Durasi	Ket.
		Mulai	Selesai		
1.	Apakah kamu mengetahui alat Kompresor?	00:00.00	00:05.00	00:05.00	
2.	Tunjukkan alat <i>Tire Pressure Gauge</i> ?	00:05.00	00:36.48	00:31.48	
3.	Tunjukkan Ventil ban!	00:36.48	00:41.02	00:05.50	
4.	Sebutkan jenis ban kendaraan!	00:41.02	00:46.80	00:05.82	
5.	Apa fungsi kompresor?	00:46.80	00:51.91	00:06.71	
6.	Sebutkan jenis <i>Tire Pressure Gauge</i> !	00:51.91	02:16.06	02:07.97	Belum Berhasil
7.	Apa fungsi dari <i>Tire Pressure Gauge</i> ?	02:16.06	04:20.01	02:04.08	Belum Berhasil
8.	Apa fungsi Ventil motor?	04:20.01	06:21.63	02:01.64	Belum Berhasil
9.	Berapa PSI standar ukuran tekanan udara ban?	06:21.63	08:22.14	02:01.77	Belum Berhasil
10.	Tunjukkan cara menyambungkan selang udara ke <i>Tire Pressure Gauge</i> !	08:22.14	08:31.05	00:09.19	
11.	Tunjukkan cara menyalakan Kompresor!	08:31.05	08:38.52	00:07.57	
12.	Tunjukkan cara memutar tutup Ventil Ban!	08:38.52	08:47.03	00:09.55	
13.	Tunjukkan cara memasang <i>Tire Pressure Gauge</i> pada Ventil Ban	08:47.03	10:52.55	02:05.58	Belum Berhasil
14.	Tunjukkan cara menambah udara ban!	10:52.55	11:04.21	00:12.76	
15.	Tunjukkan cara mengurangi Tekanan Udara Ban	11:04.21	11:19.08	00:15.29	
16.	Tunjukkan cara membaca Ukuran Tekanan Ban	11:19.08	12:33.61	01:14.69	
17.	Tunjukkan cara melepaskan <i>Tire Pressure Gauge</i> dari Ventil Ban	12:33.61	12:43.68	00:11.29	
18.	Tunjukkan cara menutup Ventil ban	12:43.68	12:57.12	00:14.80	
19.	Tunjukkan cara mematikan atau menutup kran angin Kompresor!	12:57.12	13:02.00	00:05.00	
20.	Tunjukkan cara melepaskan	13:02.00	13:12.03	00:10.03	

No.	Kegiatan	Waktu		Durasi	Ket.
		Mulai	Selesai		
	<i>Tire Pressure Gauge</i> dari Kompresor				
Lama waktu keseluruhan				13:12.03	

Sleman, 24 Mei 2016

Pencatat



Shofa Yunne Nisrina Dewi
NIM. 12103244015

Hasil Pencatatan Durasi Waktu Penggunaan Strategi *Shaping* terhadap Keterampilan mengukur tekanan udara ban Fase Intervensi (B)

Pertemuan Ke- : IX
Tanggal : 25 - 5 - 2016
Tempat : Ruang Perbengkelan
Observer : Shofa Yunne Nisrina Dewi

No.	Kegiatan	Waktu		Durasi	Ket.
		Mulai	Selesai		
1.	Apakah kamu mengetahui alat Kompresor?	00:00.00	00:04.53	00:04.53	
2.	Tunjukkan alat <i>Tire Pressure Gauge</i> ?	00:04.53	00:24.28	00:20.81	
3.	Tunjukkan Ventil ban!	00:24.28	00:29.00	00:05.00	
4.	Sebutkan jenis ban kendaraan!	00:29.00	00:34.51	00:05.51	
5.	Apa fungsi kompresor?	00:34.51	00:40.19	00:06.19	
6.	Sebutkan jenis <i>Tire Pressure Gauge</i> !	00:40.19	01:41.17	01:01.98	
7.	Apa fungsi dari <i>Tire Pressure Gauge</i> ?	01:41.17	03:43.03	02:02.20	Belum Berhasil
8.	Apa fungsi Ventil motor?	03:43.03	05:45.36	02:02.33	Belum Berhasil
9.	Berapa PSI standar ukuran tekanan udara ban?	05:45.36	06:55.57	01:10.21	
10.	Tunjukkan cara menyambungkan selang udara ke <i>Tire Pressure Gauge</i> !	06:55.57	07:05.48	00:10.48	
11.	Tunjukkan cara menyalakan Kompresor!	07:05.48	07:16.91	00:07.39	
12.	Tunjukkan cara memutar tutup Ventil Ban!	07:16.91	07:25.00	00:09.00	
13.	Tunjukkan cara memasang <i>Tire Pressure Gauge</i> pada Ventil Ban	07:25.00	08:49.01	01:24.01	
14.	Tunjukkan cara menambah udara ban!	08:49.01	09:00.15	00:11.15	
15.	Tunjukkan cara mengurangi Tekanan Udara Ban	09:00.15	09:14.73	00:14.58	
16.	Tunjukkan cara membaca Ukuran Tekanan Ban	09:14.73	10:21.13	01:07.13	
17.	Tunjukkan cara melepaskan <i>Tire Pressure Gauge</i> dari Ventil Ban	10:21.13	10:31.00	00:10.00	
18.	Tunjukkan cara menutup Ventil ban	10:31.00	10:43.48	00:12.48	
19.	Tunjukkan cara mematikan atau menutup kran angin Kompresor!	10:43.48	10:47.06	00:04.06	
20.	Tunjukkan cara melepaskan <i>Tire Pressure Gauge</i> dari Kompresor	10:47.06	10:57.18	00:10.12	

No.	Kegiatan	Waktu		Durasi	Ket.
		Mulai	Selesai		
	Lama waktu kesulurahan			10:57.18	

Sleman, 25 Mei 2016

Pencatat



Shofa Yunne Nisrina Dewi
NIM. 12103244015

LAMPIRAN 6

Hasil Observasi Penggunaan Strategi *Shaping* terhadap Keterampilan mengukur tekanan udara ban Fase Intervensi (B)

Pertemua Ke- : IV
 Tanggal : 17 Mei 2016
 Tempat : Ruang Perbengkelan
 Observer : Shofa Yunne Nisrina Dewi

No.	Komponen	Indikator	Skor	
			Ya	Tidak
1.	Memasang <i>Tire Pressure Gauge</i> pada Ventil ban	1. Posisi tangan kiri memegang alat		✓
		2. Posisi tangan kanan memegang selang alat		✓
		3. Mengarahkan selang alat ke Ventil ban dengan perlahan	✓	
		4. Memposisikan ujung selang alat di Ventil ban agar pas (tidak keluar angin)		✓
2.	Membaca ukuran tekanan udara ban menggunakan <i>Tire Pressure Gauge</i>	5. Memperhatikan jarum pada tabung <i>bourdon</i>	✓	
		6. Melihat posisi jarum berada pada angka berapa PSI	✓	
		7. Mengerti standar ukuran tekanan udara ban (ban depan: 29 PSI, ban belakang: 33 PSI)		✓
		8. Menunjukkan letak jarum pada tabung <i>bourdon</i> berhenti pada angka berapa PSI		✓
		9. Menunjukkan letak jarum yang menunjukkan ukuran 29 PSI pada ban depan		✓
		10. Menunjukkan letak jarum yang menunjukkan ukuran 33 PSI pada ban belakang		✓
Jumlah			3	7

Sleman, 17 Mei 2016

Observer




Shofa Yunne Nisrina Dewi
 NIM. 12103244015

Hasil Observasi Penggunaan Strategi *Shaping* terhadap Keterampilan mengukur tekanan udara ban Fase Intervensi (B)

Pertemua Ke- : V
Tanggal : 19 Mei 2016
Tempat : Ruang Perbengkelan
Observer : Shofa Yunne Nisrina Dewi

No.	Komponen	Indikator	Skor	
			Ya	Tidak
1.	Memasang <i>Tire Pressure Gauge</i> pada Ventil ban	1. Posisi tangan kiri memegang alat		✓
		2. Posisi tangan kanan memegang selang alat		✓
		3. Mengarahkan selang alat ke Ventil ban dengan perlahan	✓	
		4. Memposisikan ujung selang alat di Ventil ban agar pas (tidak keluar angin)	✓	
2.	Membaca ukuran tekanan udara ban menggunakan <i>Tire Pressure Gauge</i>	5. Memperhatikan jarum pada tabung <i>bourdon</i>	✓	
		6. Melihat posisi jarum berada pada angka berapa PSI	✓	
		7. Mengerti standar ukuran tekanan udara ban (ban depan: 29 PSI, ban belakang: 33 PSI)		✓
		8. Menunjukkan letak jarum pada tabung <i>bourdon</i> berhenti pada angka berapa PSI	✓	
		9. Menunjukkan letak jarum yang menunjukkan ukuran 29 PSI pada ban depan		✓
		10. Menunjukkan letak jarum yang menunjukkan ukuran 33 PSI pada ban belakang		✓
Jumlah			5	5

Sleman, 19 Mei 2016
Observer



Shofa Yunne Nisrina Dewi
 NIM. 12103244015

Hasil Observasi Penggunaan Strategi *Shaping* terhadap Keterampilan mengukur tekanan udara ban Fase Intervensi (B)

Pertemua Ke- : VI
Tanggal : 20 Mei 2016
Tempat : Ruang Perbengkelan
Observer : Shofa Yunne Nisrina Dewi

No.	Komponen	Indikator	Skor	
			Ya	Tidak
1.	Memasang <i>Tire Pressure Gauge</i> pada Ventil ban	1. Posisi tangan kiri memegang alat		✓
		2. Posisi tangan kanan memegang selang alat		✓
		3. Mengarahkan selang alat ke Ventil ban dengan perlahan	✓	
		4. Memposisikan ujung selang alat di Ventil ban agar pas (tidak keluar angin)		✓
2.	Membaca ukuran tekanan udara ban menggunakan <i>Tire Pressure Gauge</i>	5. Memperhatikan jarum pada tabung <i>bourdon</i>	✓	
		6. Melihat posisi jarum berada pada angka berapa PSI	✓	
		7. Mengerti standar ukuran tekanan udara ban (ban depan: 29 PSI, ban belakang: 33 PSI)		✓
		8. Menunjukkan letak jarum pada tabung <i>bourdon</i> berhenti pada angka berapa PSI	✓	
		9. Menunjukkan letak jarum yang menunjukkan ukuran 29 PSI pada ban depan		✓
		10. Menunjukkan letak jarum yang menunjukkan ukuran 33 PSI pada ban belakang		✓
Jumlah			5	5

Sleman, 20 Mei 2016
Observer



Shofa Yunne Nisrina Dewi
 NIM. 12103244015

Hasil Observasi Penggunaan Strategi *Shaping* terhadap Keterampilan mengukur tekanan udara ban Fase Intervensi (B)

Pertemuan Ke- : VIII
Tanggal : 24 Mei 2016
Tempat : Ruang Perbengkelan
Observer : Shofa Yunne Nisrina Dewi

No.	Komponen	Indikator	Skor	
			Ya	Tidak
1.	Memasang <i>Tire Pressure Gauge</i> pada Ventil ban	1. Posisi tangan kiri memegang alat		✓
		2. Posisi tangan kanan memegang selang alat		✓
		3. Mengarahkan selang alat ke Ventil ban dengan perlahan	✓	
		4. Memposisikan ujung selang alat di Ventil ban agar pas (tidak keluar angin)	✓	
2.	Membaca ukuran tekanan udara ban menggunakan <i>Tire Pressure Gauge</i>	5. Memperhatikan jarum pada tabung <i>bourdon</i>	✓	
		6. Melihat posisi jarum berada pada angka berapa PSI	✓	
		7. Mengerti standar ukuran tekanan udara ban (ban depan: 29 PSI, ban belakang: 33 PSI)	✓	
		8. Menunjukkan letak jarum pada tabung <i>bourdon</i> berhenti pada angka berapa PSI	✓	
		9. Menunjukkan letak jarum yang menunjukkan ukuran 29 PSI pada ban depan	✓	
		10. Menunjukkan letak jarum yang menunjukkan ukuran 33 PSI pada ban belakang	✓	
Jumlah			8	2

Sleman, 24 Mei 2016
Observer



Shofa Yunne Nisrina Dewi
 NIM. 12103244015

Hasil Observasi Penggunaan Strategi *Shaping* terhadap Keterampilan mengukur tekanan udara ban Fase Intervensi (B)

Pertemua Ke- : IX
Tanggal : 25 Mei 2016
Tempat : Ruang Perbengkelan
Observer : Shofa Yunne Nisrina Dewi

No.	Komponen	Indikator	Skor	
			Ya	Tidak
1.	Memasang <i>Tire Pressure Gauge</i> pada Ventil ban	1. Posisi tangan kiri memegang alat		✓
		2. Posisi tangan kanan memegang selang alat		✓
		3. Mengarahkan selang alat ke Ventil ban dengan perlahan	✓	
		4. Memposisikan ujung selang alat di Ventil ban agar pas (tidak keluar angin)	✓	
2.	Membaca ukuran tekanan udara ban menggunakan <i>Tire Pressure Gauge</i>	5. Memperhatikan jarum pada tabung <i>bourdon</i>	✓	
		6. Melihat posisi jarum berada pada angka berapa PSI	✓	
		7. Mengerti standar ukuran tekanan udara ban (ban depan: 29 PSI, ban belakang: 33 PSI)	✓	
		8. Menunjukkan letak jarum pada tabung <i>bourdon</i> berhenti pada angka berapa PSI	✓	
		9. Menunjukkan letak jarum yang menunjukkan ukuran 29 PSI pada ban depan	✓	
		10. Menunjukkan letak jarum yang menunjukkan ukuran 33 PSI pada ban belakang	✓	
Jumlah			8	2

Sleman, 25 Mei 2016
Observer


Shofa Yunne Nisrina Dewi
 NIM. 12103244015

**RENCANA PENGAJARAN INDIVIDUAL
(RPI) FASE *INTERVENSI (B)***

Nama Siswa : ASH
Kelas : VIII SMPLB
Jenis Kelamin : Laki-laki
Bidang/Area : Non Akademik (Keterampilan Vokasional)
Mata Pelajaran : Keterampilan Vokasional Perbengkelan
Alokasi Waktu : 6 x 30 menit (6 kali pertemuan)
Tanggal Penyusunan : 18 April 2016

A. Standar Kompetensi

Memahami dan mempraktekkan cara mengukur tekanan udara ban sesuai dengan tahapannya

B. Kompetensi Dasar

Memahami dan mempraktekkan cara mengukur tekanan udara ban dengan menggunakan alat *Tire Pressure Gauge* analog secara baik dan benar dalam bentuk sederhana

C. Indikator

1. Menyebutkan peralatan untuk mengukur tekanan udara ban (Kompresor, *Tire Pressure Gauge*, Ventil ban, Ban motor)
2. Menyebutkan fungsi dari alat *Tire Pressure Gauge*
3. Mempraktekkan cara memasang *Tire Pressure Gauge* dari Ventil ban dengan posisi jari-jari tangan secara baik dan benar

4. Membaca ukuran tekanan udara ban pada *Tire Pressure Gauge* secara benar dalam ukuran PSI (*Per Square Inch*)

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menyebutkan peralatan mengukur tekanan udara ban (Kompresor, *Tire Pressure Gauge*, Ventil ban. Ban motor)
2. Siswa mampu menyebutkan fungsi dari alat *Tire Pressure Gauge*
3. Siswa mampu mempraktekkan cara mengurangi tekanan udara ban menggunakan *Tire Pressure Gauge* dengan posisi jari-jari tangan secara baik dan benar
4. Siswa mampu mempraktekkan cara memasang *Tire Pressure Gauge* dari Ventil ban dengan posisi jari-jari tangan secara baik dan benar
5. Siswa mampu mempraktekkan cara melepaskan *Tire Pressure Gauge* dari Ventil ban dengan posisi jari-jari tangan secara baik dan benar
6. Siswa mampu membaca ukuran tekanan udara ban pada *Tire Pressure Gauge* secara benar dalam ukuran PSI (*Per Square Inch*)

E. Kemampuan Awal Peserta Didik

1. Mampu menyebutkan fungsi Kompresor
2. Mampu menunjukkan Ventil Motor
3. Mampu menyalakan Kompresor dengan cara menarik kran angin kompresor ke arah kanan
4. Mampu menyambungkan selang udara ke *Tire Pressure Gauge*
5. Mampu memutar tutup Ventil
6. Mampu menambah angin pada ban

7. Mampu mengurangi angin pada ban
8. Mampu melepaskan Tire Pressure Gauge dari Ventil ban
9. Mampu melepaskan *Tire Pressure Gauge* dari Kompresor
10. Mampu menutup Ventil ban
11. Mampu mematikan Kompresor dengan cara menarik kran angin
Kompresor ke arah kiri

F. Strategi Pembelajaran

Strategi *Shaping*

G. Media

Peralatan:

1. Sepeda motor dengan ban yang memiliki tekanan udara yang rendah
(kempes)
2. Kompresor
3. *Tire Pressure Gauge* analog

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti mengucapkan salam. 2. Peneliti mengajak siswa untuk berdoa sesuai dengan keyakinan. 3. Peneliti menanyakan keadaan siswa. 4. Peneliti menginformasikan materi yang akan diajarkan yaitu pembelajaran keterampilan mengukur tekanan udara ban dengan menggunakan strategi <i>Shaping</i> atau memecah langkah-langkah menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami 	2 menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti dan subjek mempersiapkan peralatan yang akan digunakan untuk praktek 2. Peneliti menjelaskan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan mengukur tekanan udara ban 3. Subjek diminta untuk memperhatikan penjelasan dari peneliti 4. Peneliti menjelaskan fungsi dari masing-masing alat 	28 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>mengukur tekanan udara ban</p> <p>5. Subjek diminta untuk mendengarkan dengan seksama penjelasan dari peneliti</p> <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah subjek mengamati peralatan mengukur tekanan udara ban, guru mengajak subjek untuk menggali lebih dalam tentang cara mengukur tekanan udara ban menggunakan alat <i>Tire Pressure Gauge</i> dengan baik dan benar. Bagaimana cara mengurangi tekanan udara ban? Bagaimana cara membaca ukuran tekanan udara ban pada <i>Tire Pressure Gauge</i>? Bagaimana memasang dan melepaskan <i>Tire Pressure Gauge</i> dari Ventil ban? 2. Peneliti mendemonstrasikan selangkah demi selangkah cara mengukur tekanan udara ban menggunakan alat <i>Tire Pressure Gauge</i> dengan strategi <i>Shaping</i> <p>Memasang <i>Tire Pressure Gauge</i> pada Ventil Ban</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi tangan kiri memegang alat 2. Posisi tangan kanan memegang selang alat 3. Mengarahkan selang alat ke Ventil ban 4. Menekan ujung selang alat ke Ventil ban dengan perlahan 5. Memposisikan ujung selang alat di Ventil ban agar pas (tidak longgar dan tidak mengeluarkan angin) <p>Membaca Ukuran Tekanan Ban</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperhatikan jarum pada tabung bourdon 2. Melihat posisi jarum berada pada angka berapa 3. Mengerti standar ukuran tekanan udara ban (ban depan: 29 PSI, ban belakang: 33 PSI) 4. Mengerti letak jarum pada tabung bourdon berhenti pada angka berapa 5. Mengerti letak jarum yang menunjukkan ukuran 29 PSI 6. Mengerti letak jarum yang menunjukkan ukuran 33 PSI <p>Menalar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek mencoba untuk mengasosiasikan dengan kegiatan mengukur tekanan udara ban menggunakan <i>Tire Pressure Gauge</i> yang biasa dilakukan di sekolah 2. Kemudian, subjek mencermati setiap gerakan dalam langkah-langkah kegiatan pada saat mengukur tekanan udara ban menggunakan <i>Tire Pressure Gauge</i> Misalnya: Cara melepas <i>Tire Pressure Gauge</i> dari Ventil ban dengan baik dan benar, posisi jari-jari tangan, cara membaca ukuran tekanan udara ban pada <i>Tire Pressure Gauge</i>, dll. <p>Mencoba</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek mencoba melakukan kegiatan mengukur tekanan udara ban menggunakan alat <i>Tire Pressure Gauge</i> secara mandiri dengan baik dan benar sesuai dengan langkah-langkah mengukur tekanan udara ban (strategi 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p><i>Shaping</i>) yang sudah dicontohkan oleh peneliti</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek menerapkan keterampilan vokasioanl dalam kegiatan mengukur tekanan udara ban menggunakan <i>Tire Pressure Gauge</i> 2. Peneliti mengamati kegiatan mengukur tekanan udara ban menggunakan alat <i>Tire Pressure Gauge</i> yang sedang dilakukan subjek, sembari memberikan bantuan jika subjek mengalami kesulitan dan membetulkan jika ada gerakah atau langkah-langkah yang salah 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti mengajak subjek untuk mengungkapkan hasil belajar 2. Peneliti mengajak subjek untuk bertanya jawab tentang kegiatan mengukur tekanan udara ban menggunakan alat <i>Tire Pressure Gauge</i> yang telah dilakukan (seperti: peralatan mengukur tekanan udara ban, cara melepaskan <i>Tire Pressure Gauge</i> dari <i>Ventil</i> ban, dll.) 3. Peneliti memberikan tes kemampuan mengukur tekanan udara ban. 4. Subjek diminta untuk merapihkan peralatan mengukur tekanan udara ban 5. Berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing 6. Mengucapkan salam 	5 menit

I. Teknik Penilaian

Salah = 1


Benar = 0


Sleman, 28 April 2016

Mengetahui,

Peneliti,

Guru,


Shofa Yunnis Nisrina Dewi
 NIM. 12103244015


(Martha Fajar Kurniawati, S.Pd.T
 NIP. -

**Hasil Perhitungan Persentase Keberhasila Data Fase *Baseline* (A1),
Intervensi (B), dan *Baseline* (A2)**

A. *Baseline* A1**a. Observasi ke-1**

Jumlah skor yang benar : 9

Jumlah total skor : 20

$$\begin{aligned} NP &= \frac{9}{20} \times 100\% \\ &= 45\% \end{aligned}$$

b. Observasi ke-1

Jumlah skor yang benar : 10

Jumlah total skor : 20

$$\begin{aligned} NP &= \frac{10}{20} \times 100\% \\ &= 50\% \end{aligned}$$

c. Observasi ke-3

Jumlah skor yang benar : 9

Jumlah total skor : 20

$$\begin{aligned} NP &= \frac{10}{20} \times 100\% \\ &= 50\% \end{aligned}$$

B. Intervensi**Hasil Tes****a. Intervensi ke-1**

Jumlah skor yang benar : 12

Jumlah total skor : 20

$$\begin{aligned} NP &= \frac{12}{20} \times 100\% \\ &= 60\% \end{aligned}$$

b. Intervensi ke-2

Jumlah skor yang benar : 11

Jumlah total skor : 20

$$\begin{aligned} NP &= \frac{11}{20} \times 100\% \\ &= 55\% \end{aligned}$$

c. Intervensi ke-3

Jumlah skor yang benar : 12

Jumlah total skor : 20

$$\begin{aligned} NP &= \frac{12}{20} \times 100\% \\ &= 65\% \end{aligned}$$

d. Intervensi ke-4

Jumlah skor yang benar : 15

Jumlah total skor : 20

$$NP = \frac{15}{20} \times 100\%$$

$$= 75\%$$

e. Intervensi ke-5

Jumlah skor yang benar : 15

Jumlah total skor : 20

$$NP = \frac{15}{20} \times 100\%$$

$$= 75\%$$

f. Intervensi ke-6

Jumlah skor yang benar : 18

Jumlah total skor : 20

$$NP = \frac{18}{20} \times 100\%$$

$$= 90\%$$

Pencatatan Durasi Waktu

$$W = T - S$$

W = Lama waktu mengukur tekanan udara ban

T = Lama waktu total

S = Lama waktu untuk mengenal dan menunjukkan alat

a. Intervensi ke-1

$$W = T - S$$

$$W = 20:29.08 - 11:23.91$$

$$W = 09:05.17$$

$$W \approx 9 \text{ menit}$$

b. Intervensi ke-2

$$W = T - S$$

$$W = 21:01.00 - 11:20.03$$

$$W = 08:40.97$$

$$W \approx 8 \text{ menit}$$

c. Intervensi ke-3

$$W = T - S$$

$$W = 17:39.05 - 09:39.51$$

$$W = 07:59.54$$

$$W \approx 7 \text{ menit}$$

d. Intervensi ke-4

$$W = T - S$$

$$W = 15:01.01 - 08:05.81$$

$$W = 06:55.83$$

$$W \approx 6 \text{ menit}$$

e. Intervensi ke-5

$$W = T - S$$

$$W = 13:12.03 - 06:21:63$$

$$W = 06:50.40$$

$$W \approx 6 \text{ menit}$$

f. Intervensi ke-6

$$W = T - S$$

$$W = 10:57.18 - 05:45.36$$

$$W = 05:11.82$$

$$W \approx 5 \text{ menit}$$

Hasil Observasi

a. Intervensi ke-1

$$\text{Jumlah skor yang benar} : 3$$

$$\text{Jumlah total skor} : 10$$

$$\begin{aligned} NP &= \frac{3}{10} \times 100\% \\ &= 30\% \end{aligned}$$

b. Intervensi ke-2

$$\text{Jumlah skor yang benar} : 5$$

$$\text{Jumlah total skor} : 10$$

$$\begin{aligned} NP &= \frac{5}{10} \times 100\% \\ &= 50\% \end{aligned}$$

c. Intervensi ke-3

$$\text{Jumlah skor yang benar} : 5$$

$$\text{Jumlah total skor} : 10$$

$$\begin{aligned} NP &= \frac{5}{10} \times 100\% \\ &= 50\% \end{aligned}$$

d. Intervensi ke-4

$$\text{Jumlah skor yang benar} : 7$$

$$\text{Jumlah total skor} : 10$$

$$\begin{aligned} NP &= \frac{7}{10} \times 100\% \\ &= 70\% \end{aligned}$$

- e. Intervensi ke-5**
Jumlah skor yang benar : 8
Jumlah total skor : 10
$$NP = \frac{8}{10} \times 100\%$$
$$= 80\%$$
- f. Intervensi ke-6**
Jumlah skor yang benar : 8
Jumlah total skor : 10
$$NP = \frac{8}{10} \times 100\%$$
$$= 80\%$$

C. Baseline A2

- a. Observasi ke-1**
Jumlah skor yang benar : 17
Jumlah total skor : 20
$$NP = \frac{17}{20} \times 100\%$$
$$= 85\%$$
- b. Observasi ke-2**
Jumlah skor yang benar : 18
Jumlah total skor : 20
$$NP = \frac{18}{20} \times 100\%$$
$$= 90\%$$
- c. Observasi ke-3**
Jumlah skor yang benar : 18
Jumlah total skor : 20
$$NP = \frac{18}{20} \times 100\%$$
$$= 90\%$$

Hasil Perhitungan Analisis Data Fase *Baseline* (A1), Intervensi (B), dan *Baseline* (A2)

**A. Analisis Dalam Kondisi
Persentase Keberhasilan**

1. *Baseline* (A1)

- a. Panjang kondisi = 3
- b. Estimasi kecenderungan arah = naik (+)
- c. Kecenderungan stabilitas data = 15%
 - 1) Rentang Stabilitas = Skor Tertinggi x Kriteria Stabilitas

$$= 50 \times 0,15$$

$$= 7,5$$
 - 2) Mean level = 48,3

$$\text{Mean} = \frac{\sum x}{f}$$

$$= \frac{45+50+50}{3}$$

$$= \frac{145}{3}$$

$$= 48,3$$
 - 3) **Batas atas** = *mean level* + ($\frac{1}{2}$ Rentang Stabilitas)

$$= 48,3 + (\frac{1}{2} \times 7,5)$$

$$= 48,3 + 3,75$$

$$= 52,05$$
 - 4) **Batas bawah** = *mean level* – ($\frac{1}{2}$ Rentang Stabilitas)

$$= 48,3 - (\frac{1}{2} \times 7,5)$$

$$= 48,3 - 3,75$$

$$= 44,55$$
 - 5) Banyaknya poin data dalam rentang 44,55 sampai 52,05 adalah 3
 - 6) Persentase Kecenderungan Stabilitas = $(3:3) \times 100\%$

$$= 100\%$$
- d. Jejak data = naik (+)
- e. Level stabilitas dan rentang = Stabil (45 – 50)
- f. Perubahan level = +5
 data terakhir – data pertama = $50 - 45 = +5$ (meningkat)

2. Intervensi (B)

- a. Panjang kondisi = 6
- b. Estimasi kecenderungan arah = naik (+)
- c. Kecenderungan stabilitas data = 15%

$$\begin{aligned}
 1) \text{ Rentang Stabilitas} &= \text{Skor Tertinggi} \times \text{Kriteria Stabilitas} \\
 &= 90 \times 0,15 \\
 &= 13,5
 \end{aligned}$$

2) Mean level = 70

$$\begin{aligned}
 \text{Mean} &= \frac{\sum x}{f} \\
 &= \frac{60+55+65+75+75+90}{6} \\
 &= \frac{420}{6} \\
 &= 70
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 3) \text{ Batas atas} &= \text{mean level} + (\frac{1}{2} \text{ Rentang Stabilitas}) \\
 &= 70 + (\frac{1}{2} \times 7,5) \\
 &= 70 + 3,75 \\
 &= 73,75
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 4) \text{ Batas bawah} &= \text{mean level} - (\frac{1}{2} \text{ Rentang Stabilitas}) \\
 &= 70 - (\frac{1}{2} \times 7,5) \\
 &= 70 - 3,75 \\
 &= 66,25
 \end{aligned}$$

5) Banyaknya data poin dalam rentang 66,25 sampai 73,75 adalah 0

$$\begin{aligned}
 6) \text{ Persentase Kecenderungan Stabilitas} &= (0:3) \times 100\% \\
 &= 0\%
 \end{aligned}$$

d. Jejak data = naik (+)

e. Level stabilitas dan rentang = Variabel (55 – 90)

f. Perubahan level = +30

$$\text{data terakhir} - \text{data awal} = 90 - 60 = +30 \text{ (meningkat)}$$

3. Baseline (A2)

a. Panjang kondisi = 3

b. Estimasi kecenderungan arah = naik (+)

c. Kecenderungan stabilitas data = 15%

$$\begin{aligned}
 1) \text{ Rentang Stabilitas} &= \text{Skor Tertinggi} \times \text{Kriteria Stabilitas} \\
 &= 90 \times 0,15 \\
 &= 13,5
 \end{aligned}$$

2) Mean level = 88,3

$$\begin{aligned}
 \text{Mean} &= \frac{\sum x}{f} \\
 &= \frac{85+90+90}{3}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{265}{3}$$

$$= 88,3$$

3) **Batas atas = mean level + (½ Rentang Stabilitas)**

$$= 88,3 + (\frac{1}{2} \times 7,5)$$

$$= 88,3 + 3,75$$

$$= 92,05$$

4) **Batas bawah = mean level – (½ Rentang Stabilitas)**

$$= 88,3 - (\frac{1}{2} \times 7,5)$$

$$= 88,3 - 3,75$$

$$= 84,55$$

5) Banyaknya data poin pada rentang 84,55 sampai 92,05 adalah 3

6) Persentase Kecenderungan Stabilitas = (3:3) x 100%

$$= 100\%$$

d. Jejak data = naik (+)

e. Level stabilitas dan rentang = Stabil (85 – 90)

f. Perubahan level = +5

$$\text{data akhir} - \text{data awal} = 90 - 85 = +5$$

Durasi Waktu

1. Baseline (A1)

a. Panjang kondisi = 3

b. Estimasi kecenderungan arah = turun (-)

c. Kecenderungan stabilitas data = 15%

1) Rentang stabilitas = Skor tertinggi x kriteria stabilitas

$$= 13 \times 0,15$$

$$= 1,95$$

2) Mean level = 12,3

$$\text{Mean} = \frac{\sum x}{f}$$

$$= \frac{13+12+12}{3}$$

$$= \frac{37}{3}$$

$$= 12,3$$

3) **Batas atas = mean level + (½ Rentang Stabilitas)**

$$= 12,3 + (\frac{1}{2} \times 1,95)$$

$$= 12,3 + 0,98$$

$$= 13,28$$

$$\begin{aligned}
4) \text{ Batas bawah} &= \text{mean level} - (\frac{1}{2} \text{ Rentang Stabilitas}) \\
&= 12,3 - (\frac{1}{2} \times 1,95) \\
&= 12,3 - 0,98 \\
&= 11,32
\end{aligned}$$

5) Banyaknya data poin pada rentang 11,32 sampai 13,28 adalah 3

$$\begin{aligned}
6) \text{ Persentase Kecenderungan Stabilitas} &= (3:3) \times 100\% \\
&= 100\%
\end{aligned}$$

- d. Jejak data = turun (+)
- e. Level stabilitas dan rentang = Stabil (12 – 13)
- f. Perubahan level = 13
data akhir – data awal = 13 – 12 = 1 (menurun)

2. Intervensi (B)

- a. Panjang kondisi = 6
- b. Estimasi kecenderungan arah = turun (-)
- c. Kecenderungan stabilitas data = 15%
 - 1) Rentang stabilitas = Skor tertinggi x kriteria stabilitas
= 9 x 0,15
= 1,35

2) Mean level = 7

$$\begin{aligned}
\text{Mean} &= \frac{\sum x}{f} \\
&= \frac{9+8+8+6+6+5}{6} \\
&= \frac{42}{6} \\
&= 7
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
3) \text{ Batas atas} &= \text{mean level} + (\frac{1}{2} \text{ Rentang Stabilitas}) \\
&= 7 + (\frac{1}{2} \times 1,35) \\
&= 7 + 0,68 \\
&= 8,68
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
4) \text{ Batas bawah} &= \text{mean level} - (\frac{1}{2} \text{ Rentang Stabilitas}) \\
&= 7 - (\frac{1}{2} \times 1,35) \\
&= 7 - 0,68 \\
&= 6,32
\end{aligned}$$

5) Banyaknya data poin pada rentang 6,32 sampai 8,68 adalah 4

$$\begin{aligned}
6) \text{ Persentase Kecenderungan Stabilitas} &= (4:6) \times 100\% \\
&= 66\%
\end{aligned}$$

- d. Jejak data = turun (-)
- e. Level stabilitas dan rentang = Variabel (5 - 9)
- f. Perubahan level = 4

data akhir – data awal = 9 – 5 = 4 (menurun)

3. *Baseline (A2)*

- a. Panjang kondisi = 3
- b. Estimasi kecenderungan arah = turun (-)
- c. Kecenderungan stabilitas data = 15%
 - 1) Rentang stabilitas = Skor tertinggi x kriteria stabilitas
= 5 x 0,15
= 0,75
 - 2) Mean level = 4,6
$$\text{Mean} = \frac{\sum x}{f}$$
$$= \frac{5+5+4}{3}$$
$$= \frac{37}{3}$$
$$= 4,6$$
 - 3) **Batas atas = mean level + (½ Rentang Stabilitas)**
= 4,6 + (½ x 0,75)
= 4,6 + 0,37
= 5
 - 4) **Batas bawah = mean level – (½ Rentang Stabilitas)**
= 4,6 - (½ x 0,75)
= 4,6 – 0,37
= 4,23
 - 5) Banyaknya data poin pada rentang 4,23 sampai 5 adalah 3
 - 6) Persentase Kecenderungan Stabilitas = (3:3) x 100%
= 100%
- d. Jejak data = turun (+)
- e. Level stabilitas dan rentang = Stabil (4 - 5)
- f. Perubahan level = 1
Data akhir – data awal = 5 – 4 = 1 (menurun)

Hasil Observasi (Intervensi B)

1. Intervensi (B)

- a. Panjang kondisi = 6
- b. Estimasi kecenderungan arah = naik (+)
- c. Kecenderungan stabilitas data = 15%
 - 1) Rentang stabilitas = Skor tertinggi x kriteria stabilitas
= 80 x 0,15
= 12
 - 2) Mean level = 60

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{\sum x}{f} \\ &= \frac{30+50+50+70+80+80}{6} \\ &= \frac{360}{6} \\ &= 60 \end{aligned}$$

3) **Batas atas** = *mean level* + ($\frac{1}{2}$ Rentang Stabilitas)

$$= 60 + (\frac{1}{2} \times 12)$$

$$= 60 + 6$$

$$= 66$$

4) **Batas bawah** = *mean level* – ($\frac{1}{2}$ Rentang Stabilitas)

$$= 60 - (\frac{1}{2} \times 12)$$

$$= 60 - 6$$

$$= 54$$

5) Banyaknya data poin pada rentang 54 sampai 66 adalah 0

6) Persentase Kecenderungan Stabilitas = $(0:3) \times 100\%$

$$= 0\%$$

d. Jejak data = naik (+)

e. Level stabilitas dan rentang = Variabel (30 – 80)

f. Perubahan level = +50

$$\text{data akhir} - \text{data awal} = 80 - 30 = +50 \text{ (meningkat)}$$

B. Analisis Antar Kondisi

Pelaksanaan Tes

1. Fase *Baseline* (A1) dengan Intervensi (B)

a. Kecenderungan arah = menaik (+) ke menaik (+)

b. Perubahan kecenderungan stabilitas = Stabil ke Variabel (100% ke 0%)

c. Level perubahan = +10

$$\text{data akhir } \textit{baseline} \text{ A2} - \text{data awal intervensi} = 60 - 50 = 10$$

d. Persentase *overlap* = 0%

Persentase *overlap* = Banyaknya data point pada fase Intervensi (B) yang berada pada rentang kondisi fase *Baseline* (A1) : banyaknya data point dalam kondisi fase Intervensi (B) x 100%

$$\text{Persentase } \textit{overlap} = 0 : 6 \times 100\% = 0\%$$

2. Fase Intervensi (B) dengan *Baseline* (A2)

a. Kecenderungan arah = menaik (+) ke menaik (+)

b. Perubahan kecenderungan stabilitas = Variabel (0%) ke Stabil (100%)

c. Level perubahan = +30

data terakhir intervensi – data awal baseline A2 = 90 – 60 = 30

d. Persentase *overlap* = 0 : 3 x 100% = 0%

3. Fase *Baseline* (A1) dengan *Baseline* (A2)

a. Kecenderungan arah = menaik (+) ke menaik (+)

b. Perubahan kecenderungan stabilitas = Stabil (100%) ke Stabil (100%)

c. Level perubahan = +35

Data akhir *baseline* A1 – data awal *baseline* A2 = 85 – 50 = +35

d. Persentase *overlap* = 0 : 3 x 100% = 0%

Durasi Waktu

1. Fase *Baseline* (A1) dengan Intervensi (B)

a. Kecenderungan arah = menurun ke menurun

b. Perubahan kecenderungan stabilitas = Stabil (100%) ke Variabel (66%)

c. Level perubahan = +4

Data akhir *baseline* A1 – data awal intervensi = 12 – 9 = +4

d. Persentase *overlap* = 0%

Persentase *overlap* = 0 : 3 x 100%

= 0%

2. Fase Intervensi (B) dengan *Baseline* (A2)

a. Kecenderungan arah = menurun ke menurun

b. Perubahan kecenderungan stabilitas = Variabel (66%) ke Stabil (100%)

c. Level perubahan = 0

Data akhir intervensi – data awal *baseline* A2 = 5 – 5 = 0

d. Persentase *overlap* = 0 : 3 x 100% = 0%

3. Fase *Baseline* (A1) dengan *Baseline* (A2)

a. Kecenderungan arah = menurun ke menurun

b. Perubahan kecenderungan stabilitas = Stabil (100%) ke Stabil (100%)

c. Level perubahan = +10

Data akhir *baseline* A1 – data awal *baseline* A2 = 16 – 6 = +10

d. Persentase *overlap* = 2 : 3 x 100% = 66,6%

Dokumentasi Pelaksanaan Aktivitas Pembelajaran



Subjek melaksanakan tes mengukur tekanan udara ban fase *Baseline* (A1) bersama peneliti



Subjek melaksanakan tes mengukur tekanan udara ban fase Intervensi (B) bersama peneliti



Subjek sedang membaca ukuran tekanan udara ban dengan alat *Tire Pressure Gauge*



Pemberian Intervensi (B) menggunakan ban dengan motor yang berbeda



Subjek mengukur tekanan udara secara mandiri pada fase *Baseline* (A2)



Pemberian intervensi (B) menggunakan motor yang berbeda

Surat Keterangan dan Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasainya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1918 / 2016

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/1840/2016
Hal : Rekomendasi Penelitian
Tanggal : 02 Mei 2016

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : SHOFA YUNNE NISRINA DEWI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 12103244015
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Depok Sleman Yogyakarta
Alamat Rumah : Blok Desa Kasugengan Lor Depok Cirebon Jawa Barat
No. Telp / HP : 08977099699
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
EFEKTIVITAS PENGGUNAAN STRATEGI SHAPING TERHADAP
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENGUKUR TEKANAN UDARA DI
BAN PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS VIII DI SLB NEGERI 1
SLEMAN
Lokasi : SLB Negeri 1 Sleman di Pakem Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 02 Mei 2016 s/d 01 Agustus 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 2 Mei 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Pakem
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Pakem
6. Ka. SLB Negeri 1 Sleman
7. Dekan FIP - UNY
8. Yang Bersangkutan



ERNY MARYATUN, S.I.P, MT
Pembina, IV/a
NIP 19720411 199603 2 003



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpon (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas fip@uny.ac.id

28 April 2016

Nomor : 2628 /UN34.11/PL/2016
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

Yth. Bupati Sleman
Cq. Kepala Kantor Kesbang Kabupaten Sleman
Jalan Candi Gebang , Beran , Tridadi, Sleman
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945
Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Shofa Yunnis Nisrina Dewi
NIM : 12103244015
Prodi/Jurusan : PLB/PLB
Alamat : Blok Desa Kasugengan Lor RT/RW 16/05 Depok-Cirebon

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SLB Negeri 1 Sleman
Subyek : Siswa Tunagrahita Ringan Kelas VIII
Obyek : Penggunaan Strategi Shaping terhadap Pembelajaran Keterampilan Mengukur Tekanan Udara di Ban
Waktu : April-Juli 2016
Judul : Efektivitas Penggunaan Strategi Shaping terhadap Pembelajaran Keterampilan Mengukur Tekanan Udara di Ban pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas VIII di SLB Negeri 1 Sleman

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Haryanto, M. Pd.
NIP 196009021987021001

Tembusan :
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PLB FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SLB NEGERI 1 SLEMAN
Jl. Kaliurang Km. 17,5 Pakemgede Pakembinangun Pakem Sleman Yogyakarta ☎ 55582 📠 (0274) 895848
Email: slbn1sleman@yahoo.co.id Web: slbn1sleman.wordpress.com NPSN : 20400857

SURAT KETERANGAN
No : 423/152

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SLB N 1 Sleman menerangkan bahwa:

No	Mahasiswa	NIM	PRODI
1	Shofa Yunne Nisrina Dewi	12103244015	PLB

Pada tanggal 2 Mei sd 2 Juni 2016 , mahasiswa/i Universitas Negeri Yogyakarta tersebut diatas adalah benar telah melaksanakan kegiatan Penelitian dengan judul “ Keefektivitasan Penggunaan Strategi Terhadap Pembelajaran Ketrampilan Mengukur Tekanan Udara di Ban pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas VIII do SLB Negeri 1 Sleman “ untuk memenuhi mata kuliah Skripsi .

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Sleman 17 Juni 2016
Kepala Sekolah

Marjani, M.Pd.
NIP. 19650611198603 1 015

SURAT KETERANGAN UJI VALIDITAS INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Martha Fajar Kurniawan, S.Pd.T
NIP : -
Jabatan : Guru

Setelah saya mencermati, menelaah dan memperhatikan dan menganalisis instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian mengenai **“Keefektivitasan Penggunaan Strategi Shaping terhadap Pembelajaran Keterampilan Mengukur Tekanan Udara di Ban pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas VIII di SLB Negeri 1 Sleman”**, yang disusun oleh:

Nama : Shofa Yunne Nisrina Dewi
NIM : 12103244015
Prodi/ Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen tersebut:

- Sudah memenuhi syarat
 Belum memenuhi syarat

Demikian tinjauan ini saya lakukan dengan sesungguhnya, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 April 2016


(Martha Fajar Kurniawan, S.Pd.T
NIP. -